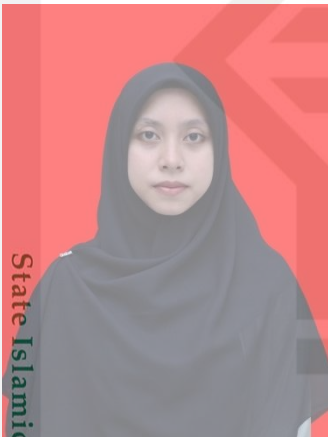


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SKRIPSI

PENDIDIKAN SEKS SEJAK DINI OLEH ORANG TUA (STUDI TENTANG *GOOD TOUCH AND BAD TOUCH* PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI PERUMAHAN OTTO AYANA KECAMATAN PADANG SIDEMPUAN BATUNADUA PROVINSI SUMATERA UTARA)



UIN SUSKA RIAU

OLEH

HAFIZAH AMALIA
NIM. 11810920662

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1443 H/2022 M

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**PENDIDIKAN SEKS SEJAK DINI OLEH ORANG TUA (STUDI
TENTANG *GOOD TOUCH AND BAD TOUCH* PADA ANAK
USIA 5-6 TAHUN DI PERUMAHAN OTTO AYANA
KECAMATAN PADANG SIDEMPUAN
BATUNADUA PROVINSI
SUMATERA UTARA)**

Skripsi

diajukan untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)



UIN SUSKA RIAU

Oleh

HAFIZAH AMALIA
NIM. 11810920662

**JURUSAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1443 H/2022 M**

PERSETUJUAN

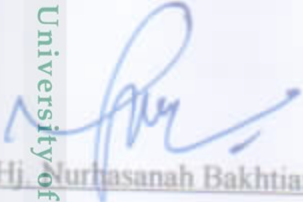
Skripsi dengan judul Pendidikan Seks Sejak Dini Oleh Orang Tua (Studi Tentang *Good Touch and Bad Touch* Pada Anak Usia 5-6 Tahun di Perumahan Kota Ayana Kecamatan Padang Sidempuan Batunadua Provinsi Sumatera Utara) yang ditulis oleh Hafizah Amalia NIM. 118109206625 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Kejuruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 26 Januari 2021

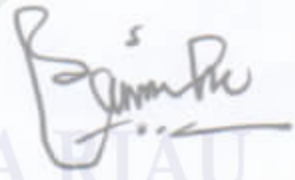
Menyetujui:

Ketua Jurusan PIAUD

Pembimbing


Dr. Hj. Nurhasanah Bakhtiar, M. Ag

NIP. 197305142001122002


Dr. Hj. Eniwati Khaidir, M.Ag

NIP. 196010281989032001

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

PENGESAHAN

Sketsa dengan judul *Pendidikan Seks Sejak Dini oleh Orang Tua (Studi tentang Good Touch and Bad Touch pada Anak Usia 5-6 Tahun di Perumahan Otto pada Kecamatan Padang Sidempuan Batunadua Provinsi Sumatera Utara)*, yang ditulis oleh Hafizah Amalia NIM. 11810920662 telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 4 Syakban 1443 H / 7 Maret 2022 M. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pekanbaru, 07 Maret 2022 M
04 Syakban 2022 H

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Penguji I

Hj. N. Hasanah Bakhtiar, M.Ag.

Penguji II

Nurkamelia Mukhtar AH, M.Pd.

Penguji III

Dra. Syariah, M.Pd.

Penguji IV

Nurhayati, S.Pd.I., M.Pd.

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Dr. H. Kadar, M. Ag.

NIP. 19650521 199402 1 001

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip, sebagian atau seluruhnya karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Hafizah Amalia
 NIM : 11810920662
 Tempat/ Tanggal Lahir : Padang Sidempuan / 20 Mei 2000
 Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 Judul Skripsi : Pendidikan Seks Sejak Dini oleh Orang Tua (Studi Tentang *Good Touch and Bad Touch* pada Anak Usia 5-6 Tahun di Perumahan Otto Ayana Kecamatan Padang Sidempuan Batunadua Provinsi Sumatera Utara)

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Penulis dan skripsi dengan judul sebagaimana di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tertulis saya ini sudah disebutkan sumbernya. Oleh karena itu, skripsi saya ini, saya menyatakan bebas dari plagiat. Apabila di kemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan skripsi saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 10 Maret 2022
 Yang membuat pernyataan,



Hafizah Amalia
 11810920662



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin puji syukur atas kehadiran Allah *subhana wa ta'ala* yang telah memberikan petunjuk, pertolongan, nikmat kesehatan dan kesempatan serta limpahan rahmat-Nya kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pendidikan Seks Sejak Dini oleh Orang Tua (Studi Tentang *Good Touch and Bad Touch* pada Anak Usia 5-6 Tahun di Perumahan Otto Ayana Kecamatan Padang Sidempuan Batunadua Provinsi Sumatera Utara)”. Skripsi ini merupakan hasil karya ilmiah yang ditulis untuk memenuhi persyaratan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan dari beberapa pihak. Oleh sebab itu, penulis ingin mengucapkan rasa syukur dan terimakasih kepada kedua orang tua penulis yaitu Bapak **Surya Dharma** dan Ibu **Daratul Laila** dan saudara-saudara penuli yaitu Humairah Sari Putri, S. Kep., Ismail Husein dan Lukman Hakim, yang senantiasa memberikan do'a dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi. Selain itu, penulis juga mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Hairunnas, M. Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, beserta Dr. Hj. Helmiati, M.Ag. selaku Wakil Rektor I, Dr. Hj. Mas'ud Zein, M.Pd. selaku Wakil Rektor II, dan Edi Erwan, S.Pt, M. Sc, Ph. D. selaku Wakil Rektor III, yang telah memberikan kesempatan dan kebijakan selama penulis menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Dr. H. Kadar, M. Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Dr. H. Zarkasih, M.Ag. selaku Dekan I, Dr. Zubaidah Amir M.Z., M.Pd. selaku Wakil Dekan II, dan Dr. Amirah Diniaty, M.Pd. Kons. selaku Wakil Dekan III, yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

telah memfasilitasi penulis dalam perkuliahan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Rau.

3. Dr. Hj. Nurhasanah Bakhtiar, M.Ag. selaku ketua jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan Nurkamelia Mukhtar AH, M.Pd. selaku sekretaris jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Dr. Hj. Eniwati Khaidir, M.Ag. selaku dosen pembimbing sekaligus Penasehat Akademik yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga dengan memberikan pengarahannya, bimbingan, kemudahan dan membantu penulis tidak hanya dalam menyelesaikan skripsi ini namun juga dalam menyelesaikan perkuliahan dengan baik dan cepat.
5. Seluruh dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau khususnya dosen Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis.
6. Semua pihak yang telah membantu dan memberikan semangat serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis berdoa semoga semua bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis akan mendapatkan balasan pahala yang berlipat ganda dan menjadi amal jariyah di sisi Allah *subhana wa ta'ala*. Akhirnya kepada sisi Allah *subhana wa ta'ala* kita berserah diri dan mohon ampunan serta pertolongan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak. *Amin ya rabbal 'alamin*.

Pekanbaru, 22 Januari 2022
Penulis,

Hafizah Amalia
11810920662

PERSEMBAHAN

*Bismillahirrahmanirrahim
Alhamdulillahirabbil'alamin*

*Terimakasih kepada Allah subhana wa ta'ala yang telah melimpahkan rahmat,
karunia serta nikmatnya kepada penulis sehingga tulisan yang sangat berharga bagi
penulis terselesaikan...*

*Dengan rasa syukur yang teramat dalam, penulis persembahkan tulisan ini kepada
semua orang tercinta...*

Bapak dan Ibu yang penulis sayangi,

*Kepada ayahanda Surya Dharma yang kucintai karena Allah, semoga tulisan ini
dapat menghapus setidaknya setetes saja air keringatmu yang telah engkau berikan
untuk penulis dan mampu membuatmu merasa bangga memiliki penulis sebagai
anakmu...*

*Kepada ibunda Daratul Laila yang kucintai karena Allah, doa serta kasih sayang
yang selalu engkau panjatkanlah yang menghantarkan penulis sampai pada titik
ini...*

*Kepada kak Ira, Babang dan Hakim, keluarga besar penulis, yang telah memberikan
dukungan, motivasi dan doa. Semoga dengan tulisan dan gelar ini mampu membuat
kalian bangga...*

*Kepada sahabat-sahabat yang kucintai karena Allah yaitu Maya, Elsi, Mbak Nov,
Ofi, seluruh teman-teman KKN dan di jurusan PIAUD yang telah membersamai
penulis untuk membuat sebuah cerita yang tidak akan terlupakan selama berkuliah.*

Hafizah Amalia

10 Maret 2022

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Hafizah Amalia, (2021) : Pendidikan Seks Sejak Dini Oleh Orang Tua (Studi Tentang *Good Touch and Bad Touch* pada Anak Usia 5-6 Tahun di Perumahan Otto Ayana Kecamatan Padang Sidempuan Batunadua Provinsi Sumatera Utara).

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang bertujuan untuk mengetahui pendidikan seks sejak dini oleh orang tua (studi tentang *good touch and bad touch* pada anak usia 5-6 tahun di Perumahan Otto Ayana Kecamatan Padang Sidempuan Batunadua Provinsi Sumatera Utara. Subyek penelitian yaitu orang tua yang memiliki anak usia 5-6 tahun dan anak usia 5-6 tahun di Perumahan Otto Ayana Kecamatan Padang Sidempuan Batunadua Provinsi Sumatera Utara. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan atau verifikasi. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dan triangulasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan seks sejak dini oleh orang tua sudah di ajarkan. Hanya saja informasi mengenai *good touch and bad touch* belum sepenuhnya diketahui oleh orang tua. Hal tersebut disebabkan oleh 5 faktor yaitu kurangnya penekanan pendidikan Islam dalam keluarga, orang tua menganggap bahwa pendidikan seks merupakan suatu hal yang tabu, kurangnya usaha orang tua untuk belajar atau menambah ilmu mengenai pendidikan seks, kurangnya komunikasi serta peran masing-masing orang tua, menyerahkan urusan pendidikan seks sepenuhnya kepada pihak sekolah yang seharusnya merupakan tugas dan tanggung jawab orang tua.

Kata Kunci : *Pendidikan Seks, Good Touch and Bad Touch, Anak Usia Dini*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

ABSTRACT

Hafizah Amalia, (2022): Early Sex Education by Parents (The Study of Good Touch and Bad Touch for 5-6 Years Old Children at Otto Ayana Housing, Padang Sidempuan Batunadua District, North Sumatera Province)

This was a qualitative case study research. This research aimed at knowing early sex education by parents (the study of good touch and bad touch for 5-6 years old children at Otto Ayana Housing, Padang Sidempuan Batunadua District, North Sumatera Province). The subjects of this research were the parents who have 5-6 years old children and 5-6 years old children. Observation, interview, and documentation techniques were used for collecting the data. The data were analyzed through collecting, reducing, presenting, and concluding or verifying data. Checking the data validity used the observation extension, increasing persistence and triangulation techniques. The findings of this research showed that early sex educations by parents have been taught. The information about good touch and bad touch were not yet fully known by parents. It was caused by 5 factors: the lack of emphasis on Islamic education in the family, parents assumed that sex education was a taboo subject, the lack of parents' efforts in learning or increasing knowledge about sex education, the lack of communication and the role of each parents, submitted matters entirely sex education to the school which should be the duty and responsibility of parents.

Keywords: *Sex Education, Good Touch and Bad Touch, Early Childhood*



DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN i

LEMBAR PENGESAHAN ii

SURAT PERNYATAAN iii

KATA PENGANTAR..... iv

PERSEMBAHAN..... vi

ABSTRAK vii

DAFTAR ISI..... x

DAFTAR TABEL..... xii

DAFTAR LAMPIRAN xiii

BAB I PENDAHULUAN..... 1

 A. LATAR BELAKANG MASALAH..... 1

 B. ALASAN MEMILIH JUDUL 9

 C. RUMUSAN MASALAH 10

 D. TUJUAN PENELITIAN 11

 E. MANFAAT PENELITIAN..... 11

BAB II KAJIAN TEORI 13

 A. ANAK USIA DINI..... 13

 B. PENDIDIKAN SEKS..... 20

 C. *GOOD TOUCH AND BAD TOUCH*..... 28

 D. PENELITIAN RELEVAN 36

BAB III METODE PENELITIAN 39

 A. JENIS PENELITIAN 39

 B. LOKASI PENELITIAN 39

 C. INSTRUMEN PENELITIAN..... 41

 D. SUMBER DATA..... 43

 E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA 46

 F. TEKNIK ANALISIS DATA 50

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

G. KEABSAHAN DATA	52
BAB IV PENYAJIAN DATA.....	55
A. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	55
B. PROFIL SUBYEK	56
C. LINGKUNGAN FISIK SUBYEK	56
D. PELAKSANAAN PENELITIAN	59
E. KODING	60
F. TEMUAN PENELITIAN	63
G. ANALISIS DATA.....	95
BAB V PENUTUP.....	102
A. KESIMPULAN	102
B. SARAN	103
DAFTAR KEPUSTAKAAN	105
LAMPIRAN.....	111

UIN SUSKA RIAU

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1.....	53
Tabel 4.1.....	56
Tabel 4.2.....	62
Tabel 4.3.....	93



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	112
Lampiran 2	113
Lampiran 3	114
Lampiran 4	115
Lampiran 5	116
Lampiran 6	118
Lampiran 7	150
Lampiran 8	156
Lampiran 9	161

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan anak sejak dini, yang dilakukan melalui pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohaninya agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan dasar dan kehidupan tahap berikutnya¹. Anak usia dini adalah anak yang berumur 0-6 tahun yang sedang dalam masa perkembangan serta pertumbuhan fisik maupun psikis. Masa ini disebut juga sebagai masa emas (*golden age*). Penelitian mengemukakan bahwa pertumbuhan sel jaringan otak anak usia 0-4 tahun mencapai 50% sehingga usia 8 tahun mencapai 80 %, sebagai masa emas (*golden age*) yang hanya terjadi dalam perkembangan kehidupan manusia².

Dalam pandangan Islam pendidikan anak usia adalah usaha mempengaruhi jiwa anak didik melalui proses setingkat demi setingkat menuju tujuan yang ditetapkan, yaitu “menanamkan takwa dan akhlak serta menegakkan kebenaran sehingga terbentuklah manusia yang berpribadi dan berbudi luhur sesuai ajaran Islam. Dalam surah an-Nahl ayat 78 Allah Subhana Wa Ta’ala berfirman³:

¹ Ayu Punamasari dan Nurhayati. 2019. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal KINDERGARTEN*. Vol. 1, No. 2. Hal. 125

² Hayatul Fitriyani. 2020. Metode Bermain Peran (*Role Playing*) dalam Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini 5-6 Tahun. *Skripsi*. Hal 1-2

³Nini Aryani. 2015. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Kependidikan Islam*. Vol. 1, No. 2. Hal. 213

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا ۗ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ (٧٨)

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibu-ibumu (ketika itu) kamu tidak mengetahui sesuatupun dan Allah menjadikan bagimu pendengaran dan penglihatan serta hati nurani agar kamu bersyukur”⁴.

Hal ini menjelaskan bahwa anak yang dilahirkan ke dunia pada dasarnya dalam keadaan suci tanpa mengetahui apapun akan tetapi anak sudah dibekali dengan pendengaran, penglihatan dan juga hati sehingga ini dapat dikatakan potensi yang dibawanya sejak lahir untuk dapat dikembangkan⁵.

Dalam mengembangkan potensi yang ada pada anak diperlukan didikan yang sesuai dengan nilai dan norma yang ada dan yang terpenting sesuai dengan kemampuan yang dimiliki anak. Sesuai dengan ungkapan, ibu adalah madrasah pertama bagi anak dengan kata lain keluarga adalah lingkungan pertama anak dalam menerima pendidikan. Dalam hal ini, orang tua berperan penting sebagai pengajar atau guru pertama bagi anak.

Keluarga merupakan unit terkecil dari lembaga sosial dalam kehidupan masyarakat. Keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak merupakan ujung tombak dari sebuah bangsa dan negara⁶. Abdullah dan Berns berargumen, bahwa

⁴ Kementerian Agama RI. 2012. *Al-Qur'an dan Terjemahan untuk Wanita*. Jakarta Selatan : Penerbit Wali. Hal. 275

⁵ Nini Aryani. *Op. Cit.* Hal. 214

⁶ Indra. 2020. Pendidikan Anak dalam Keluarga Perspektif Muhammad bin Jamil Zainu dalam Buku Kaifa Nurabbi Auladana. *Tesis*. Hal. 3



keluarga adalah suatu kelompok sosial yang ditandai oleh tempat tinggal bersama kerja sama ekonomi, dan reproduksi. Dalam konteks pengertian psikologis menurut Jailani, keluarga disebut sebagai kumpulan orang yang hidup bersama dengan tempat tinggal bersama dan masing-masing orang yang terlibat di dalamnya merasakan adanya pertautan batin sehingga terjadi saling memperhatikan, saling membantu, bersosial dan menyerahkan diri. Tugas keluarga khususnya orang tua sangat urgen yakni menciptakan suasana proses pendidikan (*continues progress*) guna melahirkan penerus yang cerdas dan berakhlak baik dimata orang tua maupun masyarakat⁷. Dalam Q.S. At-Tahrim ayat 6 Allah Subhana wa Ta'ala berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ مَا كَانَ لِلْبَشَرِ أَنْ يُضِلَّ أَهْلًا لِيَوْمِئِذٍ إِنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ كَاتِبَةٌ لِئَلَّا يَتَّبِعِ النَّاسُ مَتَابِعَ الَّذِينَ يَحِبُّونَ الْبَطَالَ وَيُؤْمِنُونَ بِالْغُلُوبِ

أَمْرُهُمْ ۖ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ (٦)

“Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa

⁷ M. Syahrani Jailani. 2014. Teori Pendidikan Keluarga dan Tanggung Jawab Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 8, No. 2. Hal. 247

yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”⁸.

Pada ayat tersebut Allah Subhanahu wa Ta’ala memerintah kan orangtua untuk memelihara dan melindungi keluarganya dari api neraka, ini berarti diwajibkan untuk memberikan pendidikan kepada anak sebaik-baiknya agar anak terhindar dari siksa api neraka karena anak sudah tahu perbuatan-perbuatan apa saja yang mendatangkan dosa. Diperkuat dengan hadis nabi Muhammad Shallallahu ‘Alaihi Wasallam yang artinya, “Kewajiban orang tua kepada anaknya ialah memberi nama yang baik, mendidik sopan santun dan mengajari tulis menulis, renang, memanah, memberi makan dengan makanan yang baik serta mengawinkannya apabila ia telah mencapai dewasa” (HR. Muslim).

Salah satu pendidikan yang perlu di perkenalkan kepada anak sejak dini kepada anak adalah tentang pendidikan seks. Pendidikan seks merupakan penerangan yang memiliki tujuan memberikan pembinaan serta bimbingan sejak dini kepada laki-laki dan perempuan dari anak-anak sampai dewasa, materi yang disampaikan berkaitan jenis kelamin pada umumnya serta kehidupan seks khususnya supaya mereka mendapatkan tuntunan bagaimana pendidikan seks dapat memberikan kemaslahatan dan memberikan kebahagiaan dan kesejahteraan manusia.

Ulwan mengungkapkan bahwa yang dimaksud dengan pendidikan seks adalah mengajarkan, memberi kesadaran, dan menerangkan kepada anak tentang

⁸ Kementerian Agama RI. 2012. *Al-Qur’an dan Terjemahan untuk Wanita*. (Jakarta Selatan : Penerbit Wali. Hal. 560

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perkara-perkara yang berkaitan tentang seks, nafsu dan perkawinan. Hal ini supaya apabila anak sudah memasuki usia remaja dan mulai mengenali kehidupan, mereka tahu apa saja hal yang halal dan haram⁹.

Mengutip dari Nurhasanah Bakhtiar dan Nurhayati, pendapat Quussy mengenai pendidikan seks yaitu bahwasanya pendidikan seks ialah pemberian suatu ilmu tentang ilmu pengetahuan dengan contoh kepada anak, supaya anak terbantu dalam menyesuaikan diri pada bidang seks yang bermanfaat dalam kehidupan masa depannya. Sedangkan menurut Mursi menyatakan bahwa pendidikan seks menurut Islam adalah upaya pengajaran dan pengimplementasian berkaitan dengan masalah-masalah seksual yang dijadikan contoh kepada anak, salah satu upaya agar anak terhindar dari kebiasaan yang tidak islami serta segala kemungkinan pada hubungan seksual terlarang (zina).

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan seks adalah upaya membimbing serta mengasuh seorang anak agar mengerti bahwa manusia yang diciptakan Allah terdiri dari dua jenis kelamin yang masing-masing memiliki sisi-sisi perbedaan. Bagaimana memposisikan dirinya sesuai dengan jenis kelamin yang diciptakan Allah serta mengetahui bagaimana cara berinteraksi dengan jenis kelamin lainnya secara benar sesuai dengan tuntunan agama¹⁰.

Namun pada kenyataannya, pendidikan mengenai seks ini masih sangat tabu dan masih dianggap bukanlah topik pembicaraan yang perlu dibicarakan bersama anak. pembicaraan mengenai seks memang bukanlah pembicaraan yang mudah

⁹ Abdullah Nasih Ulwan. 2020. *Tarbiyatul Aulad Pendidikan Anak dalam Islam*. Jakarta Selatan: Khatulistiwa Press. Hal. 295

¹⁰ Nurhasanah Bakhtiar dan Nurhayati. 2020. Pendidikan Seks bagi Anak Usia Dini Menurut Hadist Nabi. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. Vol. 3, No. 1. Hal. 38-39

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bagi orang tua. Orang tua cenderung menghindari dan menutup diri mengenai topik ini dengan melarang anak bertanya dan berbicara perihal seks¹¹.

Dikutip langsung dari Kompas.id dimana sepanjang tahun 2020, terdapat 1.178 laporan kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak. Jumlah ini meningkat dibandingkan dengan pada tahun 2019 yang tercatat 794 kasus dan tahun 2018 sebanyak 837 kasus¹².

Selanjutnya dari KOMPAS.com melaporkan bahwa Ketua Komisi Nasional Pelindungan Anak (Komnas PA) Arist Merdeka Sirait dalam wawancaranya pada hari Senin 4 Januari 2021 mengatakan, ”ada 2.700 kasus kekerasan terhadap anak selama 2020 dan mayoritas adalah kekerasan seksual. Dari 2.700 kasus tersebut 52 % nya adalah kekerasan seksual, jadi sudah dominan”¹³. Berdasarkan Indeks bernama *Out of the Shadow* (Keluar dari Bayangan), *The Economist Intelligence Unit*, Indonesia masuk kedalam negara yang lambat menangani kasus pelecehan seksual di Asia Tenggara lalu disusul oleh Vietnam¹⁴.

Berdasarkan dengan fakta yang ada dilapangan, tingkat kekerasan seksual pada anak terus meningkat setiap tahunnya. Hal tersebut terjadi karena beberapa faktor salah satunya yaitu kurangnya pengetahuan dan pemahaman orang tua

¹¹ Wahyuni Nadar.2017. Persepsi Orang Tua Mengenai Pendidikan Seks Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 1, No. 2. Hal. 78-79

¹²Kompas.id. 2021.” *Jumlah Kasus Kekerasan terhadap Perempuan dan Anak Meningkat Tajam*”, dikutip dari <https://www.kompas.id/baca/dikbud/2021/01/07/kekerasan-terhadap-perempuan-dan-anak-meningkat-tajam/> pada tanggal 20 Maret 2021 pukul 17:56

¹³Kompas.com. 2021. “*Komnas PA : Ada 2.700 Kasus Kekerasan Terhadap Anak Selama 2020, Mayoritas Kejahatan Seksual*”, dikutip dari <https://megapolitan.kompas.com/read/2021/01/04/15361151/komnas-pa-ada-2700-kasus-kekerasan-terhadap-anak-selama-2020-mayoritas> pada tanggal 20 Maret 2021 pukul 18:25

¹⁴ Republika.co.id. “*Indonesia Peringkat 32 dari 40 Negara Tangani Pelecehan Anak*”, dikutip dari <https://www.republika.co.id/berita/internasional/abc-australia-network/19/01/16/plf3h0382-indonesia-peringkat-32-dari-40-negara-tangani-pelecehan-anak> pada tanggal 20 Maret 2021 pukul 19:05

tentang pendidikan seks yang sesuai dengan masa perkembangan anak – anak. Mereka masih menganggap pendidikan seks akan diberikan ketika anak dewasa, atau bahkan tanpa bimbingan dari orang tua pun mereka akan belajar dan tahu dengan sendirinya. Belum lagi ketakutan mereka bila apa yang dibicarakan berkaitan dengan pendidikan seks belum tepat waktu untuk diketahui oleh anak – anak. Bahkan mereka bingung kapan dan bagaimana memulai pendidikan seks untuk anak. Orang tua belum mengetahui bagaimana menjawab pertanyaan anak seputar seks atau membicarakan seks dengan anak sesuai dengan bahasa yang dimengerti anak¹⁵.

Pendidikan seks perlu diperkenalkan sejak dini pada anak. Teori Freud tentang libido berpendapat bahwa anak-anak menghisap jempol dianggap memiliki arti seksual, bahkan cinta anak kepada ibunya dianggap sebagai sesuatu yang berlandaskan seks dan dihubungkan dengan kecemburuan terhadap ayahnya. Contoh lain ketika anak bermain-main terhadap alat kelaminnya. Hal ini menandakan kesadaran seksualitas sudah tumbuh sejak masa kanak-kanak¹⁶.

Tidak ada cara instan untuk mengajarkan seks pada anak, kecuali melakukannya setahap demi setahap sejak dini sesuai gendernya. Pembelajaran dapat dimulai dari hal yang sederhana dan menjadikannya sebagai satu kebiasaan sehari-hari. Tanamkan pengertian pada anak seperti kita menanamkan pengertian tentang agama. Contohnya dengan mengenalkan *good touch and bad touch* (sentuhan baik dan sentuhan tidak baik).

¹⁵ Wahyuni Nadar. *Op. Cit.* Hal. 79

¹⁶ Moh. Roqib. 2008. Pendidikan Seks pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pemikiran Alternatif Pendidikan*. Vol. 13, No. 2. Hal. 3

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Materi *good touch and bad touch* ini sejalan dengan program *underwear rules* yang yang diperkenalkan pertama kali oleh organisasi kemanusiaan di Inggris yaitu *The Council of Europe* yang memang khusus dalam perlindungan dan pencegahan kekerasan pada anak. program ini mengajarkan kepada anak bahwa tubuh anak adalah milik anak, anak memiliki hak untuk mengatakan tidak dan anak harus selalu memberitahu orang dewasa jika anak marah dan khawatir. Ini merupakan salah satu cara orang tua agar mereka tidak ragu dalam memberikan pendidikan seks sejak dini pada anak¹⁷.

Good touch and bad touch ini bisa kita kenalkan kepada anak usia 5-6 tahun. Karena pada usia ini anak sudah mampu untuk berpikir logis, kritis, mengetahui hubungan sebab akibat dan sudah mampu memecahkan masalah. Untuk itu pengenalan tema ini perlu dilakukan karna anak sudah tahu membedakan mana itu sentuhan yang baik dan sentuhan yang tidak baik yang diberikan oleh orang-orang disekitarnya.

Good touch and bad touch ini memberikan informasi kepada anak bagaimana sentuhan yang baik dan sentuhan yang tidak baik, bagian tubuh mana yang boleh disentuh dan yang tidak boleh disentuh, siapa-siapa saja yang boleh menyentuh tubuhnya, dan apa yang harus dilakukan anak apabila ada orang yang ingin menyentuhnya. Orang tua sebagai pendidik di rumah bagi anak perlu mengajarkan kepada anak mengenai hal ini agar anak terhindar dari perilaku kekerasan atau pelecehan seksual.

¹⁷ Risty Justicia. 2016. Program *Underwear Rules* Untuk Mencegah Kekerasan Seksual Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*. Vol. 9, No. 2. Hal. 224

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University Of Sultan Syarif Kasim Riau

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 12 Maret 2021 di daerah Perumahan Otto Ayana Kecamatan Padang Sidempuan Batunadua Provinsi Sumatera Utara menunjukkan bahwa masih banyak anak usia dini khususnya usia 5-6 tahun yang masih suka bermain dengan lawan jenisnya. Terkadang mereka masih tidak mengetahui batasan-batasan dalam bergaul yang aman, saling bersentuhan tanpa mengetahui mana sentuhan yang baik dan mana sentuhan yang buruk. Masih banyak anak-anak yang merasa aman dengan sentuhan yang tidak seharusnya disentuh oleh temannya atau orang lain, seperti mendorong dada, memegang bokong, bahkan orang dewasa yang merasa wajar menyentuh bagian-bagian terlarang anak seperti menggendong dan memegang dada anak. Hal ini menunjukkan bahwa masih rendahnya pengetahuan anak tentang sentuhan baik (*good touch*) dan sentuhan buruk (*bad touch*) yang diterima anak. Ketidaktahuan anak mengenai hal tersebut didasari juga dengan kurangnya informasi yang didapatkan anak dari orang tua mengenai *good touch and bad touch* (sentuhan baik dan sentuhan tidak baik) ini.

Uraian di atas menjadi alasan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pendidikan seks sejak dini oleh orang tua (studi tentang *good touch and bad touch* pada anak usia 5-6 tahun) di tempat yang telah ditentukan peneliti.

B. ALASAN MEMILIH JUDUL

Adapun alasan peneliti memilih dan melakukan penelitian berdasarkan judul di atas adalah :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- © Hak cipta milik UIN Suska Riau
1. Berdasarkan pengamatan peneliti ketika peneliti berada di lokasi penelitian, masih banyak anak yang melakukan kontak fisik yang kurang aman dengan temannya ketika bermain.
 2. Peneliti ingin mengetahui bagaimana pengenalan pendidikan seks yang diberikan orang tua dirumah kepada anak, khususnya anak usia 5-6 tahun.
 3. Persoalan-persoalan yang di kaji dalam judul di atas sesuai dengan bidang ilmu yang dipelajari oleh peneliti, yaitu Pendidikan Anak Usia Dini.
 4. Sepengetahuan peneliti judul tersebut belum di teliti oleh peneliti manapun.
 5. Lokasi penelitian ini cukup dekat dengan tempat tinggal peneliti, sehingga memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian.
 6. Dari segi dana, waktu dan tempat peneliti merasa mampu untuk melakukan penelitian ini.

Berdasarkan masalah yang dikaji dalam judul di atas peneliti mampu untuk menelitinya.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pendidikan seks sejak dini oleh orang tua (studi tentang tentang *good touch and bad touch* pada anak usia 5-6 tahun di Perumahan Otto Ayana Kecamatan Padang Sidempuan Batunadua Provinsi Sumatera Utara) ?

© D. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pendidikan seks sejak dini oleh orang tua (studi tentang tentang *good touch and bad touch* pada anak usia 5-6 tahun di Perumahan Otto Ayana Kecamatan Padang Sidempuan Batunadua Provinsi Sumatera Utara).

E. MANFAAT PENELITIAN

1. Secara teoritis
 - a. Hasil penelitian dapat memberikan kejelasan dan pemahaman tentang pendidikan seks sejak dini oleh orang tua (studi tentang *good touch and bad touch* pada anak usia 5-6 tahun oleh orang tua).
 - b. Untuk menambah ilmu pengetahuan mengenai pendidikan seks sejak dini oleh orang tua (studi tentang *good touch and bad touch* pada anak usia 5-6 tahun oleh orang tua).

2. Secara praktis

- a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan, memberikan pengalaman belajar yang menumbuhkan kemampuan dan keterampilan meneliti serta pengetahuan yang lebih mendalam terutama pada aspek yang dikaji.

- b. Bagi peneliti lain

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau dapat dikembangkan lebih lanjut serta referensi terhadap penelitian relevan.

- c. Bagi orang tua

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dapat digunakan sebagai rujukan dalam mengenalkan pendidikan seks pada anak di rumah oleh orang tua.

d. Bagi anak

Setelah orang tua menjelaskan mengenai pendidikan seks sejak dini khususnya mengenai *good touch and bad touch*, diharapkan anak sudah mampu mengenali dan bertindak dengan benar mengenai sentuhan-sentuhan yang ia terima ketika bermain dengan temannya atau berada disekitar orang lain.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. ANAK USIA DINI

1. Pengertian Anak Usia Dini

Berdasarkan Undang-undang tentang Perlindungan terhadap Anak (UU RI Nomor 32 Tahun 2002) Bab I Pasal 1 dinyatakan bahwa anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun dan termasuk anak yang masih dalam kandungan. Sedangkan menurut UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 Pasal 1 ayat 14, rentangan anak usia dini adalah 0-6 tahun yang tergambar dalam pernyataan yang berbunyi: pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih¹⁸.

Sedangkan menurut asosiasi nasional anak usia dini di Amerika Serikat *The National Assosiation For the Education of Childen (NAEYC)* bahwa anak usia dini, yaitu :

- a. “*Early Childhood*” (anak usia awal) adalah anak usia sejak lahir sampai dengan usia 8 tahun, hal ini merupakan pengertian baku yang dipergunakan oleh NAEYC. Batasan ini sering kali dipergunakan

¹⁸ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

untuk merujuk anak yang belum mencapai usia sekolah dan masyarakat menggunakannya bagi tipe pra sekolah (*preschool*)

- b. *Early Childhood setting* (tatanan anak masa awal) menunjukkan pelayanan untuk anak sejak lahir sampai dengan 8 tahun di suatu pusat penyelenggaraan rumah atau institusi, seperti *kindergarden*, sekolah dasar dan program rekreasi yang menggunakan sebagian waktu atau separuh waktu.
- c. *Early Childhood Education* (pendidikan anak masa awal) terdiri dari pelayanan yang diberikan dalam tatanan awal masa anak. Biasanya oleh para pendidik anak usia dini (*young children*) digunakan istilah *early childhood* (anak usia awal) dan *early childhood education* (pendidikan anak masa awal) dianggap sama atau sinonim.

Pakar anak usia dini dari Australia Marjorrie Ebbeck dalam Sunanih menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah pelayanan pada anak mulai dari lahir sampai usia delapan tahun. Teori lama mengatakan bahwa yang disebut anak usia dini adalah anak usia dewasa mini masih polos dan belum bisa apa-apa atau dengan kata lain belum mampu berfikir. Sedangkan pendapat yang berbeda dari teori lama mereka menganggap anak merupakan manusia yang memiliki potensi yang harus dikembangkan, ia memiliki karakteristik tertentu yang khas yang berbeda

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



tentunya dengan orang dewasa serta akan berkembang menjadi manusia dewasa seutuhnya¹⁹.

Sementara itu terdapat enam tahap perkembangan anak usia dini menurut Bronson dalam Dadan Suryana dan Nenny Mahyudin, yaitu a) *young infants* (lahir hingga usia 6 bulan), b) *older infants* (7 hingga 12 bulan), c) *young toddlers* (usia satu tahun), d) *older toddlers* (usia 2 tahun), e) prasekolah dan *kindergarten* (usia 3 hingga 5 tahun), f) anak sekolah dasar kelas rendah atau *primary school* (usia 6 hingga 8 tahun)²⁰.

Dari beberapa pengertian diatas dapat dikatakan bahwa anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0 – 6 tahun²¹.

2. Karakteristik Anak Usia Dini

a. Bersifat unik

Menurut Bredekamp dalam Dadan Suryana, anak memiliki keunikan sendiri seperti dalam gaya belajar, minat, dan latar belakang keluarga. Keunikan dimiliki oleh masing-masing anak sesuai dengan bawaan, minat, kemampuan dan latar belakang budaya serta kehidupan yang berbeda satu sama lain. Meskipun

¹⁹Sunanih. 2017. Kemampuan Membaca Huruf Abjad Bagi Anak Usia Dini Bagian Dari Perkembangan Bahasa. *Jurnal Pendidikan*. Vol. 1, No. 1. Hal. 2

²⁰Dadan Suryana dan Nenny Mahyudin. 2014. *Dasar-Dasar Pendidikan TK*. Bandung : Universitas Terbuka. Hal. 1.6.

²¹Tatik Ariyanti. 2016. Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini bagi Tumbuh Kembang Anak. *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar*. Vol. 8, No. 1. Hal. 56

terdapat pola urutan umum dalam perkembangan anak yang dapat diprediksi, namun pola perkembangan dan belajarnya tetap memiliki perbedaan satu sama lain.

b. Bersifat egosentris

Pada umumnya anak masih bersifat egosentris, ia melihat dunia dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri. Hal itu bisa diamati ketika anak saling berebut mainan, atau menangis ketika menginginkan sesuatu namun tidak dipenuhi oleh orang tuanya. Karakteristik ini terkait dengan perkembangan kognitif anak. Menurut Piaget, anak usia dini berada pada tahapan-tahapan sebagai berikut: 1) tahap sensorimotorik yaitu usia 0-2 tahun, 2) tahap praoperasional yaitu usia 2-6 tahun, 3) tahap operasional-konkret yaitu usia 6-11 tahun. Pada fase praoperasional pola berpikir anak bersifat egosentris dan simbolis, karena anak melakukan operasi-operasi mental atas pengetahuan yang mereka miliki, belum dapat bersikap sosial yang melibatkan orang yang ada di sekitarnya, asyik dengan kegiatan sendiri dan memuaskan diri sendiri. Mereka dapat menambah dan mengurangi serta mengubah sesuatu sesuai dengan pengetahuan yang mereka miliki. Operasi ini memungkinkannya untuk dapat memecahkan masalah secara logis sesuai dengan sudut pandang anak.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



c. Anak Memiliki Rasa Ingin Tahu (*Curiosity*)

Anak berpandangan bahwa dunia ini dipenuhi hal-hal yang menarik dan menakjubkan. Hal ini mendorong rasa ingin tahu (*curiosity*) yang tinggi. Rasa ingin tahu anak sangat bervariasi, tergantung apa yang menarik perhatiannya. Sebagai contoh, anak akan tertarik dengan warna, perubahan yang terjadi dalam benda itu sendiri. Bola yang berbentuk bulat dapat digelindingkan dengan warna-warni serta kontur bola yang baru dikenal oleh anak sehingga anak suka dengan bola. Rasa ingin tahu ini sangat baik dikembangkan untuk memberikan pengetahuan yang baru bagi anak dalam rangka mengembangkan kognitifnya.

d. Anak Memiliki Imajinasi dan Fantasi

Anak memiliki dunia sendiri, berbeda dengan orang di atas usianya. Mereka tertarik dengan hal-hal yang bersifat imajinatif sehingga mereka kaya dengan fantasi. Terkadang mereka bertanya tentang sesuatu yang tidak dapat ditebak oleh orang dewasa, hal itu disebabkan mereka memiliki fantasi yang luar biasa dan berkembang melebihi dari apa yang dilihatnya.

e. Anak Memiliki Daya Konsentrasi Pendek

Pada umumnya anak sulit untuk berkonsentrasi pada suatu kegiatan dalam jangka waktu yang lama. Ia selalu cepat mengalihkan perhatian pada kegiatan lain, kecuali memang kegiatan tersebut, selain menyenangkan juga bervariasi dan tidak membosankan.

Rentang konsentrasi anak usia lima tahun umumnya adalah sepuluh menit untuk dapat duduk dan memperhatikan sesuatu secara nyaman²².

Ada berbagai kajian tentang hakikat anak usia dini, khususnya anak TK diantaranya oleh Bredecam, Cople Brener, dan Kellough sebagai berikut:

- 1) Anak bersifat unik
- 2) Anak mengekspresikan perilakunya secara relatif spontan
- 3) Anak bersifat aktif dan energik
- 4) Anak itu egosentris
- 5) Anak memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal
- 6) Anak bersifat eksploratif dan berjiwa petualang
- 7) Anak umumnya kaya dengan fantasi
- 8) Anak masih mudah frustrasi
- 9) Anak masih kurang pertimbangan dalam bertindak
- 10) Anak memiliki daya perhatian yang pendek
- 11) Masa anak merupakan masa belajar yang paling potensial
- 12) Anak semakin menunjukkan minat terhadap teman²³.

²² Dadan. *Op. Cit.* Hal. 1.8-1.10

²³ Tatik. *Loc. Cit.*

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik. Secara rinci pada anak usia 4-6 tahun, seorang anak memiliki karakteristik sangat aktif melakukan berbagai kegiatan yang bermanfaat untuk perkembangan otot-ototnya, sudah mampu memahami pembicaraan orang lain dan mampu mengungkapkan pikirannya dalam batas-batas tertentu dan memiliki rasa ingin tahu yang luar biasa terhadap lingkungan sekitar hal ini ditandai dengan seringnya anak menanyakan segala sesuatu yang dilihat²⁴.

Mengerucut pada subyek penelitian yaitu anak usia 5-6 tahun, teori perkembangan kognitif yang dijelaskan Piaget dalam Mumayizah dimana pada usia tersebut anak telah mampu anak memahami angka sehingga anak dapat menyebutkan lambang bilangan, anak sudah dapat memecahkan masalah yang dihadapkannya dalam kehidupan sehari-hari, anak sudah memahami sebab akibat, dan anak sudah mampu menunjukkan aktivitas yang bersifat eksploratif dan menyelidiki. Selanjutnya, Montolalu menyatakan bahwa kemampuan yang diharapkan pada anak usia 5-6 tahun dalam aspek perkembangan kognitif, yaitu mampu untuk berfikir logis, kritis, memberi alasan, memecahkan masalah dan menemukan hubungan sebab akibat²⁵.

²⁴ Ahmad Susanto. *Op. Cit.* Hal 7

²⁵ Mumayizah. 2019. Mengembangkan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Eksperimen di Taman Kanak-Kanak Kemala Sukarame Bandar Lampung. *Skripsi.* Hal. 6

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. PENDIDIKAN SEKS

1. Pengertian Pendidikan Seks

Pendidikan seks adalah pemberian informasi dan pembentukan sikap serta keyakinan tentang seks, identitas seksual, hubungan dan keintiman. Ini menyangkut anatomi seksual manusia, reproduksi, hubungan seksual, kesehatan seksual, hubungan emosional dan aspek lain dari perilaku seksual manusia²⁶.

Haffners dalam Immanuel mendefinisikan pendidikan sexualitas sebagai proses kehidupan yang panjang yang meliputi penyampaian informasi dan pembentukan sikap, kepercayaan, dan nilai-nilai tentang identitas, *relationship*, dan hubungan intim. Pendidikan sexualitas memfokuskan perkembangan sexualitas, kesehatan reproduksi, hubungan intim dan *body image*, dan peran gender. Pendidikan sexualitas meliputi aspek biologi, sosial budaya, psikologi dan spiritual dari aspek kognitif, aspek sikap, aspek perilaku yang meliputi kemampuan berkomunikasi dan mengambil keputusan²⁷.

Berdasarkan syariat Islam menurut Abdullah Nashih Ulwan pendidikan seks adalah mengajarkan dan menerangkan kepada anak serta menyadarkannya mengenai berbagai masalah yang berkaitan dengan seks, naluri terhadap lawan jenis dan perkawinan²⁸.

²⁶ Nurul Chomaria. 2021. *Pendidikan Seks untuk Anak*. Solo : Aqwam. Hal 15

²⁷ Sarah Emmanuel Haryono, dkk. 2018. Implementasi Pendidikan Sex Pada Anak Usia Dini Di Sekolah. *Jurnal Akses Pengabdian Indonesia* .Vol. 3, No. 1. Hal. 26

²⁸ Abdullah Nashih Ulwan. *Loc. Cit*

Pendidikan seksual selaras dengan tuntunan Al-Qur'an untuk mematuhi perintah dan larangan Allah SWT terhadap manusia dengan kata lain sebagai satu ibadah. Konsep pendidikan seks islami bagi anak-anak dalam Islam adalah utamanya memprioritaskan pendidikan tentang Tauhid, yaitu tentang keberadaan Allah yang selalu mengawasi kita dimana saja dan kapan saja. Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan seks tidak boleh menyimpang dari tuntutan syariat Islam. Pendidikan seksual memerlukan perhatian karena merupakan satu mekanisme untuk memahami serta memelihara pribadi itu sendiri (generasi muda) dari sejak dini hingga dewasa kelak²⁹, hal ini tertera dalam Al-Quran surah Al-Ahzab ayat 59³⁰ :

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ آلِ الْمُؤْمِنِينَ قُلْ يُدْرِيُنَّ
عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيبٍ ۚ ذٰلِكَ اَدْنٰى اَنْ يُعْرَفْنَ فَلْ يُؤْذِيُنَّ
وَكَانَ اللّٰهُ عَفُوًّا رَّحِيْمًا (٥٩)

“Hai Nabi, katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: “Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka”. Yang demikian itu

²⁹ Rosdiana Dewi dan Nurhasanah Bakhtiar. 2020. Urgensi Pendidikan Seksual dalam Pembelajaran bagi Siswa MI/SD untuk Mengatasi Penyimpangan Seksual. *Instructional Development Journal*. Vol. 3, No. 2. Hal. 131-132

³⁰ Kementerian Agama RI. 2012. *Al-Qur'an dan Terjemahan untuk Wanita*. (Jakarta Selatan : Penerbit Wali. Hal 426

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”. (Al-Ahzab : 59)³¹.

2. Tujuan Pendidikan Seks

Fenomena kekerasan, pelecehan seksual dan penyimpangan seksual yang menimpa anak-anak di lingkungan sendiri salah satunya disebabkan kurangnya pendidikan seks pada anak. Dikutip dari Elisabeth Fransisca dkk, Yuliana seorang pemerhati perempuan dan anak dari Komunitas Jejer Wadon Solo, menyatakan bahwa maraknya kasus kekerasan seksual terhadap perempuan dan anak dipicu karena masih rendahnya pemahaman *sex education* atau pendidikan seks³².

Orangtua sebagai pendidik dan lingkungan pertama anak yang memberikan berpengaruh besar terhadap langkah dalam perkembangan anak harus memberikan perhatian mereka secara khusus dalam menstimulasi tumbuh kembang si anak. Termasuk yang terpenting di dalamnya adalah terkait dengan pertumbuhan biologisnya, di mana perkembangan seksual anak tidak berjalan atau jangan dibiarkan untuk berjalan dengan sendirinya. Sebab mereka membutuhkan bantuan, arahan dan segala perhatian khusus yang harapannya perkembangan seksual

³² Elisabeth Fransisca, dkk. 2019. Pengetahuan Orang Tua Tentang Pendidikan Seks Sejak Dini. *Jurnal Pendidikan Dan Psikologi Pintar Harati* . Vol. 15, No. 1. Hal. 26

anak tidak salah arah dan berkembang secara normal sesuai dengan anak pada umumnya³³.

Pemberian mengenai pendidikan sejak dini pada anak mampu meningkatkan pengetahuan tentang seks sehingga menurunkan kejadian pelecehan seksual pada anak, hal ini sesuai dengan penelitian Cecen & Harisci bahwa program psikoedukasi untuk mencegah pelecehan seksual pada anak terbukti efektif dengan peningkatan pengetahuan, keahlian dan dukungan untuk proteksi diri³⁴.

Finkelhor dalam Aggraini mengatakan bahwa tujuan upaya pencegahan pelecehan seks terhadap anak di bidang pendidikan (pendidikan seks) adalah agar anak dapat mengidentifikasi situasi-situasi berbahaya dan mencegah terjadinya pelecehan seks, serta mengajarkan pada anak bentuk-bentuk sentuhan yang tidak baik, bagaimana cara menolak atau mengakhiri interaksi dengan palaku atau orang yang mencurigakan, serta bagaimana cara mereka meminta pertolongan. Nawita juga mengatakan bahwa tujuan dari pendidikan seks untuk remaja bukanlah untuk menimbulkan rasa ingin tahu dan ingin mencoba hubungan seks antara remaja. Akan tetapi bertujuan untuk memberikan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

³³ Meliana Sari dan Feby Andriyani. 2020. Cara Guru Dalam Pengenalan Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini Di TK Kurnia Illahi Kecamatan Rambatan . *Child Education Journal*. Vol. 2, No. 1 . Hal. 54

³⁴ Anugrah Sulistiyowati, dkk.2018. Psikoedukasi Seks: Meningkatkan pengetahuan untuk Mencegah Pelecehan Seksual pada Anak Prasekolah. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*. Vol. 06, No.01 Januari. Hal. 20

pengetahuan dan mendidik anak agar berperilaku yang baik dalam hal seks sesuai dengan norma agama, sosial dan kesusilaan³⁵.

Dikutip langsung dari Rohayati, bahwa pendidikan seks diberikan sejak dini kepada anak memiliki tujuan membantu anak dapat mengetahui dan memahami anggota tubuh dirinya sejak dini dan menjaga anggota tubuh dan alat reproduksi anak sejak dini agar tetap sehat. Tujuan pendidikan seks secara umum, sesuai dengan kesepakatan *Internasional Conference Of Sex Education and family planning* tahun 1962 adalah untuk menghasilkan manusia-manusia dewasa yang menjalankan kehidupan yang bahagia karena dapat menyesuaikan diri dengan masyarakat dan lingkungannya, serta bertanggung jawab terhadap dirinya dan terhadap orang lain³⁶.

Menurut Abdullah Nasih Ulwan dalam Kiki, tujuan pendidikan seks yaitu agar anak didik dapat memahami persoalan hidup, mengetahui mana yang halal dan mana yang haram sehingga berperilaku Islami dan tidak mengikuti kehendak syahwat (hawa nafsu) dan tidak menempuh jalan yang sesat (zina)³⁷.

Berdasarkan pernyataan diatas, adapun tujuan dasar pendidikan seks, menjaga kesinambungan ekstensi (keberadaan) umat manusia didunia dan tujuan utama pendidikan seks adalah melahirkan individu-

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



³⁵ Trinita Anggraini, dkk. 2017. Pendidikan Seksual Anak Usia Dini : Aku dan Diriku. *Jurnal Pendidikan Anak*. Vol. 3 No 2 . Hal. 3

³⁶ Rostiana. 2020. Konsepsi Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini Menurut Perspektif Islami. *Skripsi*. Hal. 26-27

³⁷ Kiki Muhammad Hakiki. 2015. Hadits-Hadits Tentang Pendidikan Seks. *Jurnal Al-Dzikra*. Vol. 9, No. 1. Hal. 47

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

individu yang senantiasa dapat menyesuaikan diri dengan masyarakat dan lingkungannya, serta bertanggung jawab baik terhadap dirinya maupun orang lain³⁸.

3. Manfaat Pendidikan Seks

Meningkatnya kasus kekerasan merupakan bukti nyata kurangnya pengetahuan anak mengenai pendidikan seks yang seharusnya sudah mereka peroleh dari tahun pertama oleh orang tuanya. Namun, hal tersebut dapat dihindari apabila orang tua sudah memberikannya sejak dini sehingga tujuan pemberian pendidikan seks dapat dicapai dan manfaat setelah pemberian seks diberikan dapat dirasakan tidak hanya oleh anak tetapi juga orang tua, masyarakat bahkan negara³⁹.

Manfaat dari pendidikan seks menurut Dianawati dalam Elisabeth Fransisca dkk adalah masyarakat mendapatkan pandangan positif dan manfaat tentang informasi pendidikan seks, mengetahui akibat dan bahaya tentang perilaku penyimpangan seksual, dapat mengetahui tindakan yang menyimpang serta adanya upaya untuk menghindari hal tersebut, terutama jika hal ini terjadi pada anak, menghindari terjadinya hal-hal negatif yang diakibatkan dari pemahaman tentang pendidikan seks yang salah dan keliru⁴⁰.

Selain itu, manfaat pendidikan seks diberikan sejak dini yaitu memberikan bekal pengetahuan kepada anak, serta membuka wawasan

³⁸ Rostiana. *Loc. Cit.*

³⁹ Risa Fitri Ratnasari. 2016. Pentingnya Pendidikan Seks Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal' Tarbawi Khatulistiwa'*. Vol.2, No. 2. Hal. 56

⁴⁰ Elisabeth Fransisca, dkk. *Op. Cit.* Hal. 27-28

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

anak seputar masalah seks secara benar dan jelas sehingga anak memiliki kesadaran akan fungsi organ reproduksinya serta paham tentang cara menjaga dan memeliharanya, menghindarkan anak dari berbagai kejahatan seksual dan resiko negatif dari perilaku seksual yang tidak bertanggung jawab⁴¹.

4. Tahapan Perkembangan Seks Anak Usia Dini

Memberitahukan hal yang menyangkut seksual tidak melulu mengajarkan bagaimana seseorang melakukan hubungan seksual. walaupun pada ujungnya tetap hal itu, namun melihat usia anak memang perlu dipertimbangkan ketika orang tua akan membekali pendidikan seks. Secara garis besar, pendidikan seks bisa dibagi dalam beberapa tahap, yaitu :

- a. Sesaat setelah lahir hingga menginjak pra remaja (sebelum menstruasi/ mimpi basah)
- b. Ketika anak mengalami masa remaja (Sesaat setelah anak mengalami menstruasi/ mimpi basah)
- c. Ketika dewasa (menjelang pernikahan)⁴²

Tahap perkembangan seksual anak dimulai sejak anak dilahirkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Sigmund Freud yang mengatakan bahwa perasaa-perasaan seksual mestinya aktif pada masa kanak-kanak⁴³. Tahap perkembangan seks anak tersebut mengikuti fase yang berbeda antara

⁴¹ Sarah Emmanuel Haryono. *Loc. Cit*

⁴² Nurul Chomaria. *Op. Cit.* Hal 15-16

⁴³ William Crain. 2007. *Teori Perkembangan Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta : Pustaka

satu dengan yang lainnya. Sigmund Freud telah membagi tahap perkembangan seksual anak menjadi beberapa tahap, yaitu :

- a. *Oral stage* (tahap mulut) lahir- 12/18 bulan. Bayi memiliki puncak kenikmatan yang berada pada mulutnya yakni kegiatan seperti mengunyah, menghisap dan mengigit untuk mengurangi tekanan yang dialami bayi.
- b. *Anal stage* (tahap anal) 12/18 bulan- 3 tahun. Pada tahap ini merupakan tahap sensitif anak dengan anus. Pada saat ini pengenalan *toilet training* dapat mulai dilakukan oleh orangtua.
- c. *Phallic stage* (tahap phallic) 3-6 tahun. Pada tahap ini merupakan tahap sensitifitas anak dengan alat kelaminnya ditandai dengan anak memainkan alat kelaminnya. Pada tahap ini sebaiknya orangtua mulai mengenalkan nama dan fungsi anggota tubuh anak.
- d. *Latency stage* (tahap laten) 6 tahun- masa pubertas. Pada tahap ini anak menaruh perhatian sangat khusus pada masalah seksual, mengembangkan keterampilan sosial dan mengembangkan keterampilan intelektualnya
- e. *Genital stage* (tahap genital) pubertas-dewasa. Pada tahap ini seseorang akan tertarik dengan lawan jenis dan ingin membangun hubungan yang lebih intim bersama oranglain⁴⁴.

Sedangkan dalam Islam, fokus pemberian pendidikan seks dibagi dalam beberapa fase yaitu :

⁴⁴ Qonita Maulidya Azzahra. 2020. Pendidikan Seksual Bagi Anak Usia Dini : “My Bodies Belong To Me”. *Early Childhood : Jurnal Pendidikan*. Vol. 4 No. 1. Hal. 82

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Fase pertama, antara 7-10 tahun. Fase ini disebut *tamyiz* (mulai mampu membedakan. Pada fase ini, anak diajarkan etika meminta izin dan etika memandang
- b. Fase kedua, antara usia 10-14 tahun, yang dikenal sebagai usia remaja. Pada fase ini, anak-anak dijaukan dari semua rangsangan seksual
- c. Fase ketiga, antara usia 14-16 tahun, yang disebut baligh. Pada fase ini, anak-anak diajarkan etika hubungan seksual jika ia sudah siap untuk menikah
- d. Fase keempat, usia setelah baligh, yaitu pemuda. Pada fase ini, anak-anak diajarkan etika menjaga kesucian, bila belum mampu menikah⁴⁵.

C. GOOD TOUCH AND BAD TOUCH

Usia dini merupakan masa perkembangan anak pada sensori motor. Mereka akan lebih mudah memahami sesuatu bila penyampaian dapat ditangkap oleh indra⁴⁶. Salah satunya dengan menggunakan komunikasi nonverbal. Komunikasi nonverbal adalah setiap informasi atau emosi dikomunikasikan tanpa menggunakan kata-kata atau nonlinguistik⁴⁷.

Komunikasi nonverbal memiliki sejumlah bentuk yang meliputi wajah terutama yang menyangkut mata, tubuh, sentuhan, suara, ruang, waktu, daya

⁴⁵ Abdullah Nashih Ulwan. *Loc. Cit*

⁴⁶ Wahyu Purwasih. 2020. Pendidikan Seks untuk Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Buana Gender*. Vol 5 No 2. Hal. 115-116

⁴⁷ Muhammad Budyatna dan Leila Mona Ganiem. 2011. *Teori Komunikasi Antarpribadi*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group. Hal 110

tarik fisik, pakaian dan lingkungan⁴⁸. Sentuhan atau *touch* atau secara formal dikenal sebagai haptics⁴⁹.

Sentuhan ialah menempatkan bagian dari tubuh dalam kontak dengan sesuatu. Seseorang menggunakan tangan, lengan dan bagian tubuh lainnya untuk menepuk, merangkul, mencium, mencium, mencubit, memukul, menendang, menggelitik dan memeluk. Melalui sentuhan tersebut seseorang mengkomunikasikan macam-macam emosi dan pesan kepada lawan bicaranya⁵⁰.

Awal kehidupan manusia, informasi pertama kali diperoleh melalui sentuhan. Bayi yang belum lahir, belum mampu melihat dan mendengar, namun sudah dapat getaran dari detak jantung ibunya. Hal ini menunjukkan bahwa sentuhan merupakan komunikasi paling dasar yang diterima oleh manusia⁵¹.

Sentuhan merupakan aspek yang penting dalam relasi manusia. Melalui sentuhan seseorang dapat menunjukkan berbagai ekspresi yang kompleks. Penelitian mengenai komunikasi nonverbal yaitu melalui sentuhan menunjukkan bahwa sentuhan dapat menghilangkan jarak dan batasan-batasan secara psikologis. Selain itu, seseorang terbukti lebih memiliki kesadaran terhadap lingkungan dan dirinya sendiri melalui pengalaman fisik daripada melalui kata-kata. Gueguen dalam penelitiannya menunjukkan bahwa jika dalam kelas murid yang mendapat sentuhan 1-2 detik lebih sering

⁴⁸ *Ibid.* Hal 111

⁴⁹ *Ibid.* Hal 129

⁵⁰ Bianca Erika Atmadjaja. 2017. Pengaruh *Haptic Communication* pada Partisipasi Anak dalam Proses Belajar Mengajar di Kelas. *Skripsi*. Hal. 9

⁵¹ *Ibid.* Hal. 5

menunjukkan sikap kesukarelaan daripada anak yang tidak mendapat sentuhan. Jika dalam keluarga, sentuhan orang tua dapat merangsang kecerdasan anak. Sentuhan orang tua memiliki cakupan yang lebih luas diaman sentuhan yang diberikan berupa belaian, pelukan, ciuman dan sentuhan yang serupa⁵².

Sentuhan orang tua memiliki manfaat untuk perkembangan social emosional, fisik, intelektual pada anak. pada perkembangan emosi, sentuhan bermanfaat memberikan rasa nyaman, aman, senang, dan menghilangkan perasaan negatif seperti gelisah, takut dan sebagainya. Anak yang sering menerima sentuhan dalam jumlah yang besar dapat mengembangkan *body concept* dengan lebih baik seperti memiliki pribadi yang hangat dan peka terhadap lingkungan.

Manfaat sentuhan untuk perkembangan social anak yaitu sebagai pemecah jarak interpersonal. Sentuhan merupakan fasilitas antar individu untuk membuka kedekatan interpersonal antar keduanya. Hal ini terjadi pada ikatan ibu dan anak yang dibangun karena banyaknya sentuhan yang sering terjadi antara keduanya. Anak akan belajar menggunakan sentuhan sebagai sarana membangun hubungan dengan sekitarnya seperti memulai pertemanan, mengurangi jarak social dan menunjukkan kualitas keintiman.

Sentuhan untuk perkembangan intelektual anak bermanfaat sebagai hormone pertumbuhan. Sentuhan terbukti merangsang kelenjar pituitary yang berfungsi menghasilkan hormon pertumbuhan. Apabila seorang anak tidak

⁵² *Ibid.* Hal. 5-6

mendapatkan cukup sentuhan yang positif, maka kelenjar tersebut tidak menghasilkan hormone pertumbuhan yang cukup yang dapat mengakibatkan keterbelakangan pertumbuhan pada anak⁵³.

Sentuhan yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan sentuhan yang mengarah pada pendidikan yang harus dimulai sejak dini yaitu pendidikan seks. Sesuai dengan subyek penelitian anak usia dini 5-6 tahun dimana pada usia dini anak memasuki fase phallic yaitu kenikmatan seksual dialami anak saat alat kelaminnya mengalami sentuhan atau rabaan⁵⁴.

Fase tersebut adalah salah satu fase yang sangat krusial bagi anak karena pada fase tersebut anak hanya akan memikirkan kenikmatan dari sentuhan yang ia dapatkan tanpa melihat dari siapa ia mendapatkan sentuhan tersebut. Hal ini dapat berpotensi anak menjadi korban pelecehan seksual apabila orang tua tidak mengenalkan jenis sentuhan dan siapa-siapa saja yang boleh menyentuh tubuhnya sejak dini. Untuk itu, pengenalan sentuhan perlu diajarkan sedini mungkin untuk mengajarkan anak cara melindungi diri dan bertindak seharusnya apabila sewaktu-waktu anak berada pada posisi seseorang ingin menyentuh tubuhnya⁵⁵.

Good touch (Sentuhan baik) dan *bad touch* (sentuhan tidak baik) adalah materi yang teapt untuk diajarkan kepada anak. Sentuhan boleh artinya hal yang boleh disinggung. Untuk pendidikan seks sentuhan boleh menjelaskan bagian-bagian tubuh yang boleh disentuh dan Sentuhan tidak boleh

⁵³ *Ibid.* Hal. 12-14

⁵⁴ Serli Marlina dan Rismareni Pransiska. 2018. Pengembangan Pendidikan Seks Anak Di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Hal. 4

⁵⁵ Wahyu Purwasih. *Loc. Cit.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menjelaskan bagian- bagian tubuh yang tidak boleh disentuh. Anak tidak selalu mengetahui sentuhan yang pantas dan sentuhan yang tidak pantas. Beri tahu anak bahwa tidak baik bila seseorang melihat atau memegang tubuh pribadi mereka atau seseorang meminta anak untuk memperlihatkan dan memegang tubuh pribadi orang lain. Dalam proses nantinya akan dijelaskan kepada anak bagian – bagian tubuh yang boleh disentuh dan tidak boleh disentuh⁵⁶.

Sebelumnya, kenalkan terlebih dahulu kepada anak mengenai bagian tubuh dan fungsinya. Orang tua jangan malu untuk menyebut kemaluan anak dengan nama sebenarnya (vagina atau penis). Jangan memberi nama dengan julukan yang bisa dikonotasikan sebagai hal yang kurang sakral, misalnya menyebut vagina dengan nama “memek”, “apem”, “nunuk” atau menyebut penis dengan nama “burung”. Kenapa demikian ? julukan-julukan itu bisa dikonotasikan sebagai sesuatu yang bisa dipertontonkan. Dengan menyebut nama kelamin secara jelas, merupakan ‘pintu gerbang’ untuk menjelaskan tahap selanjutnya yang berkenaan dengan menstruasi atau mimpi basah⁵⁷.

Selanjutnya kenalkan bagian tubuh yang tidak boleh disentuh oleh siapa pun dan merupakan milik pribadi si anak yang paling berharga. Bagian tersebut adalah mulai dari bahu sampai ke lutut, apalagi alat kelamin tidak boleh ada orang yang melihat atau menyentuhnya. Kenalkan juga jenis sentuhan seperti membelai, mencium, mengusap, menepuk bahu, memeluk, memijit kepada anak serta siapa saja yang boleh memberikan sentuhan

⁵⁶ Serli Marlina dan Rismareni Pransiska. *Op. Cit.* Hal. 7

⁵⁷ Nurul Chomaria. *Op. Cit.* Hal 25-27

tersebut. Seperti yang boleh memeluk adalah ayah, ibu, kakak, adik, nenek dan kakek saja. Saudara famili boleh melakukannya asal ada ayah-ibu atau ada orang lain di sekitarnya. Pak guru atau bu guru, ustadz-ustadzah hanya boleh menepuk bahu, mengelus kepala anak kalau anak mendapatkan sebuah prestasi⁵⁸.

Adapun jenis-jenis sentuhan tersebut, yaitu :

1. Sentuhan baik. Orang tua dapat mengajarkan dan memperagakan bersama anak bahwa sentuhan baik adalah sentuhan yang menyentuh dari bahu ke atas dan dari lutut ke bawah. Orang tua dapat pula menanyakan perasaan anak bila dia mendapat sentuhan baik seperti bagaimana perasaanmu?.
2. Sentuhan bingung. Sentuhan bingung adalah ketika seseorang menyentuh dari bawah bahu sampai lutut. Orang tua harus membuat simulasi ini bersama anak. Setelah itu, menanyakan perasaan anak bila ia mendapat sentuhan ini. Misal, “Bagaimana perasaan kamu?” “Bingung, aneh”. Orang tua juga harus mengajarkan pada anak untuk bereaksi tegas bila ia mendapat sentuhan bingung. Misal, “Kalau bingung, kamu harus bereaksi bagaimana nak?” atau , “Kalau adek mendapat sentuhan bingung, adek harus menolak dan membuat orang itu kaget. Misalkan jangan, jangan pegang tubuhku”.
3. Sentuhan buruk. Sentuhan buruk adalah ketika seseorang menyentuh tubuh yang tertutup pakaian renang. Sambil memperagakan pada anak,

⁵⁸ *Ibid.* Hal 37-38

orang tua juga menanyakan pada anak bagaimana perasaannya bila ia mendapat sentuhan seperti ini. Dan apa yang harus dilakukan anak bila mengalaminya. Misal: “Nak kalau ada orang menyentuh anggota badan dari sini sampai sini (anggota badan yang tertutup pakaian renang), bagaimana perasaamu?” Anak menjawab, “tidak nyaman, risih”. ”Kalau ada orang menyentuh anggota badan dari sini sampai sini, Kamu mau bilang apa?” (beri kesempatan pada anak untuk berpikir dulu). “Nak, mama selalu mengajari untuk jujur kan. Kalau situasi seperti itu, namanya kamu sedang terancam, kamu boleh berbohong. Misal: aku mau pipis dulu. Cari alasan untuk kabur ya nak. Siapa saja orang dewasa yang kamu temukan, kamu lapor”⁵⁹.

Materi pengenalan *good touch and bad touch* ini juga hampir sama dengan program *underwear rules*. Program *underwear rules* ini dipelopori organisasi kemanusiaan di Inggris yaitu *The Council of Europe* yang mengkhususkan diri dalam perlindungan anak dan pencegahan kekerasan pada anak⁶⁰.

Sehubungan dengan *underwear rules*, Justicia menjelaskan orangtua juga dapat menggunakan istilah “PANTS” (celana dalam) untuk memberikan penjelasan mengenai pendidikan seksual kepada anak, yaitu:

1. *Private are private* (pribadi adalah pribadi).

Setiap apapun yang ditutupi oleh pakaian dalam tidak boleh ada yang melihat ataupun menyentuh bagian tubuh anak mereka. Dalam

⁵⁹ Wahyu Purwasih. *Op. Cit.* Hal. 116

⁶⁰ Dwi Rini Kurnia Fitri. 2016. Parent’s Knowledge About Sex Education in Early Childhood to Prevent Sexual Abuse. *Proceeding : International Seminal on Education*. Hal. 140

beberapa situasi, orang-orang dekat seperti anggota keluarga inti, dokter, atau perawat mungkin bisa menyentuh bagian tubuh pribadi ini. Oleh karena itu orangtua dapat memberikan penjelasan pada anak orang-orang tertentu dapat menyentuh bagian tubuh tersebut namun harus memiliki alasan yang cukup kuat.

2. *Always remember your body belongs to you* (Selalu ingat tubuhmu hanya milikmu).

Anak harus mengetahui tubuh mereka adalah milik mereka dan tidak orang lain yang memiliki hak untuk anak melakukan sesuatu dengan tubuh mereka

3. *No, Means No* (tidak berarti tidak).

Anak memiliki hak untuk mengatakan 'tidak', bahkan untuk anggota keluarga. Seperti ketika BAK anak memiliki hak untuk membasuh alat vitalnya secara mandiri. Hal ini menunjukkan anak sudah dapat mengendalikan tubuh anak dan orangtua harus menghormati pilihan anak.

4. *Talk about secret that upset you* (Tanyakan rahasia yang membuat anak gelisah).

Membantu anak merasa percaya diri ketika berbicara tentang rahasia yang membuat anak khawatir. Jelaskan kepada anak perbedaan rahasia yang baik dan rahasia yang buruk dan anda akan melindunginya bila seseorang menjahatinya. Orangtua dapat memberikan contoh seputar

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

rahasia yang baik seperti kejutan pesta untuk Ayah dan rahasia yang buruk tentang perilaku jahat yang oranglain tidak boleh ketahui.

5. *Speak Up, Someone Can Help* (Bicaralah, seseorang akan membantu).

Jika anak Anda merasa sedih cemas atau takut, berikan pengertian bahwa mereka dapat menceritakan hal tersebut kepada ibu, ayah dan guru yang mereka percaya dapat melindungi dan membantunya⁶¹.

D. PENELITIAN RELEVAN

Beberapa penelitian yang relevan dalam penelitian ini antara lain :

1. Hasil penelitian Qonita Maulidya Azzahra, yang berjudul Pendidikan Seksual Bagi Anak Usia Dini : “*My Bodies Belong To Me*”, menunjukkan bahwa pendidikan seks penting diajarkan sejak dini oleh orang tua. Orang tua dapat menggunakan istilah “*PANTS*”, dimana program ini membantu anak untuk mengenali tubuhnya dan cara pencegahan sekaligus memecahkan masalah ketika anak mengalami kondisi yang tidak membuatnya nyaman. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu urgensi pemberian pendidikan seks sejak dini pada anak dan penerapan program *underwear rules* yaitu “*PANTS*”. Perbedaannya, penelitian yang dilakukan Qonita Maulidya Azzahra kurang membahas secara mendalam mengenai *good touch and bad touch* dan juga metode yang digunakan yaitu penelitian studi pustaka (*library research*).

⁶¹ Qonita Maulidya Azzahra. *Op. Cit.* Hal. 84

2. Penelitian yang dilakukan Wahyu Purwasih mengenai “Pendidikan Seks untuk Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19”, menunjukkan kondisi mengenai kejahatan seksual khususnya pada anak di masa pandemi sekarang ini dan memberikan solusi berupa cara efektif untuk mengurangi kejahatan seksual dengan memaksimalkan fungsi keluarga khususnya orang tua. Persamaannya dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu fungsi orang tua sebagai pendidik utama dan pertama anak dalam memberikan pendidikan seks sejak dini pada anak. Perbedaannya dengan penelitian peneliti yaitu penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Purwasih hanya membahas pendidikan seks secara keseluruhan dan tidak fokus pada 1 materi, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti membahas mengenai pendidikan seks khususnya materi *good touch and bad touch*.
3. Serli Marlina dan Rismareni Pransiska melakukan penelitian mengenai “Pengembangan Pendidikan Seks di Taman Kanak-Kanak”, menunjukkan hasil bahwa pendidikan seks di Taman Kanak-Kanak perlu dikembangkan mengingat bahwa usia anak di Taman Kanak-Kanak merupakan usia yang rentan menjadi korban pelecehan seksual. Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu membahas mengenai materi *good touch and bad touch* sekaligus program yang dilaksanakan di Tamn Kanak-Kanak. Perbedaannya, penelitian ini menggunakan metode penelitian studi pustaka (*library research*) dengan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

subyek penelitian yaitu Taman Kanak-Kanak sedangkan peneliti menggunakan subyek keluarga atau orang tua.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. JENIS PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Denzin dan Lincoln mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Erickson menyatakan bahwa penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka.

Berdasarkan Kirk dan Miller dalam Mudjia Rahardjo, mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan social yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya⁶². Penelitian kualitatif adalah suatu bentuk penelitian yang menghasilkan karya ilmiah yang menggunakan data deskriptif yang berupa kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang dapat diamati terhadap status sekelompok orang atau manusia, suatu objek dan suatu kelompok atau kebudayaan⁶³.

Selanjutnya dalam buku Sugiyono, Johnny Saldana menyatakan

“Qualitative research is an umbrella term for a wide variety of approaches to and methods for the study of natural social life”.

⁶² Albi Anggito dan Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi : CV Jejak. Hal. 7-8

⁶³ Mudjia Rahardjo. 2017. *Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif : Konsep dan Prosedurnya*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Hal. 3

Penelitian kualitatif merupakan payungnya semua jenis metode pendekatan peneliti yang digunakan untuk meneliti kehidupan social yang natural atau alamiah⁶⁴. Dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti obyek yang ilmiah dan memahami makna dari suatu kejadian⁶⁵.

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus yaitu penelitian yang mendasarkan kajiannya pada sifat kekhususan dan sama sekali tidak ada usaha pemikiran untuk melakukan generalisasi terhadap konklusi penelitian. Yin mengatakan bahwa studi kasus suatu inkuiri empiris yang menyelidiki fenomena di dalam konteks kehidupan nyata, bilamana batas-batas antara fenomena dan konteks tak nampak dengan tegas dan di mana multisumber bukti dimanfaatkan⁶⁶.

Peneliti dalam penelitian studi kasus dapat berinteraksi secara terus-menerus dengan isu0isu teoritis yang dikaji dan dengan data-data yang dikumpulkan. Peneliti studi kasus ini mengarahkan pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi dalam suatu konteks, tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut apa adanya di lapangan studi. Mengingat bahwa jenis penelitian studi kasus ini sangat mementingkan deskripsi proses tentang apa, mengapa dan bagaimana sesuatu terjadi, untuk mengarah pada pemahaman makna dari suatu fenomena yang dikaji⁶⁷.

⁶⁴ Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : CV Alfabeta. Hal. 360-361

⁶⁵ Farida Nugrahani. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Solo : Cakra Books. Hal. 92

⁶⁶ Robert K. Yin. 2014. *Studi kasus Desain dan Metode*. Jakarta : Rajawali Pers. Hal 18

⁶⁷ Farida Nugrahaini. *Loc. Cit.*

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena peneliti menganggap permasalahan yang diteliti cukup kompleks dan dinamis sehingga data yang diperoleh dari para narasumber tersebut disaring dengan metode yang lebih alamiah yakni *interview* atau wawancara langsung dengan para narasumber sehingga didapatkan jawaban yang alamiah. Selain itu, peneliti bermaksud untuk memahami situasi sosial secara mendalam, menemukan pola, hipotesis, dan teori yang sesuai dengan data yang diperoleh di lapangan.

B. LOKASI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada anak usia 5-6 tahun di Jalan Perumahan Otto Ayana Kecamatan Padang Sidempuan Batunadua Provinsi Sumatera Utara.

C. INSTRUMEN PENELITIAN

Instrument penelitian adalah alat yang digunakan dalam melakukan penelitian. Pada penelitian kualitatif, instrument penelitian utama yang digunakan adalah peneliti itu sendiri atau human instrument. Dalam Sugiyono, Lincoln dan Guba menyatakan bahwa :

“The instrument of choice in naturalistic inquiry is the human. We shall see that other forms of instrumentation may be used in later phases of the inquiry, but the human is the initial and continuing mainstay. But if the human instrument has been used extensively in earlier stages of inquiry, so that an instrument can be constructed that is grounded in the data that the human instrument has product”.

Selanjutnya Nasution menyatakan “Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrument penelitian



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

utama. Alasannya ialah bahwa segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, focus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semua tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya”.

Sebagai instrument penelitian utama, peneliti akan terjun sendiri ke lapangan. Untuk itu, Nasution menambahkan ciri-ciri yang harus dimiliki oleh peneliti kualitatif, yaitu :

1. Peka dan dapat bereaksi terhadap stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakan bermakna atau tidak bagi penelitian.
2. Dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus.
3. Mampu menangkap keseluruhan situasi.
4. Situasi yang melibatkan interaksi manusia, tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata. Untuk memahaminya kita perlu merasakannya, menyelaminya berdasarkan pengetahuan kita.
5. Peneliti sebagai instrument dapat segera menganalisis data yang diperoleh. Ia dapat menafsirkannya, melahirkan hipotesis dengan segera untuk menentukan arah pengamatan untuk mengetes hipotesis yang timbul seketika.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. Dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan menggunakan segera sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan.
7. Dengan manusia sebagai instrument, respon yang aneh, menyimpang bahkan yang bertentangan justru diberikan perhatian sehingga dapat dipakai untuk mempertinggi tingkat kepercayaan dan tingkat pemahaman mengenai aspek yang diteliti⁶⁸.

D. SUMBER DATA

Sesuai dengan yang telah dijelaskan pada bagian instrument penelitian, bahwa instrument penelitian utama penelitian kualitatif yaitu peneliti itu sendiri. Artinya, setiap kata-kata, tindakan yang di amati peneliti ketika di lapangan merupakan sumber data yang diperlukan. Jika dilihat dari sumbernya, maka pengumpulan data dapat menggunakan :

1. Sumber primer

Sugiyono mengatakan bahwa sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data⁶⁹. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file-file. Data ini harus dicari melalui narasumber atau dalam istilah teknisnya responden, yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi ataupun data⁷⁰.

⁶⁸ Sugiyono. *Op. Cit.* Hal. 407-409

⁶⁹ *Ibid.*

⁷⁰ Nuning Indah Pratiwi. 2017. Penggunaan Media *Video Call* dalam Teknologi Komunikasi. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*. Vol. 1, No. 2. Hal. 221

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Sumber sekunder

Sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen⁷¹. Fungsi dari sumber data sekunder ini sebagai data pelengkap ataupun yang utama bila tidak tersedia narasumber dalam fungsinya sebagai sumber data primer⁷².

Penelitian kualitatif menggunakan istilah “*social situation*” atau situasi social yang terdiri atas 3 elemen yaitu tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Situasi sosial tersebut dapat dikatakan sebagai obyek penelitian yang ingin difahami secara mendalam.

Sampel dalam penelitian kualitatif disebut sebagai narasumber atau partisipan. Penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai atau partisipan dilakukan secara *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.

Teknik sampling yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling* dan *snowball sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu misalnya, orang tersebut yang dianggap paling tahu dan paham mengenai obyek atau situasi social yang diteliti. *Snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit

⁷¹ *Ibid.* Hal. 410

⁷² Farida Nugrahani. *Op. Cit.* Hal. 108

itu belum mampu memberikan data yang lengkap dan pasti, maka mencari orang lain lagi yang dapat dijadikan sebagai sumber data. Dengan demikian jumlah sampel sumber data akan semakin besar, seperti bola salju yang menggelinding, lama-lama menjadi besar.

Dalam proses penentuan sampel, besar sampel ditentukan oleh peneliti sesuai dengan pertimbangan informasi. Seperti ditegaskan oleh Lincoln dan Guba bahwa

“ if the purposive maximize information, then sampling is terminated when no new information is forth-coming from newly sampled unit; thus redundancy is the primary criterion”.

Dalam hubungan ini S. Nasution menjelaskan bahwa penentuan unit sampel (responden) dianggap telah memadai apabila telah sampai pada taraf “*redundancy*” (datanya telah jenuh, ditambah sampel tidak lagi memberikan informasi yang baru), artinya bahwa dengan menggunakan sumber data selanjutnya boleh dikatakan tidak lagi diperoleh tambahan informasi baru yang berarti. Dalam hal ini subjek yang diambil sebagai sampel adalah :

1. Orang tua yang memiliki anak usia 5-6 tahun, sebagai sumber informasi data secara menyeluruh mengenai pendidikan seks tentang *good touch and bad touch* pada anak usia dini.
2. Anak usia 5-6 tahun, sebagai sumber informasi data mengenai respon anak terhadap pendidikan seks tentang *good touch and bad touch*⁷³.

⁷³ Sugiyono. *Op.Cit.* Hal. 399-402

© E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, sumber dan cara. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik, yaitu :

1. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Marshal menambahkan bahwa melalui observasi, peneliti belajar mengenai perilaku dan makna dari perilaku tersebut⁷⁴.

Melaui observasi peneliti dapat mendokumentasikan dan merefleksi secara sistematis terhadap kegiatan dan interaksi subjek penelitian. Semua yang dilihat dan didengar dalam observasi dapat dicatat dan direkam dengan teliti jika itu sesuai dengan tema dan masalah yang sedang dikaji.

Guba dan Lincoln dalam Sugiyono menyampaikan beberapa alasan peneliti melakukan observasi antara lain :

- a) Observasi merupakan alat yang ampuh untuk mengetes suatu kebenaran
- b) Memungkinkan peneliti melihat dan mengamati sendiri perilaku dan kejadian sebagaimana keadaan yang sedang terjadi sesungguhnya.

⁷⁴ *Ibid.* Hal. 411

- c) Memungkinkan peneliti mencatat peristiwa yang berkaitan dengan pengetahuan proporsional maupun pengetahuan langsung.
- d) Mendekatkan jarak antara data dari wawancara dengan yang langsung diamati, sehingga merupakan cara untuk mengecek kepercayaan data.
- e) Memungkinkan peneliti untuk memahami situasi-situasi yang rumit dan berbagai perilaku yang kompleks dari objek yang diteliti.
- f) Merupakan salah satu alternative teknik dalam kasus-kasus tertentu yang tidak mungkin dilakukan dengan teknik lainnya.

Observasi sebagai teknik pengambilan data yang memiliki ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik lainnya karena teknik observasi ini tidak terbatas hanya pada orang saja, tetapi juga dapat dilakukan pada objek-objek lainnya seperti alam, benda dan juga peristiwa⁷⁵.

Adapun tahapan melakukan observasi menurut Spradley, yaitu :

- a) Tahap deskripsi
Peneliti memasuki situasi social yaitu tempat, actor dan aktivitas.
- b) Tahap reduksi
Peneliti menentukan fokus dan memilih diantaranya yang telah dideskripsikan.
- c) Tahap seleksi

Mengurangi fokus sehingga menjadi komponen yang lebih rinci⁷⁶.

⁷⁵ Farida Nugrahani. *Op. Cit.* Hal. 133

⁷⁶ Sugiyono. *Op.Cit.* Hal. 417

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Wawancara

Mengutip langsung dari Nugrahani, Esterberg mendefinisikan wawancara sebagai pertemuan 2 orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu⁷⁷. Teknik wawancara merupakan teknik penggalian data melalui percakapan dengan maksud tertentu, dari dua pihak atau lebih. 2 orang atau lebih tersebut yaitu pewawancara (*interviewer*) dan orang yang diwawancarai (*interviewee*). Pewawancara atau *interviewer* adalah orang yang memberikan pertanyaan, sedangkan orang yang diwawancarai (*interviewee*) adalah narasumber yang akan memberikan jawaban atas pertanyaan. Lincoln dan Guba mengatakan bahwa wawancara dilakukan untuk mengonstruksi perihal orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, merekonstruksi kebulatan harapan pada masa yang akan datang, memverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi dari berbagai sumber, dan mengubah atau memperluas konstruksi yang dikembangkan peneliti sebagai triangulasi⁷⁸.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam⁷⁹.

⁷⁷ *Ibid.* Hal. 418

⁷⁸ Farida Nugrahani. *Op. Cit.* Hal. 125

⁷⁹ Sugiyono. *Loc. Cit.*

Dalam penggunaan teknik wawancara ini, peneliti menggunakan model wawancara mendalam (*in-depth-interviewing*) yang umumnya disampaikan secara spontanitas. Hubungan antara pewawancara dan yang diwawancarai adalah hubungan yang dibangun dalam suasana 'biasa', sehingga pembicaraan belangsung sebagaimana percakapan sehari-hari, yang tidak formal. Menurut Yin, wawancara mendalam ini merupakan teknik pengumpulan data yang esensial dalam studi kasus⁸⁰.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan satu teknik pengumpulan data dengan memanfaatkan catatan, arsip, gambar, film, foto, dan dokumen-dokumen lainnya. Termasuk dalam dokumen itu adalah catatan penting yang berhubungan dengan masalah, yang memungkinkan pemerolehan data secara lengkap, sah, dan bukan berdasarkan perkiraan saja⁸¹.

Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau kara tulis akademik dan seni yang telah ada⁸².

Adapun manfaat dokumen dalam penelitian yang dilakukan menurut Guba dan Lincoln dalam Sugiyono atas alasan berikut :

- a. Dokumen merupakan sumber data yang bersifat stabil, kaya, dan mendorong.

⁸⁰ Farida Nugrahani. *Op. Cit.* Hal. 125-126

⁸¹ *Ibid.* Hal. 143

⁸² Sugiyono. *Op. Cit.* Hal. 430

- b. Dokumen berguna sebagai bukti untuk pengujian.
- c. Dokumen bersifat ilmiah, sesuai konteks, dan lahir dalam konteks.
- d. Dokumen tidak reaktif sehingga memudahkan peneliti untuk mengkaji.
- e. Membuka kesempatan untuk memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang dimiliki oleh peneliti⁸³.

F. TEKNIK ANALISIS DATA

Berdasarkan pernyataan Bogdan yang dikutip dari Sugiyono analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain⁸⁴.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan focus penelitian. Namun, focus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama dilapangan⁸⁵.

Adapun tahapan analisis data yang akan dilakukan, yaitu :

⁸³ Farida Nugrahani. *Loc. Cit.*

⁸⁴ Sugiyono. *Op. Cit* Hal. 434

⁸⁵ *Ibid.* Hal. 437

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Pengumpulan data

Kegiatan utama pada setiap penelitian adalah mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi)⁸⁶.

2. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan kata lain, tujuan dari reduksi data adalah untuk menyederhanakan data yang diperoleh selama penggalian data di lapangan.

3. Penyajian data

Mengutip langsung dari Sodik, menurut Miles dan Huberman penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Penyajian data dilakukan untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhan⁸⁷. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data adalah dengan teks yang bersifat naratif⁸⁸.

⁸⁶ *Ibid.* Hal. 439

⁸⁷ Sandu siyoto dan Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing. Hal. 122-124

⁸⁸ Sugiyono. *Op. Cit.* Hal. 442

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Kesimpulan atau verifikasi

Kesimpulan merupakan temuan baru yang belum sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori⁸⁹.

Miles dan Huberman dalam Sodik mengemukakan proses dan komponen dalam analisis data kualitatif dari data *reduction* diganti dengan data *condensation*. Konsenseasi data adalah proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, membuat abstraksi data hasil dari pencacatan lapangan, wawancara, transkrip dari berbagai dokumen dan catatan lapangan. Dengan menggunakan data ini data akan akan lebih kuat⁹⁰.

G. KEABSAHAN DATA

Penelitian kualitatif dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Adapun uji keabsahan data serta teknik pengujiannya⁹¹.

⁸⁹ Sandu Siyoto dan Ali Sodik. *Loc. Cit.*

⁹⁰ *Ibid.* Hal. 447

⁹¹ Sugiyono. *Loc. Cit.* Hal 490-499

Tabel 3.1 Kriteria dan Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Kriteria	Teknik Pemeriksaan
Kredibilitas (Derajat kepercayaan)	1. Perpanjangan pengamatan 2. Ketekunan pengamatan 3. Triangulasi 4. Pengecekan sejawat 5. Kecukupan referensial 6. Kajian kasus negatif 7. Pengecekan anggota.
Kepastian	Uraian rinci
Kebergantungan	Audit kebergantungan
Kepastian	Audit kepastian ⁹²

Berdasarkan teknik-teknik pemeriksaan keabsahan data di atas, penelitian ini hanya menggunakan teknik perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dan triangulasi. Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun yang baru⁹³. Dengan perpanjangan pengamatan ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar dan kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri⁹⁴.

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan meningkatkan ketekunan maka, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang

⁹² Moeloeng, 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosadakarya. Hal 327

⁹³ Sugiyono. *Op. Cit.* Hal 491

⁹⁴ *Ibid.* Hal 492

apa yang terjadi⁹⁵. Dan terakhir yaitu triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu⁹⁶.

Peneliti menggunakan triangulasi teknik yaitu menguji kredibilas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber sayng sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya, data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuisisioner⁹⁷.



⁹⁵ *Ibid.* Hal 492-493

⁹⁶ *Ibid.* hal 494

⁹⁷ *Ibid.* hal 495

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang berjudul Pendidikan Seks Sejak Dini Oleh Orang Tua (Studi Kasus Tentang *Good Touch and Bad Touch* Pada Anak Usia 5-6 Tahun di Perumahan Otto Ayana Kecamatan Padang Sidempuan Batunadua Kota Padang Sidempuan) dapat disimpulkan bahwa pendidikan seks sejak dini oleh orang tua sudah diajarkan. Hanya saja informasi mengenai *good touch and bad touch* belum sepenuhnya diketahui oleh orang tua. Hal tersebut terlihat dalam hasil wawancara dengan orang tua yang terlihat kebingungan untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti seputar *good touch and bad touch*.

Good touch (sentuhan baik) merupakan sentuhan yang memberikan rasa aman dan nyaman kepada anak. Sentuhan baik yaitu sentuhan dari bau ke atas dan lutut ke bawah. Sedangkan *bad touch* (sentuhan buruk) merupakan kebalikan dari *good touch* (sentuhan baik) yaitu sentuhan yang justru memberikan anak rasa takut dan tidak nyaman dengan menyentuh tubuh bagian privasi anak.

Faktor yang menyebabkan kurangnya informasi orang tua mengenai *good touch and bad touch* yaitu kurangnya penekanan pendidikan Islam dalam keluarga, menganggap bahwa pendidikan seks merupakan suatu hal yang tabu, kurangnya usaha orang tua untuk belajar atau menambah ilmu mengenai pendidikan seks, kurangnya komunikasi serta peran masing-masing orang tua

dan menyerahkan urusan pendidikan seks sepenuhnya kepada pihak sekolah yang seharusnya merupakan tugas dan tanggung jawab orang tua.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan merujuk pada urgensi penelitian, maka dapat diuraikan beberapa saran untuk pihak yang terkait sebagai berikut:

1. Pemerintah

Pemerintah sebaiknya membenahi kembali pendidikan seks yang ada di Indonesia. Pemberian pendidikan seks harus merata dan sampai kepada seluruh lapisan masyarakat. Hal tersebut dapat dimulai dari menginformasikan kepada seluruh masyarakat bahwa pendidikan seks di era serba teknologi seperti sekarang ini sudah harus diberikan kepada anak sedini mungkin

2. Orang Tua

Para orang tua sebagai sekolah pertama bagi anak harus mendampingi anak di masa emas atau *golden age*. Karena pada fase tersebut merupakan fase yang sangat krusial jika anak tidak didampingi oleh orang tua. Orang tua harus menunjukkan perannya masing-masing di hadapan anak serta mempelajari atau menggali informasi mengenai anak usia dini agar orang tua tahu aspek yang perlu dikembangkan di setiap usia anak.

3. Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan pendidikan seks terutama pendidikan seks bagi anak usia dini.

4. Peneliti

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan ilmu baru seputar pendidikan seks serta memaksimalkan teknik pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, dokumentasi agar lebih dapat bervariasi sehingga diperoleh data yang akurat dan tepat bagi keberhasilan penelitian selanjutnya.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Abdullah Nasih Ulwan. 2020. *Tarbiyatul Aulad Pendidikan Anak dalam Islam*. Jakarta Selatan: Khatulistiwa Press

Ahmad Suriansyah. 2011. *Landasan Pendidikan*. Banjarmasin : Comdes.

Link : <https://scholar.google.co.id>

Albi Anggito dan Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi : Jejak.

Link : <https://books.google.co.id>

Anugrah Sulistiyowati, dkk. 2018. Psikoedukasi Seks: Meningkatkan pengetahuan untuk Mencegah Pelecehan Seksual pada Anak Prasekolah. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*. Vol. 06, No.01.

Link : <https://ejournal.umm.ac.id>

Anung Al Hamat. 2017. Representasi Keluarga dalam Konteks Hukum Islam. *Jurnal Pemikiran Hukum dan Hukum Islam*. Vol. 8 No. 1, Juni.

Link : <https://journal.iainkudus.ac.id>

Ayu Punamasari dan Nurhayati. 2018. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-Kanak. Vol. 1, No. 2. *Jurnal KINDERGARTEN*.

Link : <http://ejournal.uin-suska.ac.id>

Bianca Erika Atmadjaja. 2017. Pengaruh *Haptic Communication* Pada Partisipasi Anak Dalam Proses Belajar Mengajar Di Kelas. *Skripsi*.

Link : <https://repository.usd.ac.id>

Dadan Suryana dan Nenny Mahyudin. 2014. *Dasar-Dasar Pendidikan TK*. Bandung : Universitas Terbuka.

Link : <https://www.pustaka.ut.ac.id>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dwi Rini Kurnia Fitri. 2016. Parent's Knowledge About Sex Education in Early Childhood to Prevent Sexual Abuse. Proceeding : *International Seminal on Education*.

Link : <https://scholar.google.com>

Elisabeth Fransisca, dkk. 2019. Pengetahuan Orang Tua Tentang Pendidikan Seks Sejak Dini. *Jurnal Pendidikan Dan Psikologi Pintar Harati*. Vol. 15, No.1.

Link : <https://download.garuda.ristekdikti.go.id>

Farida Nugrahani. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Solo : Cakra Books.

Link : <https://scholar.google.co.id>

Hayatul Firiyani. 2020. Metode Bermain Peran (*Role Playing*) dalam Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini 5-6 Tahun. *Skripsi*.

Link : <http://repository.uin-suska.ac.id>

Indra. 2020. Pendidikan Anak dalam Keluarga Perspektif Muhammad bin Jamil Zainu dalam Buku Kaifa Nurabbi Auladana. *Tesis*.

Link : <http://repository.uin-suska.ac.id>

Kementerian Agama RI. 2021. *Al-Qur'an dan Terjemahan untuk Wanita*. Jakarta Selatan : Penerbit Wali.

Kiki Muhammad Hakiki. 2015. Hadits-Hadits Tentang Pendidikan Seks. *Jurnal Al-Dzikra*. Vol. 9, No. 1

Link : <http://ejournal.radenintan.ac.id>

Kompas.com. "Komnas PA : Ada 2.700 Kasus Kekerasan Terhadap Anak Selama 2020, Mayoritas Kejahatan Seksual", dikutip dari

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<https://megapolitan.kompas.com/read/2021/01/04/15361151/komnas-pa-ada-2700-kasus-kekerasan-terhadap-anak-selama-2020-mayoritas>

Kompas.id.” *Jumlah Kasus Kekerasan terhadap Perempuan dan Anak Meningkatkan Tajam*” , dikutip dari

<https://www.kompas.id/baca/dikbud/2021/01/07/kekerasan-terhadap-perempuan-dan-anak-meningkat-tajam/>

M. Syahrani Jailani. 2014. Teori Pendidikan Keluarga dan Tanggung Jawab Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 8, No. 2

Link : <https://journal.walisongo.ac.id>

Mumayyazah. 2019. Mengembangkan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Eksperimen di Taman Kanak-Kanak Kemala Sukarame Bandar Lampung. *Skripsi*

Link : <https://journal.unilak.ac.id>

Moeloeng. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Moh. Roqib. 2008. Pendidikan Seks pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pemikiran Alternatif Pendidikan*. Vol. 13, No. 2.

Link : <http://ejournal.iainpurwokerto.ac.id>

Mudjia Rahardjo.2017. *Studi Kaus dalam Penelitian Kualitatif : Konsep dan Prosedurnya*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

Link : <http://repository.uin-malang.ac.id>

Muhammad Budyatna dan Leila Mona Ganiem. 2011. *Teori Komunikasi Antarpribadi*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Nini Aryani. 2015. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Kependidikan Islam*. Vol. 1, No. 2

Link : <http://ejournal.uin-suska.ac.id>

Nuning Indah Pratiwi. 2017. Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*. Vol. 1, No. 2

Link : <https://journal.undiknas.ac.id>

Nurhasanah Bakhtiar dan Nurhayati. 2020. Pendidikan Seks bagi Anak Usia Dini Menurut Hadist Nabi. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. Vol. 3, No. 1

Link : <https://journal.uir.ac.id>

Nurul Chomaria. 2021. *Pendidikan Seks untuk Anak*. Solo : Aqwam.

Nurjannah, Laila. 2018. Pengaruh Penerapan Metode Bermain Peran Terhadap Aspek Perkembangan Sosial Emosional Anak. *Jurnal KINDERGARTEN*. Vol. 1, No. 2

Link : <http://ejournal.uin-suska.ac.id>

Qonita Maulidya Azzahra. 2020. Pendidikan Seksual Bagi Anak Usia Dini : “*My Bodies Belong To Me*”. *Early Childhood : Jurnal Pendidikan*. Vol. 4, No. 1.

Link : <https://journal.umtas.ac.id>

Republika.id. 2019. “Indonesia Peringkat 32 dari 40 Negara Tangani Pelecehan Anak”, dikutip dari <https://www.republika.co.id/berita/internasional/abc-australia-network/19/01/16/plf3h0382-indonesia-peringkat-32-dari-40-negara-tangani-pelecehan-anak>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Risa Fitri Ratnasari. 2016. Pentingnya Pendidikan Seks Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal' Tarbawi Khatulistiwa'*. Vol.2, No. 2

Link : <http://openjurnal.unmuhpnk.ac.id>

Robert K. Yin. 2014. *Studi kasus Desain dan Metode*. Jakarta : Rajawali Pers.

Rosdiana Dewi dan Nurhasanah Bakhtiar. 2020. Urgensi Pendidikan Seksual dalam Pembelajaran bagi Siswa MI/SD untuk Mengatasi Penyimpangan Seksual. *Instructional Development Journal*. Vol. 3, No. 2

Link : <http://ejournal.uin-suska.ac.id>

Sandu Siyoto dan Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.

Link : <https://books.google.co.id>

Sarah Emmanuel Haryono, dkk. 2018. Implementasi Pendidikan Sex Pada Anak Usia Dini Di Sekolah. *Jurnal Akses Pengabdian Indonesia* .Vol. 3, No. 1

Link : <https://jurnal.unitri.ac.id>

Serli Marlina dan Rismareni Pransiska. 2018. Pengembangan Pendidikan Seks di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 2, No. 2

Link : <https://jurnal.umj.ac.id>

Siti Nur Isrowati. 2017. Perbedaan Peran Ayah dan Ibu dalam Memberikan Pendidikan Seks Anak Pra Pubertas di Dusun Kaliabu Gamping Sleman Yogyakarta. *Naskah Publikasi*

Link : <http://digilib.unisayogya.ac.id>

Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : CV Alfabeta.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sunanih. 2017. Kemampuan Membaca Huruf Abjad Bagi Anak Usia Dini Bagian Dari Perkembangan Bahasa. *Jurnal Pendidikan*. Vol. 1, No. 1

Link : <https://journal.umtas.ac.id>

Tatik Ariyanti. 2016. Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini bagi Tumbuh Kembang Anak. *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar*. Vol. 8, No. 1

Link : <http://jurnalnasional.ump.ac.id>

Trinita Anggraini, dkk. 2017. Pendidikan Seksual Anak Usia Dini : Aku dan Diriku. *Jurnal Pendidikan Anak*. Vol. 3, No. 2

Link : <http://jurnal.fkip.unila.ac.id>

Wahyu Purwasih. 2020. Pendidikan Seks untuk Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Buana Gender*. Vol. 5, No. 2

Link : <https://ejournal.iainsurakarta.ac.id>

Wahyuni Nadar. 2017. Persepsi Orang Tua Mengenai Pendidikan Seks Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 1, No. 2

Link : <https://jurnal.umj.ac.id>

William Crain. 2007. *Teori Perkembangan Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

LAMPIRAN

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 1 Surat Izin Pra Riset



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
كلية التربية والتعليم
FACULTY OF EDUCATION AND TEACHER TRAINING
Jl. H. R. Soebrantas No.155 Km.18 Tampan Pekanbaru Riau 28293 PO. BOX 1004 Telp. (0761) 561647
Fax. (0761) 561647 Web www.ftk.uinsuska.ac.id, E-mail: eftak_uinsuska@yahoo.co.id

Nomor : Un.04/F.II.4/PP.00.9/12406/2021
Sifat : Biasa
Lamp. : -
Hal : **Mohon Izin Melakukan PraRiset**

Pekanbaru, 13 September 2021

Kepada
Yth. Lurah Batunadua Jae
di
Tempat

Assalamu 'alaikum warhamatullahi wabarakatuh

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini memberitahukan kepada saudara bahwa :

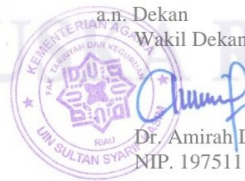
Nama : Hafizah Amalia
NIM : 11810920662
Semester/Tahun : VII (Tujuh)/ 2021
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau

ditugaskan untuk melaksanakan Prariset guna mendapatkan data yang berhubungan dengan penelitiannya di Instansi yang saudara pimpin.

Sehubungan dengan itu kami mohon diberikan bantuan/izin kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian disampaikan atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan III



Dr. Amirah Diniaty, M.Pd. Kons.
NIP. 19751115 200312 2 001



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 2 Surat Balasan dari Kelurahan Batunadua Jae



PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN
BATUNADUA
KELURAHAN BATUNADUA JAE

Nomor : 470/976/2021
 Lampiran : 1 Lembar
 Perihal : **Balasan Surat Izin Permohonan PraRiset**

Padangsidimpuan, 15 September 2021

Kepada :
 Yth. Dekan/Wakil Dekan III
 di
 Tempat

Dengan Hormat,
 Menindak lanjuti surat dari Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Nomor : Un.04/F.II.4/PP.00.9/12406/2021 berkenaan dengan Izin Permohonan PraRiset , maka dengan ini kami memberikan ijin untuk melakukan Riset tersebut sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan yang berlaku dan mematuhi protokol kesehatan serta berkoordinasi dengan kepala lingkungan setempat kepada :

Nama : Hafizah Amalia
 NIM : 11810920662
 Semester : VII (Tujuh)/2021
 Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau
 Judul Penelitian : Pendidikan Seks Sejak Dini Oleh Orang Tua
 (Studi Tentang Good Touch and Bad Touch Pada Anak Usia 5-6 Tahun di Perumahan Otto Ayana Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua Provinsi Sumatera Utara)

Demikian surat ini kami sampaikan. Atas kerjasamanya kami Ucapkan terimakasih.

Padangsidimpuan, September 2021
 LURAH BATUNADUA JAE





Lampiran 3 Surat Izin Riset

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
كلية التربية والتعليم
FACULTY OF EDUCATION AND TEACHER TRAINING
Jl. H. R. Soebrantas No.155 Km.18 Tampan Pekanbaru Riau 28293 P.O. BOX.1004 Telp. (0761) 561647
Fax. (0761) 561647 Web.www.fik.uinsuska.ac.id, E-mail. eftak_uinsuska@yahoo.co.id

Nomor : Un.04/F.II/PP.00.9/98/2022 Pekanbaru,07 Januari 2022 M
Sifat : Biasa
Lamp. : 1 (Satu) Proposal
Hal : **Mohon Izin Melakukan Riset**

Kepada
Yth. Gubernur Riau
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu
Satu Pintu
Provinsi Riau
Di Pekanbaru

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini memberitahukan kepada saudara bahwa :

Nama : Hafizah Amalia
NIM : 11810920662
Semester/Tahun : VII (Tujuh)/ 2022
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau

ditugaskan untuk melaksanakan riset guna mendapatkan data yang berhubungan dengan judul skripsinya : Pendidikan Seks Sejak Dini Oleh Orang Tua
Lokasi Penelitian : Perumahan Otto Ayana Kecamatan Padang Sidempuan Batunadua Provinsi Sumatera Utara
Waktu Penelitian : 3 Bulan (07 Januari 2022 s.d 07 April 2022)

Sehubungan dengan itu kami mohon diberikan bantuan/izin kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian disampaikan atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Dr. F. K. Kadar, M.Ag.
NIP.19650521 199402 1 001

Tembusan :
Rektor UIN Suska Riau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 4 Surat Keterangan Penelitian



PEMERINTAH KOTA PADANG SIDEMPUAN
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DAERAH

JLN. Jend. Besar Abdul Haris Nasution PAL IV Pijorkoling
e-mail : kesbangpolkotapsp@gmail.com Telepon (0634) 21681 Fax 7366414

IZIN WALI KOTA PADANG SIDEMPUAN

NOMOR: 071/ 19 / IKKBP/2022

TENTANG
IZIN RISET

- Dasar :
- a. Undang-undang Nomor 04 Tahun 2001 tentang Pembentukan Kota Padang Sidempuan;
 - b. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, sebagaimana telah diubah beberapa kali, terakhir dengan Undang-undang Nomor 09 Tahun 2015 tentang perubahan kedua atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah;
 - c. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian yang telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
 - d. Peraturan Wali Kota Padang Sidempuan Nomor: 14/PW/2015 tentang Pendelegasian Sebagian Kewenangan Wali Kota Kepada Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Daerah Kota Padang Sidempuan;
 - e. Surat dari Kelurahan Batunadua Jae Nomor: 470/081/2022 perihal Pemberian Rekomendasi Izin Riset;
 - f. Surat dari Dekan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Nomor: Un.04/F.II/PP.00.9/98/2022 tanggal 07 Januari 2022 perihal mohon izin Riset An. Hafizah Amalia

MEMBERI IZIN KEPADA:

NAMA : HAFIZAH AMALIA
NIM : 11810920662
ALAMAT : JL. KOLONEL SUGIONO NO. 41 KELURAHAN SITAMIANG
KECAMATAN PADANGSIDEMPUAN SELATAN
JUDUL RISET : "PENDIDIKAN SEKS SEJAK DINI OLEH ORANG TUA"
LOKASI RISET : WILAYAH KERJA KELURAHAN BATUNADUA JAE
LAMA RISET : Tanggal 07 Januari s/d 07 April 2022
ANGGOTA RISET : 1 Satu (Orang)
PENANGGUNG JAWAB : Dr. H. Kadar, M.Ag

Setelah selesai melaksanakan kegiatan Izin Riset dimaksud yang bersangkutan *berkewajiban* memberikan 1 (satu) set laporan hasil Riset kepada Wali Kota Padang Sidempuan Up. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Daerah Kota Padang Sidempuan. Demikian izin Riset ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Padang sidempuan

Pada tanggal : 07 Januari 2022

An. WALI KOTA PADANG SIDEMPUAN
KEPALA KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
DAERAH KOTA PADANG SIDEMPUAN



RAHMAT TIMBUL HALOMOAN, S.Pd.I
PENATA TINGKAT SATU
NIP. 19821106 201101 1 007

Tembusan:

1. Bapak Wali Kota Padang Sidempuan (sebagai laporan)
2. Sdra/I Lurah Batunadua Jae
3. Sdra/i. Dr. H. Kadar, M.Ag (Penanggung jawab)
4. Yang bersangkutan
5. Arsip

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 5 Pedoman Wawancara**Pedoman Wawancara****Narasumber (Orang Tua)****A. Pendidikan Seks**

1. Apakah anda sering mendengarkan kata pendidikan seks ?
2. Apa yang anda ketahui tentang pendidikan seks

B. Anak Usia Dini

1. Apa yang anda ketahui tentang pendidikan seks?
2. Apakah anda mengetahui tentang anak usia dini ?
3. Siapa saja yang termasuk anak usia dini ?

C. *Good Touch and Bad Touch*

1. Apakah anda mengetahui adanya pendidikan seks untuk anak usia dini ?
2. Bagaimana pandangan anda mengenai pemberian pendidikan seks bagi anak usia dini?
3. Apakah anak anda pernah bertanya mengenai pendidikan seks ?
4. Apa saja hal yang ditanyakan anak mengenai pendidikan seks ?
5. Bagaimana jawaban anda mengenai pertanyaan tersebut ?
6. Setelah menjawab apakah anda melarang anak untuk menanyakan mengenai pendidikan seks lagi ?
7. Menurut anda, apa saja yang perlu diajarkan mengenai pendidikan seks untuk anak usia dini khususnya anak usia 5-6 tahun ?
8. Apakah anda pernah memberikan pendidikan seks di rumah pada anak anda ?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

9. Bagaimana cara anda memberikan pendidikan seks kepada anak anda ?
10. Apakah anda pernah mendengar istilah *good touch and bad touch* ?
11. Apa yang anda ketahui mengenai hal tersebut ?
12. Darimana anda mengetahui hal tersebut ?
13. Apakah anda pernah mengajarkan mengenai *good touch and bad touch* pada anak anda ?
14. Bagaimana anda menjelaskan hal tersebut ?
15. Apakah anda menggunakan media dalam menyampaikan hal tersebut ?
16. Bagaimana respon anak anda setelah anda menjelaskan mengenai *good touch and bad touch* ?
17. Apakah anak anda sering bermain atau berinteraksi dengan teman atau orang dewasa lawan jenisnya ?
18. Apakah mereka saling melakukan kontak fisik ?
19. Bagaimana kontak fisik yang mereka lakukan ?
20. Bagaimana perasaan anda jika ada teman atau orang dewasa yang dikenal maupun tidak yang misalnya mencoba menyentuh bagian tubuh anak ?
21. Bagaimana respon anak jika ada orang lain yang mencoba menyentuh bagian tubuhnya tanpa seizinnya ?

D. Pendapat Orang Tua Mengenai Pendidikan Seks Secara di Indonesia

1. Menurut anda, bagaimana kondisi pendidikan seksual di Indonesia ?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 6 Verbatim Wawancara**A. Informan Penelitian Wawancara ke – 1**

Nama : Ibu E

Orang Tua dari : ZR

Alamat : Jl. K.H. Zubeir Ahmad No.39

Interviewer (Intr) : Hafizah Amalia

Waktu : Kamis, 2 Desember 2021, 11.43 WIB

Tempat : TK IT Nurul Fikri Padangsidempuan

Baris	Hasil Wawancara	Tema
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31 32 33 34 35 36 37 38 39 40 41 42 43 44 45 46 47 48 49 50 51 52 53 54 55 56 57 58 59 60 61 62 63 64 65 66 67 68 69 70 71 72 73 74 75 76 77 78 79 80 81 82 83 84 85 86 87 88 89 90 91 92 93 94 95 96 97 98 99 100 101 102 103 104 105 106 107 108 109 110 111 112 113 114 115 116 117 118 119 120 121 122 123 124 125 126 127 128 129 130 131 132 133 134 135 136 137 138 139 140 141 142 143 144 145 146 147 148 149 150 151 152 153 154 155 156 157 158 159 160 161 162 163 164 165 166 167 168 169 170 171 172 173 174 175 176 177 178 179 180 181 182 183 184 185 186 187 188 189 190 191 192 193 194 195 196 197 198 199 200 201 202 203 204 205 206 207 208 209 210 211 212 213 214 215 216 217 218 219 220 221 222 223 224 225 226 227 228 229 230 231 232 233 234 235 236 237 238 239 240 241 242 243 244 245 246 247 248 249 250 251 252 253 254 255 256 257 258 259 260 261 262 263 264 265 266 267 268 269 270 271 272 273 274 275 276 277 278 279 280 281 282 283 284 285 286 287 288 289 290 291 292 293 294 295 296 297 298 299 300 301 302 303 304 305 306 307 308 309 310 311 312 313 314 315 316 317 318 319 320 321 322 323 324 325 326 327 328 329 330 331 332 333 334 335 336 337 338 339 340 341 342 343 344 345 346 347 348 349 350 351 352 353 354 355 356 357 358 359 360 361 362 363 364 365 366 367 368 369 370 371 372 373 374 375 376 377 378 379 380 381 382 383 384 385 386 387 388 389 390 391 392 393 394 395 396 397 398 399 400 401 402 403 404 405 406 407 408 409 410 411 412 413 414 415 416 417 418 419 420 421 422 423 424 425 426 427 428 429 430 431 432 433 434 435 436 437 438 439 440 441 442 443 444 445 446 447 448 449 450 451 452 453 454 455 456 457 458 459 460 461 462 463 464 465 466 467 468 469 470 471 472 473 474 475 476 477 478 479 480 481 482 483 484 485 486 487 488 489 490 491 492 493 494 495 496 497 498 499 500 501 502 503 504 505 506 507 508 509 510 511 512 513 514 515 516 517 518 519 520 521 522 523 524 525 526 527 528 529 530 531 532 533 534 535 536 537 538 539 540 541 542 543 544 545 546 547 548 549 550 551 552 553 554 555 556 557 558 559 560 561 562 563 564 565 566 567 568 569 570 571 572 573 574 575 576 577 578 579 580 581 582 583 584 585 586 587 588 589 590 591 592 593 594 595 596 597 598 599 600 601 602 603 604 605 606 607 608 609 610 611 612 613 614 615 616 617 618 619 620 621 622 623 624 625 626 627 628 629 630 631 632 633 634 635 636 637 638 639 640 641 642 643 644 645 646 647 648 649 650 651 652 653 654 655 656 657 658 659 660 661 662 663 664 665 666 667 668 669 670 671 672 673 674 675 676 677 678 679 680 681 682 683 684 685 686 687 688 689 690 691 692 693 694 695 696 697 698 699 700 701 702 703 704 705 706 707 708 709 710 711 712 713 714 715 716 717 718 719 720 721 722 723 724 725 726 727 728 729 730 731 732 733 734 735 736 737 738 739 740 741 742 743 744 745 746 747 748 749 750 751 752 753 754 755 756 757 758 759 760 761 762 763 764 765 766 767 768 769 770 771 772 773 774 775 776 777 778 779 780 781 782 783 784 785 786 787 788 789 790 791 792 793 794 795 796 797 798 799 800 801 802 803 804 805 806 807 808 809 810 811 812 813 814 815 816 817 818 819 820 821 822 823 824 825 826 827 828 829 830 831 832 833 834 835 836 837 838 839 840 841 842 843 844 845 846 847 848 849 850 851 852 853 854 855 856 857 858 859 860 861 862 863 864 865 866 867 868 869 870 871 872 873 874 875 876 877 878 879 880 881 882 883 884 885 886 887 888 889 890 891 892 893 894 895 896 897 898 899 900 901 902 903 904 905 906 907 908 909 910 911 912 913 914 915 916 917 918 919 920 921 922 923 924 925 926 927 928 929 930 931 932 933 934 935 936 937 938 939 940 941 942 943 944 945 946 947 948 949 950 951 952 953 954 955 956 957 958 959 960 961 962 963 964 965 966 967 968 969 970 971 972 973 974 975 976 977 978 979 980 981 982 983 984 985 986 987 988 989 990 991 992 993 994 995 996 997 998 999 1000	<p>(Intr) : Pendidikan Seks, seringnya ibu mendengarkan kata itu?</p> <p>(Ibu E) : Ee dikatakan sering tidak terlalu cuman ada beberapa kali</p> <p>(Intr) : Waktu kapan aja ibu pernah mendengarkan kata pendidikan seks?</p> <p>(Ibu E) : Ketika ada seminar atau mungkin ketika kita lagi nyari-nyari bahan ya di internet tapi kalau di keseharian jarang</p> <p>(Intr) : Sebelumnya bu, apa yang ibu ketahui tentang pendidikan seks ini secara umum, bu?</p> <p>(Ibu E) : Seks mungkin ini ya.. e.. edukasi tentang seks bagaimana anak mengenal organ-organ seks dan organ tubuhnya dan bagaimana.. e.. apa.. menjaganya supaya terhindar dari penyimpangan atau pelecehan seksual seperti itu.</p> <p>(Intr) : Berarti tujuan pendidikan seks ini supaya terhindar dari penyimpangan itu point pentingnya ya, bu. Oke. Kalau tentang anak usia dini apa yang ibu tahu tentang anak usia dini ini ?</p> <p>(Ibu E) : Sejauh yang saya tahu, anak usia dini itu kan bu, anak yang dari bayi, dari lahir sampai 6 tahun.</p> <p>(Intr) : Berarti menurut ibu yang dikategorikan anak usia dini itu yaitu anak dari lahir sampai usia 6 tahun</p> <p>(Ibu E) : Iya, sesuai yang saya sebutkan tadi ya, bu</p> <p>(Intr) : Oke bu. Jadi sebelumnya apa ibu sudah tahu adanya pendidikan seks untuk anak usia dini ?</p> <p>(Ibu E) : E.. ada. tahu.. cuman kalau secara.. apa namanya..detail.. tapi kan memang itulah yang di ganang oleh pemerintah kita sekarang ini kan pendidikan seks. Sampai kalau disekolah anak saya tuh kan ada nasyidnya, menjaga tubuhnya ya mengenai mana yang boleh disentuh dan mana yang tidak boleh disentuh.</p>	<p>Pendidikan seks merupakan edukasi tentang seks bagaimana anak mengenal organ-organ tubuh dan cara memeliharanya agar terhindar dari pelecehan seksual.</p> <p>Anak usia dini yaitu anak yang baru lahir sampai usia 6 tahun</p>



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritikan
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

<p>(Intr) : Berarti pemerintah sekarang sudah mulai <i>aware</i> yang bu tentang pendidikan seks ini khususnya untuk anak usia dini. Jadi menurut ibu sendiri pemberian pendidikan seks untuk anak usia dini ini apakah itu salah satu yang <i>urgent</i> atau ya biarkan berlalu begitu aja ?</p>	<p>Pemerintah sudah mulai <i>aware</i> tentang pendidikan seks dan menganggap bahwa hal tersebut merupakan sesuatu yang <i>urgent</i></p>
<p>(Ibu E) : Eggak, enggak seperti itu. Apalagi dengan perkembangan teknologi sekarang, itu memang harus diajarkan untuk anak-anak kita ya, baik itu di keluarga ataupun di sekolah. Jadi sekolah dan keluarga harus bekerja sama, harus kita sampaikan ke anak apa itu pendidikan seks. Penting gitu.. jadi jangan sampai dianggap tabu atau kita merasa risih, gitu.</p>	
<p>(Intr) : Oke bu. Jadi sebelumnya ZR ini apakah pernah bertanya bu tentang pendidikan seks kepada ibu ?</p>	
<p>(Ibu E) : E.. kadang memang kalau pertanyaan seperti itu kita kadang mikirnya seks yang gimana. Tapi saya mikir, dia pernah nanya kenapa dia punya penis dan kenapa temannya yang perempuan gak seperti itu tumbuh tapi vagina gitu. Atau misalnya tentang kehamilan, “kekmana abang lahirnya, mi ?, dimana dulu abang ?” gitu kan, itu kan termasuk bagian dari seks juga.</p>	
<p>(Intr) : Terus gimana ibu menjawab pertanyaan ZR itu, bu ?</p>	
<p>(Ibu E) : Jadi ketika ZR itu bertanya seperti itu, saya hanya menyampaikan itulah perbedaan laki-laki dan perempuan, kalau laki-laki itu namanya penis dan perempuan namanya vagina. Kemudian pas dia menanyakan kelahirannya kan, “kok biasa ada,umi ?” ya karna menikah gitu kan, memang masih mikir mukanya gitu kan. Tapi sedikit banyaknya dia sudah mengerti dan itu kan menyampaikan itu dibantu oleh bidan melahirkannya.. “di belah umi?”, “iya dibelah”, karna nggak mungkin disampaikan secara detail , gitu ya.</p>	<p>ZR penasaran dan bertanya pada orang tua tentang pendidikan seks</p>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska

<p>48 49 50 51 52 53 54 55 56 57 58 59 60 61 62 63 64 65 66 67 68 69</p>	<p>© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p> <p>70 71 72 73 74 75 76 77 78 79 80 81 82 83 84 85 86 87 88 89 90 91 92 93 94 95 96 97 98 99 100</p>	<p>(Intr) : Masya Allah, untuk anak seumur itu pertanyaannya sudah seperti itu. Jadi setelah ZR bertanya seperti itu bu, apa setelah itu ibu melarangnya lagi bertanya pertanyaan yang mengarah tentang seks lagi bu atau yaudah kalau bertanya dijawab lagi, bu?</p> <p>(Ibu E) : E.. enggak bu, saya terus setiap pertanyaan yang dikeluarkannya kita respon ya karna nanti kita takut itu tersimpan jadi penasaran. Jadi lebih baik kita ladeni setiap dia bertanya.</p> <p>(Intr) : Iya bu. Jadi sekarang ZR ini kan bu umur 5 tahun,dari ibu dan bapak dirumah pendidikan seks seperti apa yang diberikan ?</p> <p>(Ibu E) : E.. kalau secara spesifik atau secara khusus kita ajarkan pendidikan seks ngaak pernah sih, tergantung momen. Kalau ada momennya kita sampaikan, jadi nggak didudukkan gitu lalu dijelaskan, enggak. Misalnya ketika abangnya tanpa sengaja memegang bagian tubuhnya dia kan udah tahu itu nggak boleh dia ngadu ke kita, disitu diajarkan.</p> <p>(Intr) : Berarti waktunya fleksibel ya, bu.</p> <p>(Ibu E) : Iya fleksibel aja.</p> <p>(Intr) : Berarti dirumah ibu dan bapak sudah megajarkan ya, bu. Jadi ketika ibu menyampaikannya, ibu pakai media kah atau hanya menjelaskannya saja ?</p> <p>(Ibu E) : Enggak, hanya yang ada ditubuhnya aja langsung, secara langsung.</p> <p>(Intr) : Okey bu. Sebelumnya apa ibu udah pernah dengar istilah <i>good ouch and bad touch</i>, bu ?</p> <p>(Ibu E) : Pernah dengar</p> <p>(Intr) : Apa yang ibu ketahui tentang <i>good touch and bad touch</i> ini bu ?</p> <p>(Ibu E) : Inikan.. e.. dukasi yang harus disampaikan kepada anak. Apa tadi ya? <i>Good touch</i> yaa? Jadi anak-anak harus tahu.. e.. mana.. e.. sentuhan yang boleh dan siapa saja yang boleh memegang alat</p>	<p>Pemberian seks diberikan tergantung pada momennya.</p>
--	--	--	---

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<p>vitalnya, misalnya mencebok atau membelai, mencubit. Kan kadang gemas, karna cantik atau ganteng dipegang. Jadi itu harus kita ajarkan kepada anak, siapa-siapa aja. Keluarga dekat, kalau yang nggak kenal sama sekali itu kita ajarkan kepada anak jangan mau dipegang.</p> <p>(Intr) : Berarti sudah cukup banyak ya bu informasi yang ibu dapatkan tentang <i>good touch and bad touch</i> ini. Kalau boleh tahu darimana ibu tahu mengenai hal tersebut ?</p> <p>(Ibu E) : Sebetulnya kita udah tahu tentang sentuhan-sentuhan, edukasi. Tapi kalau terkait istilah ini dari internet.</p> <p>(Intr) : Oke, bu. Terus gimana ibu menjelaskannya kepada ZR mengenai sentuhan-sentuhan ini ?</p> <p>(Ibu E) : Jadi kita mengajarkannya itu berkali-kali, nggak cukup sekali karena kan anak-anak itu pelupa. Harus sering diulang-diulang. Karna memang moment-moment seperti itu juga berulang terjadi. Dirumah kadang dengan abangnya, kadangkannya main, becanda terpegang. Dan ZR biasanya ngadu langsung, "Umi, dipegang abang iniku," gitukan. Jadi harus berkali-kali berulang-ulang. Terus kita harus membiasakan anak bercerita. "Nanti kalau ada yang megang", ntah dimana apalagi kalau dibawa ke pesta, "nanti diceritakan ya kalau ada yang megang-meganag". Kemudian menjerit. Hahaha. Jadi itu harus kita ajarkan juga. Kebetulan ZR ini bukan orang yang pendiam, "kalau ada yang nggak dikenal menjerit ya", bukan hanya tentang seks aja tapi kadang ada orang lain yang ngasih-ngasih permen, itu juga kita ajarkan supaya nggak sembarangan nerima.</p> <p>(Intr) : Berarti hal asing diluar diri anak, diajarkan cara mempertahankan diri ya bu</p> <p>(Ibu E) : Iya, jangan sembarangan. Dan juga kita ajarkan tentang <i>good touch</i></p>	<p><i>Good touch and bad touch</i> merupakan edukasi mengenai sentuhan sentuhan yang boleh dan siapa saja yang boleh menyentuh tubuhnya.</p> <p><i>Good touch and bad touch</i> diberikan secara berulang serta diajarkan cara membela diri.</p>
--	--



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritikan
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

100
101
102
103
104
105
106
107
108
109
110
111
112
113
114
115
116
117
118
119

State Islamic University of S

<p>ini, kalau itu adalah sentuhan kasih sayang seperti dielus pipinya, dicium, dicium pun harus yang gimana dulu. Dan itupun harus keluarga terdekat ibu, ayah, nenek, tante. Kalau orang lain udah beda gitu.</p> <p>(Intr) : Oke bu, jadi yang saya teliti ini ada 3 sentuhan bu, ada sentuhan baik (<i>good touch</i>), sentuhan bingung, dan sentuhan tidak baik (<i>bad touch</i>). Nah. Sebelumnya ibu udah pernah dengar tentang sentuhan bingung ini ?</p> <p>(Ibu E) : Oiya ? saya baru dengar. Yang saya tahu hanya yang dua itu, sentuhan baik dan sentuhan buruk.</p> <p>(Intr) : Berarti belum pernah dengan ya bu. Baik. Selanjutnya bu, setelah ibu menyampaikan tentang bagaimana itu sentuhan baik dan sentuhan tidak baik ini bagaimana respon ZR, bu?</p> <p>(Ibu E) : Kalau dari mimik wajahnya sih kelihatannya dia udah menerima dan udah paham dan itu dibuktikan ketika ada kejadian langsung lapor ke kita.</p> <p>(Intr) : Baik bu. Apa ZR sering bu berinteraksi dengan temannya atau orang dewasa dan terkadang melakukan kontak fisik?</p> <p>(Ibu E) : Orang dewasa ya ? kalau untuk orang dewasa karna hanya sekolah dan rumah ya dengan ibu guru, kalau laki-laki dewasa yang lain palingan dengan ayah dan om sopir aja.</p> <p>(Intr) : O, berarti untuk di lingkungan rumah jarang ya, bu ?</p> <p>(Ibu E) : Jarang, karna kita kan di komplek bu jadi nggak keluar-keluar.</p> <p>(Intr) : O, saya kira ZR juga punya teman bu di sekitaran rumahnya</p> <p>(Ibu E) : Enggak, khusus untuk ZR nggak bebas mainnya, nggak sama kaya abangnya yang udah dipercaya main ke belakang rumah. Karna dia orangnya pembosan, kalau main sama abangnya suka pulang sendiri, jadi saya khawatir. Takutnya nanti ada yang ngapain.</p>	<p>Orang tua hanya mengetahui 2 jenis sentuhan, yaitu <i>good touch</i> and <i>bad touch</i></p> <p>ZR sudah dapat menerima mengenai <i>good touch</i> and <i>bad touch</i> dilihat dari mimik dan dibuktikan di kehidupan sehari-hari</p> <p>ZR hanya berinteraksi dengan orang-orang terdekat saja karena khawatir dengan kepribadian anak yang ekstrovert</p>
---	--

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritikan
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

120	(Intr) : Dari yang saya tangkap berarti ZR ini extrovert kan bu. Jadi karena sifatnya inilah ibu khawatir	
121	(Ibu E) : Iya, karna mau sama orang, ramah, familiar.	
122	(Intr) : Oke bu. Misalnya kalau hal ini terjadi, tapi Naudzhubillah ya bu, gimana sikap atau respon ibu jika ada orang yang menyentuh bagian tubuh privasi ZR ?	
123		
124		
125	(Ibu E) : Kalau memang terjadi, pasti syok ya. Karna saya pernah kejadian gitu abangnya ZR yang nomor 2. Mungkin karena tidak tahu ya, jadi dia pernah dipegang penisnya sama sepupunya. Sepupunya ini ternyata dapat dari abang-abang kelasnya di SD, jadi dia menular. Jadi si H (Abang ZR yang kedua) melakukan hal yang sama di sekolah dengan teman-temannya yang lain. Jadi nanti kalau nggak terlawannya temannya ini, di pegang penisnya, dijadikan kelemahan. Jadikan dia udah main berantam-berantaman gitu mungkin, jadi si anak ini ngadu, “Bu E, dipegangnya,” gitu. Memang udah terbiasa murid yang lain juga inikan terus ngadu, kita proses, lama dapat jawabannya dan dimarahi baru terbuka ternyata.. e.. dia digituin sama sepupunya, itu memang anaknya saya marahi, karna beberapa kali kejadian, nggak diceritakan gitu.	
126		
127		
128		
129		
130		
131		
132		
133		
134		
135		
136	(Intr) : Berarti kejadian yang dialami H ini nggak sekali aja ya, bu ?	
137	(Ibu E) : Iya, ada 2,3 kali diam-diam gitu kan. Mungkin itu, karna mereka menganggap itu bukan sesuatu yang ini, yang penting jadi nggak ada yang ngadu, abangnya (abang ZR yang pertama) nampak, nggak ngadu juga ntah karna takut itu orang lebih besar dari mereka kan, takut, mungkin jadi diam aja. Jadi kejadiannya karena teman yang lain ngadu ke saya. Jadi saya proses, dipertemukan gitu kan sampai ke orang tuanya walaupun <i>family</i> , harus diproses juga kan bu supaya nggak kejadian lagi gitu. Alhamdulillah udah selesai dan	Saudara dari ZR pernah mengalami pelecehan seksual oleh sepupunya sendiri
138		
139		
140		
141		
142		
143		

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritikan
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

144	saya pantau udah nggak lagi.	
145	(Intr) : Berarti bu sebelum ZR, abang-abangnya juga diajarkan nggak bu	
146	tentang <i>good touch and bad touch</i> ini ?	
147	(Ibu E) : Itu memang selalukan kita ajarkan, tapi memang kadangkala	
148	lingkungan, nggak bisa kita kendalikan. Karena di luar	
149	sepengetahuan kita ketika bermain, atau apa. Awalnya sih itu yang	
150	saya liat, main, becanda, berantam-berantaman kan jadi udah kalah	
151	kesitu larinya. Biasanya awalnya menggelitikkan, dan akhirnya gak	
152	sengaja terpegang, gitu.	
153	(Intr) : Kalau ZR sendiri pernah nggak bu terpegang orang lain bagian	
154	tubuhnya, apakah dia menangis, berteriak atau gimana bu ?	
155	(Ibu E) : Kalau orang dewasa belum pernah, tapi memang kalau sama	
156	abangnya dia nangis lalu ngadu ke saya. Karena dia udah nyadar	
157	kalau itu nggak boleh. Kayaknya rasanya berdosa gitu di pegang	
158	itunya, dia ngadu ke saya.	
159	(Intr) : Jadi bu, ada nggak <i>reward</i> yang ibu atau bapak berikan ketika ZR	
160	berhasil melakukan sesuatu sesuai yang ibu dan bapak ajarkan	
161	dirumah?	
162	(Ibu E) : Kalau <i>reward</i> dalam bentuk benda mungkin nggak ya bu palingan	
163	dalam bentuk verbal saja.	
164	(Intr) : Oiyaiya, bu. Ini bu kemarin waktu kejadian ZR yang nggak sengaja	
165	menyentuh memegang alat vital salah satu teman perempuannya. Itu	
166	gimana, bu ?	
167	(Ibu E) : Kalau saya pasti terkejut bu, walaupun sudah pernah tapi tetap aja	
	syok kan. Bisa jadi si anak nggak tahu kalau itu bukan sebuah	
	pelecehan, namanya juga anak-anak kan. Tapi kita takut sekali dua	
	kali kita diamkan jadi suatu pembiasaan kan. Karena	
	sebelumnyakan itu udah diajarkan ke dia kok masih dipegang, kan	
		<i>Good touch and bad touch</i> juga sudah diajarkan kepada abangnya, hanya saja di lingkungan bermain orang tua sulit untuk mengendalikannya.
		ZR menangis dan mengadukan ke orang tuanya bahwa abangnya tidak sengaja menyentuh alat vitalnya ketika bermain

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritikan
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<p>168 169 170 171 172 173 174 175 176 177 178 179 180 181 182 183 184 185 186 187 188 189 190 191 192</p>	<p>© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p> <p>University of Suska Riau</p>	<p>gitu. Memang bu mungkin bawaan dia sampai sekarang walaupun nggak tidur masih memegang-megang. Memang ini saya (sambil menunjuk ke arah payudara). Hahaha..</p> <p>(Intr) : Oiya bu ? nggak ibu marahi si ZR nya bu ?</p> <p>(Ibu E) : Selalu dimarahi tapi selalu nyuri kesempatan. Apalagi kalau misalnya pergi jauh, lama pulang, pasti kayaknya rindu kali dia gitu kan. “Umi...” jadi yang dipeluk bukan badannya kan tapi ini saya (menunjuk kearah payudara). Karena mungkin ini kan, anak paling kecil, kadang kayak semalam mau tiba-tiba, “meme, mi” gitu. Hahaha. Walaupun sudah 5 tahun, ntah rindu dia atau gimana kan. Jadi itu hasrat dia ajakan, nggak kita marahin tapi kita tegur aja. Karena nggak ke saya aja ke uwaknya (kakak Ibu E) mau gitukan, malahan kalau diajak menginap kan,”ayo tidur tempat uwak”, dia ngjawabnya “mimi siapa kupegang bobi nanti?”, hahaha. Iya jadi dia mikir, kalau aku mau bobo apa yang mau ku pegang gitu.</p> <p>(Intr) : Jadi udah menjadi kebiasaannya bu sama ZR memegang itu sebelum tidur ?</p> <p>(Ibu E) : Sebenarnya nggak dibiasakan, bu. Mungkin kemarin, memang dari segi usia udah pas itukan diberhentikan nyusu nya. Cuman mungkin masih enak rasa dia ntah gimana gitu kan.</p> <p>(Intr) : Mungkin rasanya karna anak paling kecil gitukan, bu</p> <p>(Ibu E) : Iya, gitu mungkin, bu.</p> <p>(Intr) : Menurut ibu, apalagi yang harus diberikan berkaitan tentang pendidikan seks ini, bu ? ibu kita berbicara posisinya ibu sebagai guru ya, bu. Sebagai kepala sekolah, pernahnya bu kita sampaikan di kelas pendidkan seks itu seperti ini, gitu...</p> <p>(Ibu E) : E.. seharusnya sih iya. Tapi mungkin karena kita ini IT kan, jadi sangkin banyaknya silabus itu, kadang terabaikan. Paling diawal</p>	<p>ZR yang masih suka menyentuh bagian privasi Ibu E.</p>
--	---	--	---

193	masuk, ditekankan diawal tahun ajaran baru, karena kan itu belum	
194	masuk tema. Itulah lagu yang diajarkan, bu. Sering sih di sampaikan	
195	ibu guru di kelas, cuman ini kayaknya nggak terprogram, insidental	
196	aja.	
197	(Intr) : Kalau untuk RPPH nya sendiri nggak ada berarti ya, bu ?	
198	(Ibu E) : Nggak ada. Ada, pas di.. makanya itukan.. e.. membuat program	
199	itukan sesuai tema, kan tubuhku cuman berapa kali, habis itu lanjut.	
200	Karena kan kita tematik yang terdekat dengan anak. Kalau udah	
201	tentuin, kita masuk ke tema yang lebih luastemanya..e.. yah harus	
202	ada moment-moment gitu baru membagas tentang itu, gitu.	
203	(Intr) : Berarti tentang tubuhku cuman sekali kan bu	
204	(Ibu E) : Iya, dan itupun sekaligus dijelaskan semua tentang anggota tubuh,	Materi mengenai pendidikan seks khususnya
205	seks itu juga tapi cuman sampai situ setelah itukan masuk ke tema	<i>good touch and bad touch</i> sangat sedikit
206	yang lain, rumahku, sekolahku. Jadi nggak dibahas lagi. Kalaupun	sehingga pemberian pendidikan seks
207	dibahas palingan penguatan-penguatan diluar tema aja.	disekolah kurang efektif.
208	(Intr) : Jadi bu kalo dirumah, kerja sama ibu sama bapak gimana dalam	
209	menyampaikan seks ini untuk ZR juga abang-abangnya ?	
210	(Ibu E) : E.. Kalau saya gini, bu. Saya mengusahakan di usia ini ya, saya	
211	menekankan ke suami harus dekat ke anak.	
212	(Intr) : Apalagi semuanya laki-laki kan, bu ?	
213	(Ibu E) : Iya, nanti kalau mereka udah kelas 6 keatas baru saya gitu. Itu	Orang tua merencanakan diusia dini anak-
214	udah saya tanamkan, saya harus dekat kalau ulang tahun harus saya	anak harus dekat dengan ayahnya, setelah
215	kasih. Karena saya takut nanti dia haus kasih sayang perempuan,	nanti di umur kelas 6 sd ke atas ke ibunya.
216	jadi cepat-cepat jatuh cinta. Hahaha.	
217	(Intr) : Jadi, ini uminya sekarang yang takut ya bu. Hahahah	
	(Ibu E) : Iya, hahaha. Sekarang gini kan memang gitu, anak perempuan	
	harus dekat dengak ayah, laki-laki harus dekat dengan ibu. Jadi	
	udah saya niatkan itu, bu. Minimal ulang tahun, ngasih kado jangan	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritikan
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<p>218 219 220 221 222 223 224 225 226 227 228 229 230 231 232 233 234 235 236 237 238 239 240 241</p>	<p>nanti karena masalah kado dia dapat dari perempuan lain, gitu kan. Apalah duit ini semua. Jadi udah saya lihat, pulang-pulang main ke belakang karena ada <i>wi-fi</i> karena dirumah nggak dikasih handphone, jadi gimana caranya. Makanya kami kalau hari libur kami bawa ke kebun bu.</p> <p>(Intr) : Oiya, biar nggak bosan juga kan, bu</p> <p>(Ibu E) : Iya, walaupun di kebun nanti minta handphone juga meraung-raung kan. Hahaha. Nanti udah satu jam dua jam bosan orang itu diminta orang itu handhphone, sama sih kita kasih mobil-mobilan pun sebenar juganya setelah itu bosan. Apapun mainan yang kita kasih, pasti ujung-ujungnya handphone.</p> <p>(Intr) : Kalau bapak sendiri bu dirumah pernah nggak bu meyampaikan sesuatu yang berhubungan dengan pendidikan seks gitu</p> <p>(Ibu E) : Nggak pernah juga sih. Kalau duduk bersama nggak pernah bahas tentang pendidikan seks gitu, palingan <i>sharing</i> tentang pengetahuan agama gitu aja. Karena bapak juga sering seminar parenting. Jadi kita menganggap udah sama-sama paham gitu.</p> <p>(Intr) : Baik, bu. Menurut ibu apa adalagi bu tentang pendidikan seks ini ? karena ini bertambah tahun masalah pendidikan seks ini semakin kompleks kan, bu</p> <p>(Ibu E) : Iya, betul bu. Memang ini harus perlu dibahas. Karena perkembangan teknologi, IT semakin luar biasa kan. Hafizah sendiri kenapa bisa mengangkat judul ini ?</p> <p>(Intr) : Kalau saya pribadi, karena kemarin lihat berita kasus tentang WNA yang melecehkan 300 anak Indonesia di Indonesia pula. Kan miris kita lihat, bu. Di negara sendiri aja kita digituin, apalagilah nanti kalau kita di negara orang. Makin dianggap hal yang biasa mungkin.</p> <p>(Ibu E) : Iyakan, itulah kemarin bu. Semester lalu di bulan maret sekolah</p>	<p>ZR dan kedua saudara laki-lakinya di ajak ke kebun untuk menghindari bermain-main di luar dan bermain handphone.</p> <p>Dikarenakan profesi, orang tua menganggap bahwa pengetahuan mereka tentang pendidikan seks bisa dikatan cukup, sehingga jarang dibicarakan.</p>
--	--	--

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritikan,
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<p>266 267 268 269 270 271 272 273 274 275 276 277 278 279 280 281 282 283 284 285 286 287 288 289 290</p>	<p>udah punya pendapatan sendiri bahkan keluar dari rumah. Mereka juga diluar kalau masalah mengejek kayak kitalah disini banci atau kelainan seperti lesbi, homo masih tabu disini tapi sudah mulai terbuka. Kalau disana malahan kita bisa dipenjara kalau mengurus mereka. Bagi mereka itu udah pelanggaran hak asasi manusia. Itulah nanti merembes ke kita. Kemarin juga dapat berita ada juga kejadian di salah satu IT di Jawa yang..e.. buku. Iya, mereka beli buku.. memang sekilas..makanya mereka masuk dari buku-buku pendidikan. Setelah kita buka, disitu mereka mengajarkan. Kalau anak kan melihat aja apalagi masa-masa smp disitulah tinggingnya libidonya, mencari tahu dan sebagainya kan. Kalau sering-sering nampakkan, walaupun hanya foto vagina atau yang lain mana bisa vulgar-vulgar kan. Memang mau kita pelajari, dari PAUD pun harus kita ajari, jangan malu, jangan kita sebut burung atau titid kan, harus penis memang harus nama sebenarnya. Murid-murid biasa udah dibiasakan menyebut penis, vagina gitu.</p> <p>(Intr) : Iya juga sih bu, biar anak juga nanti nggak bingung kenapa disebut burung</p> <p>(Ibu E) : Iya bu. Itulah kemarin saya terkejut juga seharusnya UNESCO lembaga yang melindungi tapi malah gini, ada satu lembaga lagi yang menentang dia, saya lupa namanya tapi ada di catatan saya. Yang menentang UNESCO ini mereka memutarbalikkan fakta. Karena memang kan UNESCO itu non-muslim.</p> <p>(Intr) : Lembaga ini dari Indonesia nggak, bu ?</p> <p>(Ibu E) : Nggak, dari Malaysia, ASEAN. Jadi artinya gini, walaupun mereka seperti itu, itukan orang-orang yang nggak beragama tapi agama lain nggak hanya muslim, kalau dia memang taat beribadah itu sesuatu yang salah. Kumpulan dari itulah yang membentuk</p>	<p>Orang tua harus jelas dalam mengajarkan pendidikan seks pada anak.</p> <p>UNESCO di tentang oleh sebuah lembaga yang didirikan oleh orang-orang yang tidak setuju dengannya. Dibangun oleh kumpulan</p>
--	--	--

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritikan.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<p>316 paha anaknya, makanya kalau memukul itu jangan bagian ini 317 (menunjuk paha), udah besar dia bisa jadi homo. Saya lupa apa 318 pengaruhnya pukulan atau cubitan di bagian sini, makanya saya 319 paling menghindari. Makanya kalau bagian ini ke sini (paha ke 320 bawah) pukul sekeras-kerasnya pun nggak apa-apakan, karena itu 321 yang diajarkan dalam Islam, kalau nggak mau sholat misalnya. 322 Hahahah.. karena harus dikerasi sejak dini, lebih baik nakal dini 323 daripada nakal dewasa.</p> <p>(Intr) : Ini mungkin udah nggak termasuk dalam wawancara. Tapi saya rasa 324 penting untuk ditanyakan bu, sebagai guru sekaligus orang tua 325 gimana menurut ibu pendidikan seks yang ada di Indonesia?</p> <p>(Ibu E) : Sebetulnya udah mulai bagus, karena edukasinya udah mulai, dari 326 pemerintah juga bu.. e.. udah lumayan perhatiannya apalagi untuk 327 anak usia dini, cuman itulah bu, di atas bagus nanti ke bawah nggak 328 nyampe, apalagi keluarga yang di kampung-kampung “<i>porluan tu</i> 329 <i>saba, porluan tu kobun</i>”(bahasa batak. Artinya perluan ke sawah, 330 perluan ke kebun). Jadi kalau disini mungkin orang tuanya 331 menengah ke atas jadi agak lebih enak. Hahahah, susah juga sih</p> <p>(Intr) : Jadi udah mulai bagus, hanya saja belum merata ya bu</p> <p>(Ibu E) : Iya, belum merata. Apalagi saat ini, untuk anak usia dini itu udah 333 sangat perhatian pemerintah kan.</p> <p>(Intr) : Disekitar Sidimpuan ini pernahnya ibu dengar kasus tentang 334 pelecehan anak ?</p> <p>(Ibu E) : Sering, disini juga ada.</p> <p>(Intr) : O, yang kasus guru SD itu kan bu</p> <p>(Ibu E) : Iya itu 1, terus ada lagi di gang M (kompleks sebelah tempat 338 tinggal) <i>oppung-oppung</i> (kakek-kakek) laki-laki. Anak- anak 339 disekitarnya korban usia-usia 5 tahun. Di daerah P juga pernah.</p>	<p>Pendidikan seks bagi anak yang orang tua menengah ke atas sudah menerima dengan baik jika dibandingkan dengan anak dengan orang tua yang menengah ke bawah</p> <p>Tersangka yang menjadi pelaku pelecehan</p>
--	---

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritikan
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

340	(Intr) : Itu gimana bu jadinya? Di apain masyarakat ?	seksual hanya tertawa tanpa rasa bersalah ketika dihakimi masyarakat.
341	(Ibu E) : E.. Gimana ya bilanginya. Kita kan cuman dengar, kalau yang kakek-kakek ini kita tahu karena ada teman kita di dinas sosial dan rumah sakit yang memang ngurusin kakek-kakek ini. Ya geram pasti, di pukulin mereka kok kakek ini ya dia cuman ngekeh-ngekeh ketawa aja kayak orang gila.	
342		
343		
344		
345	(Intr) : Ya Allah, gimanalah itu ya	
346	(Ibu E) : Bahaya kan. Itulah laki-laki setua-tuanya kalau udah ditinggal istri memang harus nikah. Saya kan gitu juga, orang tua kami kan nggak kami larang. Karena nggak mungkin, kalau perempuan taruhlah bisa nahan, kalau laki-laki mana bisa. Perempuan makin tua nikah lagi kan malu, kalau laki-laki memang kan siapa yang ngurus dia. Kebutuhan dia, setua apapun. Justru itu, masyarakat juga harus menjaga kan, ntah ada disitu yang duda ya dijaga anak kita. Sekarang itu nggak lihat laki-laki atau perempuan korbannya	
347		
348		
349		
350		
351		
352		
353	(Intr) : Iya, semua kan bu bisa jadi korban	Guru SD yang menjadi pelaku pelecehan seksual sehingga korbannya juga mencari sasaran yang lain.
354	(Ibu E) : Iya, efek tadi. Teknologi tadi, kalau nggak ada yang dilihat nggak bakalan muncul itu.	
355		
356	(Intr) : Kalau guru SD yang kemarin itu bu, yang disini gimana sekarang ?	
357	(Ibu E) : Iya, itu disana. Dari jalan rumah Bu A (salah satu guru di TK Ibu E) bisa lewat	
358	(Intr) : Jadi sampai sekarang masih ada bu ?	
359	(Ibu E) : Baru meninggal	
360	(Intr) : Innalillahi wa innailahi raji'un	
361	(Ibu E) : Iya, kalau nggak meninggal mungkin, udah dikejar-kejar orang itulah.	
362	(Intr) : Korbannya banyak bu ?	
363	(Ibu E) : Banyak bu, PNS juga	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritikan
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

364	(Intr) : Apalah yang salah sama bapak itu ya bu	
365	(Ibu E) : Mungkin, kalau yang itu biasanya itukan penyakit menular. Karena pernah diperlakukan gitu juga. Karena korban-korbannya itu di SMP X melakukan hal yang sama. Nyari korban itu terus. Makanya kan kalau di zaman Rasulullah yang homo itu dibunuh, di kisah nabi apa itu, Nabi Nuh ya	
366		
367		
368		
369	(Intr) : Nabi Luth , bu	Dua orang anak laki-laki yang dilecehkan
370	(Ibu E) : Iya, kaum Nabi Luth kan, itu dibunuh karena menular nggak bisa sembuh. Di pasar juga pernah kejadian, yang playstation di atas, lantai 2 jejeran playstation itu. Murid kita dulu, sama-sama orang pasar kan, jadi menurut dia itukan lingkungan rumah dia orang rumahnya di pasar. Ya bebas aja pulang sekolah main ps, rupanya dilecehkan sama itu.. e.. pegawai yang punya toko ps itu. O.. kalau itu nangis dia itu, ditangkap orang itu pelakunya.	oleh pegawai rental playstation ketika bermain. Setelah dilaporkan ke polisi, kasusnya tidak kunjung diperiksa diduga karena pelaku mempunyai saudara di kepolisian.
371		
372		
373		
374		
375		
376	(Intr) : Terus diapain bu?	
377	(Ibu E) : Kan diadukan ke polisi, mungkin ada dekingnya. Ya di bumbam (hajar) orang itulah di atas.	
378		
379	(Intr) : Terus bu itu setelah dilaporkan ke polisi gimana?	
380	(Ibu E) : Lama prosesnya, dia nggak tahan, anak ini udah rusak kan. Itulah ditangkap orang pasar dihajarlah. Korbannya 2 orang ganteng-ganteng. Gitulah, usaha orang tuanya lah luar biasa ntah gimana biar dia lupa kan, dibelikan playstation pokoknya dibahagiakanlah biar lupa dia	
381		
382		
383		
384	(Intr) : Ini bu yang disini itu, yang guru itu udah nikah?	
385	(Ibu E) : Belum nikah, orangpun kan nggak mau lagi. Pastikan bonggal (menyebarkan).	
386		
387	(Intr) : Maksudnya sebelum kejadian ininya bu	
	(Ibu E) : Iya, belum, bu. Sebelumnya udah pernah juga. Yang inikan	

388		kasusnya yang terakhir yang 13 anak, sebelumnya udah banyak.	Guru SD yang sudah bolak-balik keluar
389		Udah dipenjara juga bolak-balik.	masuk penjara dengan kasus terakhir
390	(Ibu E)	: Terus statusnya sebagai guru gimana bu ?	melecehkan 13 orang siswa di kamar mandi
391	(Intr)	: Iya itu dulukan udah dipenjara lama, terus nggak ditugaskan, yang	sekolah. Korban di berikan 2 ribu jika mau
392		terakhir mungkin karena diam nggak ini kan nggak beriak,	menuruti keinginannya.
393		diaktifkan lagi dia itulah ditempatkan di SD S. Korbannya 13 orang	
394	(Intr)	: Ha..? Ya Allah.. Inilah kan bu kalau anak-anak	
395	(Ibu E)	: Makanya itu kemarin sampai mau dibunuh, karena gini ada 2	
396		korbannya yang saudara-an anaknya dan cucunya. Makanya	
397		disembunyikan polisi, kalau nggak udah dibunuh orang.	
398	(Intr)	: Bayangkanlah cucu sama anakmu gitu	
399	(Ibu E)	: Naudhubillah, janganlah sampai dah bu	
400	(Intr)	: Janganlah, itupun ngelakuinnya di kamar mandi	
401	(Intr)	: O.. di kamar mandi bu. Nggaknya pas dikelas gitu bu di laoskannya	
402	(Ibu E)	(sekalian)	
403	(Ibu E)	: Nggak. Memang dilecehkan di kamar mandi, bukan cuman di	
404	(Intr)	pegang-pegang aja	
405	(Intr)	: Ya Allah. Kalau yang di gang M itu gimana bu ?	Seorang kakek pensiunan ASN melecehkan
406	(Ibu E)	: Yang saya dengar itu, beberapa tahun yang lalu. Pensiunan ASN,	gadis kecil berusia 5 tahun.
407		udah meninggal istrinya korbannya umur 5 tahun kalau nggak salah.	
408	(Intr)	: Oiya bu, kalau yang di daerah P itu gimana bu ?	
409	(Ibu E)	: Kalau itu memang pas di cek celana dalamnya, 2 orang kakak adik	Korban pelecehan di daerah P, 2 bersaudara
410		diapainnya umur 5 sama 3 tahun. Di cek memang ada sperma dia di	gadis kecil yang masing-masing berusia 3 dan
411	(Intr)	celana anak itu	5 tahun. Ketika korban diperiksa ditemukan
	(Ibu E)	: Ya Allah, Naudhubillah	sperma di celana dalamnya.
	(Ibu E)	: Itulah bi, makanya sekarang ngeriloh. Makanya kemarin pas	
		kejadian si H (abang ZR) saya tampar memang baru ngaku.	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

412	Abangnya yang paling besar juga, kenapa nggak dibilang padahal disitu, dia ginikan, “Iya mi, kemarin kan...”, saya tanya,”berapa kali?” sampai 2 kali nggak juga kan. “Kemarin umi di poskamling pernah”, “Ha? Udah sering?”. Saya marahnya gini kenapa nggak kau lindungi adikmu minimal cerita, abangnya jawab takut aku.	
413		
414		
415		
416	(Intr) : Yang sepupunya ini memang udah besar atau cuman badannya aja yang besar bu ?	
417		
418	(Ibu E) : Nggak, bu. Seumuran cuman memang badannya lebih besar. Itu kadang mereka nggak tahu, becanda. Seperti yang saya bilang tadi. Bahaya memangkan. Udah diajarkan tapi ya gitulah,	
419		
420	(Intr) : Kalau udah dilingkungan bermain kadang nggak terkendali orang tua kan bu.	
421		
422	(Ibu E) : Iya, anak KB kita juga gitu dulu. O.. Nggak mau dia sekolah karena ada yang memegang ininya (penis). Sementara ibu guru ditanya nggak pernah kejadian. Karena anak KB kan, selalu di pantauan mereka kan. Anak yang dituduh pun bilang nggak ada. Dia ngarang, si ini yang memegang iniku. Rupanya kalau nggak slah dilingkungan rumah dia tapi dibilangnya di sekolah.	Salah satu anak KB di TK Ibu E mengatakan kepada orang tuanya bahwa dia tidak ingin bersekolah lagi karena ada yang memegang alat vitalnya. Ternyata kejadian tersebut tidak terjadi di sekolah melainkan di sekitar rumah anak tersebut.
423		
424		
425		
426		
427	(Intr) : Kejadian ZR itu bu yang kemarin yang nggak sengaja memegang kemaluannya A. Setelah itu bu apa dibilang mama si A?	
428		
429	(Ibu E) : Itu pas disampaikan ke orang tuanya, memang si A juga udah di edukasi mamanya tapi memang dia nggak cerita karena dia mungkin merasa ahh yang nggak sengajanya. Itu kemarin kata mamanya, “Memang bu udah saya ajarin, cuman belum ada dia cerita”.	
430		
431		
432	(Intr) : Iyalah bu, lebih baik kita cerita duluan kan bu.	
433		
434	(Ibu E) : Iya, makanya kemarin sibuk nelfon orang tua A. Nanti pas si A menceritakan mamanya ngamuk. Sementara mereka dua sama-sama	Orang tua ZR langsung menelepon orang tua A untuk menjelaskan sekaligus meminta maaf atas kejadian ZR yang tidak sengaja menyentuh alat vital A.
435		



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

436

nggak paham.

A. Informan Penelitian Wawancara ke – 2

Nama : Ibu A
 Orang Tua dari : AA dan AS
 Alamat : Gg. Cendana 1, Peumahan Otto Ayana
 Interviewer (Intr) : Hafizah Amalia
 Waktu : Senin, 20 Desember 2021, 17.05 WIB
 Tempat : Rumah AA dan AS

Baris	Hasil Wawancara	Tema
1	(Intr) : Pendidikan Seks, apakah ibu sering mendengar kata tersebut? (Ibu A) : Sering (Intr) : Terus bu, apa yang ibu ketahui tentang pendidikan seks ini secara umum, bu? (Ibu A) : E...(Cukup lama menjawab). Ini ya.. e.. tentang bagian tubuh anak	Pendidikan seks berhubungan dengan bagian tubuh anak.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska

<p>6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26</p>	<p>serta hubungan</p> <p>(Intr) : Oke. Kalau tentang anak usia dini apa yang ibu tahu tentang anak usia dini ini ?</p> <p>(Ibu A) : Anak-anak yang umur 5 tahun ya, yang di sekolah TK lah.</p> <p>(Intr) : Berarti menurut ibu yang dikategorikan anak usia dini itu yaitu anak dari berada di usia sekolah TK ya, bu.</p> <p>(Ibu A) : Iya, seperti itulah.</p> <p>(Intr) : Oke bu. Jadi sebelumnya apa ibu sudah tahu adanya pendidikan seks khusus anak usia dini ?</p> <p>(Ibu A) : E.. tahu, itu tentang pergaulan anak termasuk juga</p> <p>(Intr) : Tentang pergaulan aja bu ? atau ada yang lain ?</p> <p>(Ibu A) : Setahu saya itu.</p> <p>(Intr) : Oke bu. Jadi menurut ibu sendiri apakah pendidikan seks ini penting untuk anak usia dini ?</p> <p>(Ibu A) : Penting.</p> <p>(Intr) : Terus bu, apa AA atau AS sebelumnya bertanya seputar pendidikan seks sama ibu atau bapak di rumah?</p> <p>(Ibu A) : Kalau sama saya nggak pernah sih, apalagi mungkin sama ayahnya ya, karena kan yang ibu lihat sendiri ayahnya juga jarang dirumah. Kalau dirumah pun palingan cuman istirahat aja dan kalau main sama AA dan AS cuman sebentar-sebentar habis itu pergi lagi.</p> <p>(Intr) : Berarti memang sama sekali ya bu nggak pernah bertanya ya.</p> <p>(Ibu A) : E.. iya , enggak pernah</p> <p>(Intr) : Jadi bu, misalnya tiba-tiba AA dan AS nanya sama ibu, ma apa itu</p>	<p>Anak usia dini adalah anak yang berumur 5 tahun atau anak-anak yang sudah bersekolah di TK.</p> <p>Pendidikan seks anak usia dini salah satunya tentang pergaulan anak. Pendidikan seks sangat penting untuk anak usia dini.</p> <p>AA dan AS tidak pernah bertanya seputar pendidikan seks kepada orang tuanya.</p>
---	--	---



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritiki
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau

© H a r i 28
c a 29
t a 30
m a 31
l i 32
U 33
S 34
u 35
s 36
k a 37
R 38
i 39
a 40
U 41
n 42
S 43
u 44
s 45
k 46
a 47
R 48
i 49
a 50
U 51
n 52
i 53
v 54
e 55
r 56
s 57
i 58
t 59
y 60
o 61
f 62
S 63
u 64
s 65
k 66
a 67
R 68
i 69
a 70
u 71
n 72
i 73
v 74
e 75
r 76
s 77
i 78
t 79
y 80
o 81
f 82
S 83
u 84
s 85
k 86
a 87
R 88
i 89
a 90
u 91
n 92
i 93
v 94
e 95
r 96
s 97
i 98
t 99
y 100
o 101
f 102
S 103
u 104
s 105
k 106
a 107
R 108
i 109
a 110
u 111
n 112
i 113
v 114
e 115
r 116
s 117
i 118
t 119
y 120
o 121
f 122
S 123
u 124
s 125
k 126
a 127
R 128
i 129
a 130
u 131
n 132
i 133
v 134
e 135
r 136
s 137
i 138
t 139
y 140
o 141
f 142
S 143
u 144
s 145
k 146
a 147
R 148
i 149
a 150
u 151
n 152
i 153
v 154
e 155
r 156
s 157
i 158
t 159
y 160
o 161
f 162
S 163
u 164
s 165
k 166
a 167
R 168
i 169
a 170
u 171
n 172
i 173
v 174
e 175
r 176
s 177
i 178
t 179
y 180
o 181
f 182
S 183
u 184
s 185
k 186
a 187
R 188
i 189
a 190
u 191
n 192
i 193
v 194
e 195
r 196
s 197
i 198
t 199
y 200
o 201
f 202
S 203
u 204
s 205
k 206
a 207
R 208
i 209
a 210
u 211
n 212
i 213
v 214
e 215
r 216
s 217
i 218
t 219
y 220
o 221
f 222
S 223
u 224
s 225
k 226
a 227
R 228
i 229
a 230
u 231
n 232
i 233
v 234
e 235
r 236
s 237
i 238
t 239
y 240
o 241
f 242
S 243
u 244
s 245
k 246
a 247
R 248
i 249
a 250
u 251
n 252
i 253
v 254
e 255
r 256
s 257
i 258
t 259
y 260
o 261
f 262
S 263
u 264
s 265
k 266
a 267
R 268
i 269
a 270
u 271
n 272
i 273
v 274
e 275
r 276
s 277
i 278
t 279
y 280
o 281
f 282
S 283
u 284
s 285
k 286
a 287
R 288
i 289
a 290
u 291
n 292
i 293
v 294
e 295
r 296
s 297
i 298
t 299
y 300
o 301
f 302
S 303
u 304
s 305
k 306
a 307
R 308
i 309
a 310
u 311
n 312
i 313
v 314
e 315
r 316
s 317
i 318
t 319
y 320
o 321
f 322
S 323
u 324
s 325
k 326
a 327
R 328
i 329
a 330
u 331
n 332
i 333
v 334
e 335
r 336
s 337
i 338
t 339
y 340
o 341
f 342
S 343
u 344
s 345
k 346
a 347
R 348
i 349
a 350
u 351
n 352
i 353
v 354
e 355
r 356
s 357
i 358
t 359
y 360
o 361
f 362
S 363
u 364
s 365
k 366
a 367
R 368
i 369
a 370
u 371
n 372
i 373
v 374
e 375
r 376
s 377
i 378
t 379
y 380
o 381
f 382
S 383
u 384
s 385
k 386
a 387
R 388
i 389
a 390
u 391
n 392
i 393
v 394
e 395
r 396
s 397
i 398
t 399
y 400
o 401
f 402
S 403
u 404
s 405
k 406
a 407
R 408
i 409
a 410
u 411
n 412
i 413
v 414
e 415
r 416
s 417
i 418
t 419
y 420
o 421
f 422
S 423
u 424
s 425
k 426
a 427
R 428
i 429
a 430
u 431
n 432
i 433
v 434
e 435
r 436
s 437
i 438
t 439
y 440
o 441
f 442
S 443
u 444
s 445
k 446
a 447
R 448
i 449
a 450
u 451
n 452
i 453
v 454
e 455
r 456
s 457
i 458
t 459
y 460
o 461
f 462
S 463
u 464
s 465
k 466
a 467
R 468
i 469
a 470
u 471
n 472
i 473
v 474
e 475
r 476
s 477
i 478
t 479
y 480
o 481
f 482
S 483
u 484
s 485
k 486
a 487
R 488
i 489
a 490
u 491
n 492
i 493
v 494
e 495
r 496
s 497
i 498
t 499
y 500
o 501
f 502
S 503
u 504
s 505
k 506
a 507
R 508
i 509
a 510
u 511
n 512
i 513
v 514
e 515
r 516
s 517
i 518
t 519
y 520
o 521
f 522
S 523
u 524
s 525
k 526
a 527
R 528
i 529
a 530
u 531
n 532
i 533
v 534
e 535
r 536
s 537
i 538
t 539
y 540
o 541
f 542
S 543
u 544
s 545
k 546
a 547
R 548
i 549
a 550
u 551
n 552
i 553
v 554
e 555
r 556
s 557
i 558
t 559
y 560
o 561
f 562
S 563
u 564
s 565
k 566
a 567
R 568
i 569
a 570
u 571
n 572
i 573
v 574
e 575
r 576
s 577
i 578
t 579
y 580
o 581
f 582
S 583
u 584
s 585
k 586
a 587
R 588
i 589
a 590
u 591
n 592
i 593
v 594
e 595
r 596
s 597
i 598
t 599
y 600
o 601
f 602
S 603
u 604
s 605
k 606
a 607
R 608
i 609
a 610
u 611
n 612
i 613
v 614
e 615
r 616
s 617
i 618
t 619
y 620
o 621
f 622
S 623
u 624
s 625
k 626
a 627
R 628
i 629
a 630
u 631
n 632
i 633
v 634
e 635
r 636
s 637
i 638
t 639
y 640
o 641
f 642
S 643
u 644
s 645
k 646
a 647
R 648
i 649
a 650
u 651
n 652
i 653
v 654
e 655
r 656
s 657
i 658
t 659
y 660
o 661
f 662
S 663
u 664
s 665
k 666
a 667
R 668
i 669
a 670
u 671
n 672
i 673
v 674
e 675
r 676
s 677
i 678
t 679
y 680
o 681
f 682
S 683
u 684
s 685
k 686
a 687
R 688
i 689
a 690
u 691
n 692
i 693
v 694
e 695
r 696
s 697
i 698
t 699
y 700
o 701
f 702
S 703
u 704
s 705
k 706
a 707
R 708
i 709
a 710
u 711
n 712
i 713
v 714
e 715
r 716
s 717
i 718
t 719
y 720
o 721
f 722
S 723
u 724
s 725
k 726
a 727
R 728
i 729
a 730
u 731
n 732
i 733
v 734
e 735
r 736
s 737
i 738
t 739
y 740
o 741
f 742
S 743
u 744
s 745
k 746
a 747
R 748
i 749
a 750
u 751
n 752
i 753
v 754
e 755
r 756
s 757
i 758
t 759
y 760
o 761
f 762
S 763
u 764
s 765
k 766
a 767
R 768
i 769
a 770
u 771
n 772
i 773
v 774
e 775
r 776
s 777
i 778
t 779
y 780
o 781
f 782
S 783
u 784
s 785
k 786
a 787
R 788
i 789
a 790
u 791
n 792
i 793
v 794
e 795
r 796
s 797
i 798
t 799
y 800
o 801
f 802
S 803
u 804
s 805
k 806
a 807
R 808
i 809
a 810
u 811
n 812
i 813
v 814
e 815
r 816
s 817
i 818
t 819
y 820
o 821
f 822
S 823
u 824
s 825
k 826
a 827
R 828
i 829
a 830
u 831
n 832
i 833
v 834
e 835
r 836
s 837
i 838
t 839
y 840
o 841
f 842
S 843
u 844
s 845
k 846
a 847
R 848
i 849
a 850
u 851
n 852
i 853
v 854
e 855
r 856
s 857
i 858
t 859
y 860
o 861
f 862
S 863
u 864
s 865
k 866
a 867
R 868
i 869
a 870
u 871
n 872
i 873
v 874
e 875
r 876
s 877
i 878
t 879
y 880
o 881
f 882
S 883
u 884
s 885
k 886
a 887
R 888
i 889
a 890
u 891
n 892
i 893
v 894
e 895
r 896
s 897
i 898
t 899
y 900
o 901
f 902
S 903
u 904
s 905
k 906
a 907
R 908
i 909
a 910
u 911
n 912
i 913
v 914
e 915
r 916
s 917
i 918
t 919
y 920
o 921
f 922
S 923
u 924
s 925
k 926
a 927
R 928
i 929
a 930
u 931
n 932
i 933
v 934
e 935
r 936
s 937
i 938
t 939
y 940
o 941
f 942
S 943
u 944
s 945
k 946
a 947
R 948
i 949
a 950
u 951
n 952
i 953
v 954
e 955
r 956
s 957
i 958
t 959
y 960
o 961
f 962
S 963
u 964
s 965
k 966
a 967
R 968
i 969
a 970
u 971
n 972
i 973
v 974
e 975
r 976
s 977
i 978
t 979
y 980
o 981
f 982
S 983
u 984
s 985
k 986
a 987
R 988
i 989
a 990
u 991
n 992
i 993
v 994
e 995
r 996
s 997
i 998
t 999
y 1000
o 1001
f 1002
S 1003
u 1004
s 1005
k 1006
a 1007
R 1008
i 1009
a 1010
u 1011
n 1012
i 1013
v 1014
e 1015
r 1016
s 1017
i 1018
t 1019
y 1020
o 1021
f 1022
S 1023
u 1024
s 1025
k 1026
a 1027
R 1028
i 1029
a 1030
u 1031
n 1032
i 1033
v 1034
e 1035
r 1036
s 1037
i 1038
t 1039
y 1040
o 1041
f 1042
S 1043
u 1044
s 1045
k 1046
a 1047
R 1048
i 1049
a 1050
u 1051
n 1052
i 1053
v 1054
e 1055
r 1056
s 1057
i 1058
t 1059
y 1060
o 1061
f 1062
S 1063
u 1064
s 1065
k 1066
a 1067
R 1068
i 1069
a 1070
u 1071
n 1072
i 1073
v 1074
e 1075
r 1076
s 1077
i 1078
t 1079
y 1080
o 1081
f 1082
S 1083
u 1084
s 1085
k 1086
a 1087
R 1088
i 1089
a 1090
u 1091
n 1092
i 1093
v 1094
e 1095
r 1096
s 1097
i 1098
t 1099
y 1100
o 1101
f 1102
S 1103
u 1104
s 1105
k 1106
a 1107
R 1108
i 1109
a 1110
u 1111
n 1112
i 1113
v 1114
e 1115
r 1116
s 1117
i 1118
t 1119
y 1120
o 1121
f 1122
S 1123
u 1124
s 1125
k 1126
a 1127
R 1128
i 1129
a 1130
u 1131
n 1132
i 1133
v 1134
e 1135
r 1136
s 1137
i 1138
t 1139
y 1140
o 1141
f 1142
S 1143
u 1144
s 1145
k 1146
a 1147
R 1148
i 1149
a 1150
u 1151
n 1152
i 1153
v 1154
e 1155
r 1156
s 1157
i 1158
t 1159
y 1160
o 1161
f 1162
S 1163
u 1164
s 1165
k 1166
a 1167
R 1168
i 1169
a 1170
u 1171
n 1172
i 1173
v 1174
e 1175
r 1176
s 1177
i 1178
t 1179
y 1180
o 1181
f 1182
S 1183
u 1184
s 1185
k 1186
a 1187
R 1188
i 1189
a 1190
u 1191
n 1192
i 1193
v 1194
e 1195
r 1196
s 1197
i 1198
t 1199
y 1200
o 1201
f 1202
S 1203
u 1204
s 1205
k 1206
a 1207
R 1208
i 1209
a 1210
u 1211
n 1212
i 1213
v 1214
e 1215
r 1216
s 1217
i 1218
t 1219
y 1220
o 1221
f 1222
S 1223
u 1224
s 1225
k 1226
a 1227
R 1228
i 1229
a 1230
u 1231
n 1232
i 1233
v 1234
e 1235
r 1236
s 1237
i 1238
t 1239
y 1240
o 1241
f 1242
S 1243
u 1244
s 1245
k 1246
a 1247
R 1248
i 1249
a 1250
u 1251
n 1252
i 1253
v 1254
e 1255
r 1256
s 1257
i 1258
t 1259
y 1260
o 1261
f 1262
S 1263
u 1264
s 1265
k 1266
a 1267
R 1268
i 1269
a 1270
u 1271
n 1272
i 1273
v 1274
e 1275
r 1276
s 1277
i 1278
t 1279
y 1280
o 1281
f 1282
S 1283
u 1284
s 1285
k 1286
a 1287
R 1288
i 1289
a 1290
u 1291
n 1292
i 1293
v 1294
e 1295
r 1296
s 1297
i 1298
t 1299
y 1300
o 1301
f 1302
S 1303
u 1304
s 1305
k 1306
a 1307
R 1308
i 1309
a 1310
u 1311
n 1312
i 1313
v 1314
e 1315
r 1316
s 1317
i 1318
t 1319
y 1320
o 1321
f 1322
S 1323
u 1324
s 1325
k 1326
a 1327
R 1328
i 1329
a 1330
u 1331
n 1332
i 1333
v 1334
e 1335
r 1336
s 1337
i 1338
t 1339
y 1340
o 1341
f 1342
S 1343
u 1344
s 1345
k 1346
a 1347
R 1348
i 1349
a 1350
u 1351
n 1352
i 1353
v 1354
e 1355
r 1356
s 1357
i 1358
t 1359
y 1360
o 1361
f 1362
S 1363
u 1364
s 1365
k 1366
a 1367
R 1368
i 1369
a 1370
u 1371
n 1372
i 1373
v 1374
e 1375
r 1376
s 1377
i 1378
t 1379
y 1380
o 1381
f 1382
S 1383
u 1384
s 1385
k 1386
a 1387
R 1388
i 1389
a 1390
u 1391
n 1392
i 1393
v 1394
e 1395
r 1396
s 1397
i 1398
t 1399
y 1400
o 1401
f 1402
S 1403
u 1404
s 1405
k 1406
a 1407
R 1408
i 1409
a 1410
u 1411
n 1412
i 1413
v 1414
e 1415
r 1416
s 1417
i 1418
t 1419
y 1420
o 1421
f 1422
S 1423
u 1424
s 1425
k 1426
a 1427
R 1428
i 1429
a 1430
u 1431
n 1432
i 1433
v 1434
e 1435
r 1436
s 1437
i 1438
t 1439
y 1440
o 1441
f 1442
S 1443
u 1444
s 1445
k 1446
a 1447
R 1448
i 1449
a 1450
u 1451
n 1452
i 1453
v 1454
e 1455
r 1456
s 1457
i 1458
t 1459
y 1460
o 1461
f 1462
S 1463
u 1464
s 1465
k 1466
a 1467
R 1468
i 1469
a 1470
u 1471
n 1472
i 1473
v 1474
e 1475
r 1476
s 1477
i 1478
t 1479
y 1480
o 1481
f 1482
S 1483
u 1484
s 1485
k 1486
a 1487
R 1488
i 1489
a 1490
u 1491
n 1492
i 1493
v 1494
e 1495
r 1496
s 1497
i 1498
t 1499
y 1500
o 1501
f 1502
S 1503
u 1504
s 1505
k 1506
a 1507
R 1508
i 1509
a 1510
u 1511
n 1512
i 1513
v 1514
e 1515
r 1516
s 1517
i 1518
t 1519
y 1520
o 1521
f 1522
S 1523
u 1524
s 1525
k 1526
a 1527
R 1528
i 1529
a 1530
u 1531
n 1532
i 1533
v 1534
e 1535
r 1536
s 1537
i 1538
t 1539
y 1540
o 1541
f 1542
S 1543
u 1544
s 1545
k 1546
a 1547
R 1548
i 1549
a 1550
u 1551
n 1552
i 1553
v 1554
e 1555
r 1556
s 1557
i 1558
t 1559
y 1560
o 1561
f 1562
S 1563
u 1564
s 1565
k 1566
a 1567
R 1568
i 1569
a 1570
u 1571
n 1572
i 1573
v 1574
e 1575
r 1576
s 1577
i 1578
t 1579
y 1580
o 1581
f 1582
S 1583
u 1584
s 1585
k 1586
a 1587
R 1588
i 1589
a 1590
u 1591
n 1592
i 1593
v 1594
e 1595
r 1596
s 1597
i 1598
t 1599
y 1600
o 1601
f 1602
S 1603
u 1604
s 1605
k 1606
a 1607
R 1608
i 1609
a 1610
u 1611
n 1612
i 1613
v 1614
e 1615
r 1616
s 1617
i 1618
t 1619
y 1620
o 1621
f 1622
S 1623
u 1624
s 1625
k 1626
a 1627
R 1628
i 1629
a 1630
u 1631
n 1632
i 1633
v 1634
e 1635
r 1636
s 1637
i 1638
t 1639
y 1640
o 1641
f 1642
S 1643
u 1644
s 1645
k 1646
a 1647
R 1648
i 1649
a 1650
u 1651
n 1652
i 1653
v 1654
e 1655
r 1656
s 1657
i 1658
t 1659
y 1660
o 1661
f 1662
S 1663
u 1664
s 1665
k 1666
a 1667
R 1668
i 1669
a 1670
u 1671
n 1672
i 1673

<p>© Hak Cipta Ditangguhkan UIN Suska Riau</p> <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p> <p>1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritikan, b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau. 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau</p>	<p>sih, tapi itulah ibu juga khawatir sama si AS ini karena dia udah 5 tahun tapi belum lancar ngomongnya takutnya ada yang ngapain dia kan nggak bisa bilang. Tapi semogalah nggak pernah ya.</p> <p>(Intr) : Semogalah bu, orang tua mana juga yang mau kan kejadian itu sama anaknya. Jadi bu, bisa dibilang berarti udah ibu ajarkan <i>good touch and bad touch</i> sama adek-adek kan bu.?</p> <p>(Ibu A) : Apa ? <i>Good touch</i>?. Oiyaiya. Ibu nggak tahu istilahnya cuman tahu bahasa mama-mama nya. hahahha</p> <p>(Intr) : Iya bu. Sentuhan baik dan sentuhan buruk. Jadi, pas ibu ngejelasin tentang sentuhan baik dan buruk ini, gimana respon adek-adek bu ?</p> <p>(Ibu A) : Nggak tahu ibu ntaah ngerti orang itu apa nggak, pokoknya dijawab orang itu aja iya</p> <p>(Intr) : Kalau dari mimik wajahnya ibu lihat gimana ? bingungnya mereka sama yang ibu jelaskan atau gimana ?</p> <p>(Ibu A) : Kalau mukanya biasa ajanya. Ibu rasa nggaknya bingung mereka itu dah.</p> <p>(Intr) : Oiyaiya bu. Seringnya orang adek-adek bu main sama teman-temannya yang disini atau pernah berinteraksi sam orang dewasa selain ibu sama ayahnya?</p> <p>(Ibu A) : Kalau main-main sama teman-temannya sering. Kalau si AS palingan nanti ngikut abangnya si AA. Itulah biar sekalian juga di jagain si AA kan aiknya. Kalau orang dewasa palingan nenek, kakek, uwaknya (kakak Ibu A), kalau teman-teman kerja ibu jarangnya, karena jarang ibu bawa kan . seringan dirumah neneknya</p>	<p>Ibu A menggunakan permissalan ketika menjelaskan pendidikan seks kepada anak.</p> <p>Ibu A tidak mengetahui istilah <i>good touch and bad touch</i> tetapi sudah mengajarkan mengenai bagian-bagian tubuh mana yang boleh dan tidak boleh disentuh.</p> <p>Ibu A tidak begitu yakin apakah AA dan AS</p>
---	---	---

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<p>72 dia.</p> <p>73 (Intr) : Iya bu. Jadi kalau misalnya lagi main sama abangnya atau teman-</p> <p>74 teman abangnya gimana itu bu ? main apa aja mereka?</p> <p>75 (Ibu A) : Palingan main game di hp, duduk-duduk mereka di depan rumah itu</p> <p>76 sambil main game. Kalau enggak main sepeda. Itu palingan</p> <p>77 (Intr) : Pernahnya ibu lihat mereka pas lagi main ? ntah gimana cara orang</p> <p>78 itu main atau mungkin pas main nggak sengaja terpegang kan bu</p> <p>79 bagian tubuh si AA atau si AS</p> <p>80 (Ibu A) : Pernah sih, tapi kan karena lagi main becandanya jadi nggak pala</p> <p>81 gimana ibu rasa</p> <p>82 (Intr) : Si AA atau AS pun nggak pernah ngadu ya sama ibu</p> <p>83 (Ibu A) : Iya, nggak pernah juga ngadu jadi ibu anggap aja nggak ada apa-</p> <p>84 apa.</p> <p>85 (Intr) : Pernah bu saya lihat, pas lagi main si AA lagi main sama si AS</p> <p>86 cuman berdua terpegang si AA dada sama pantatnya si AS tapi si</p> <p>87 AS cuman ketawa-ketawa aja. Itu gimana menurut ibu ?</p> <p>88 (Ibu A) : Yang main-mainnya kan, lagipula abangnya nya sama-sama masih</p> <p>89 kecil juga. Nggak apa-apalah</p> <p>90 (Intr) : Oiyaiya bu. Jadi sebenarnya sering juganya bu mereka main berdua</p> <p>91 ?</p> <p>92 (Ibu A) : Iya, sering. Siapa lagi temannya. Kalau anak-anak disini karena</p> <p>93 perumahan itu kan jarang keluar jadi itulah jadinya kalau nggak</p> <p>94 main sama teman-teman abangnya sama abangnya ajalah.</p> <p>95 (Intr) : Nggak khawatir ibu si AS main sama anak laki-laki ?</p>	<p>mengerti dengan yang disampaikan oleh ibu</p> <p>A.</p> <p>AA dan AS memiliki lingkungan pertemanan yang sama. Bahkan AS lebih sering bermain dengan AA dan teman-teman AA. Dan orang dewasa yang sering berinteraksi dengan AA dan AS yaitu dari keluarga dan rekan kerja ibu A.</p> <p>Ibu A menganggap ketika AA dan AS bermain berdua atau bersama dengan teman-temannya, ketika tidak sengaja tersentuh bagian tubuh yang tidak boleh merupakan hal yang biasa dan hal tersebut wajar bagi anak.</p>
---	--

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska

<p>104 (Ibu A) : Dibilang khawatir pernah, cuman mau gimana dibuat kalau sama neneknya terus pun dia bosan. Jadi ya gimanalah</p> <p>105 (Intr) : Oiyaiya bu. Kalau misalnya ini, ada orang dewasa yang menyentuh bagian privasi AA dan AS, gimana sikap ibu ?</p> <p>106 (Ibu A) : Kalau memang terjadi tapi Naudzhubillah jangan sampai. Kalau memang iya, pasti syok dan bingung mau ngapain. Sikap ibu ke pelaku pasti marah udah nggak karuan mungkin. Kalau sikap ibu ke AA atau AS pastilah ditenangin. Dibuatlah segala cara biar lupa mereka kan. Gitulah mungkin.</p> <p>107 (Intr) : Iya bu, tapi janganlah sampai, kan. Jadi bu kalau sama bapak pernahnya itu <i>sharing</i> ilmu khususnya tentang pendidikan seks ini ?</p> <p>108 (Ibu A) : Kalau bapak tahunya kan apa kerjanya. Jarangnya <i>sharing-sharing</i> gitu dah. Datangpun kerumah nanti istirahat, main sama AA dan AS bentar terus pergi. Kadang ada juga shift malam, ditinggallah kami dirumah bertiga aja. Bapakpun ibu yakin sama kaya ibu masih kecil, yang dasar-dasar aja dulu diajari nggak usah di bebankan materi-materi yang susah.</p> <p>109 (Intr) : O, jadi menurut ibu sama bapak kalau pendidikan seks ini tergolong pembelajaran yang sulit untuk dijelaskan?</p> <p>110 (Ibu A) : Dibilang sulit nggak juga. Tapi kan mereka juga udah belajar di sekolah pastilah mereka udah tahu.</p> <p>111 (Intr) : Oiyaiya, bu. Jadi bu menurut ibu gimananya pendidikan seks di Indonesia ?</p> <p>112 (Ibu A) : Kalau dilihat masih seringnya terjadi kasus pelecehan seksual untuk</p>	<p>Jika sewaktu-waktu terjadi hal yang tidak diinginkan terjadi kepada AA dan AS, ibu A bingung harus melakukan apa.</p> <p>Pak N jarang untuk <i>sharing</i> bahkan bertanya mengenai AA dan AS dikarenakan pekerjaannya. Pak N juga beranggapan bahwa pendidikan seks merupakan pembelajaran yang sulit tidak harus dibebankan kepada anak.</p> <p>Kasus pelecehan seksual di Indonesia masih sering terjadi bahkan meningkat di masa pandemi dikarenakan kondisi perekonomian yang sulit.</p>
--	--



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritikan,
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta dilindungi UIN Suska Riau

State Islamic University of S...

<p>16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 127</p>	<p>anak, berarti masih minim ya. Apalagi ini yang pandemi kan. Perekonomian susah, banyak orang yang stress itulah terjadi tindak kriminal yang korbannya banyakan anak-anak.</p> <p>(Intr) : Kalau yang ibu lihat, pemerintah udah berusaha nggak ? dan usaha yang gimana yang ibu lihat ?</p> <p>(Ibu A) : Kalau itu ada, seperti TK diajarkannya mereka tentang menjaga dan merawat tubuhnya, itulah salah satu contohnya.</p> <p>(Intr) : Berarti yang usaha yang nampak itu dari pembelajaran di sekolah ya bu.</p> <p>(Ibu A) : Iya, pembelajaran di sekolah.</p> <p>(Intr) : Oke bu, terima kasih ya bu atas waktunya. Terima kasih juga bu udah mau bicang-bincang sama saya.</p> <p>(Ibu A) : Iya, sama-sama. Ibu juga terima kasih ya sekaligus minta maaf cuman segitu yang ibu tahu</p> <p>(Intr) : Oiya nggak apa-apa bu, nggak saya paksa juga ibu untuk nyari bahan jawaban jawab setahu nya ibu saja.</p>	<p>Pemerintah sudah melakukan usaha seperti mengajarkan mengenai pendidikan seks ini di sekolah khususnya di TK.</p>
---	---	--



B. Informan Penelitian Wawancara ke – 3

Nama : Ibu I
 Orang Tua dari : VA
 Alamat : Perumahan Otto Ayana
 Interviewer (Intr) : Hafizah Amalia
 Waktu : Rabu, 15 Desember 2021, 19. 23 WIB
 Tempat : Rumah VA

Baris	Hasil Wawancara	Tema
1	(Intr) : Pendidikan Seks, apakah ibu sering mendengar kata tersebut?	Hal pertama yang diajarkan kepada anak mengenai pendidikan seks yaitu pengenalan jenis kelamin.
2	(Ibu I) : Iya, pernah mendengarkan kata tersebut	
3	(Intr) : Terus bu, apa yang ibu ketahui tentang pendidikan seks ini ?	
4	(Ibu I) : Untuk siapa ? untuk anak-anak atau orang dewasa?	
5	(Intr) : Secara umum, bu	
6	(Ibu I) : Pemahaman umum ya ? Pendidikan seks itu, apa yah.. m.. pendidikan.. e.. berhubungan dengan seks ya tentang... pertama-	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritikan,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<p>7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28</p>	<p>tama jenis kelamin atau apa gitu kan. Baru.. itulah yang paling utama</p> <p>(Intr) : Lalu apa yang ibu mengetahui tentang anak usia dini ?</p> <p>(Ibu I) : Anak usia dini ? Bayi dan anak di atas 5 tahun, ya ?</p> <p>(Intr) : Berarti menurut ibu yang termasuk anak usia dini bayi dan anak di atas 5 tahun.</p> <p>(Ibu I) : 5 tahun keatas lah</p> <p>(Intr) : O, oke 5 tahun ke atas ya, bu. Menurut ibu apa dan seperti apa pendidikan seks untuk anak usia dini?</p> <p>(Ibu I) : Yang ibu ketahui. Anak usia dini, perlunya pendidikan seks itu agar..o.. anak sedari kecil harus sudah diberikan pemahaman tentang apa saja itu pendidikan seks. Pertama-tama dari alat kelaminnya, kegunaannya, baru apa yang boleh dan tidak boleh yang harus diketahui anak-anak.</p> <p>(Intr) : Jadi gimana pandangan ibu tentang pemberian pendidikan seks sejak usia dini ?</p> <p>(Ibu I) : Kalau menurut saya sangat perlu ya, karena.. o.. agar anak-anak lebih tahu apa efek dan akibat..o..kalau kita tidak mengetahui tentang pendidikan seks ini.</p> <p>(Intr) : Khusus untuk VA, apa VA pernah bertanya sama ibu atau bapak seputar pendidikan seks ?</p> <p>(Ibu I) : Nggak pernah ya setahu saya.</p> <p>(Intr) : Sama sekali nggak pernah ya, bu?</p> <p>(Intr) : Baik bu, jadi kalau misalnya sewaktu-waktu VA bertanya yang</p>	<p>Yang tergolong anak usia dini yaitu bayi dan anak di atas 5 tahun.</p> <p>Pengenalan jenis, alat, kegunaan jenis kelamin lalu bagian tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh.</p> <p>VA tidak pernah bertanya seputar pendidikan seks.</p>
---	---	---

<p>berhubungan dengan pendidikan seks gimana respon ibu ? dijawab kah atau malahan dilarang ? (Ibu I) : Dijawab saja ya. Tapi seperti yang tadi, yang memang harus diketahui mereka saja. Kalau sudah mengarah yang lebih ke dewasa lebih baik nggak usah dijawab. (Intr) : Oke bu, jadi di usia VA sekarang ini, pendidikan seks seperti apa yang ibu berikan ? (Ibu I) : Tentang cara pergaulan mereka dengan lawan jenis, batasan-batasan berteman degan laki-laki. Apa yang boleh dan tidak boleh mereka sentuh ya kan. Apa yang tidak boleh mereka lakukan, gitu. (Intr) : Secara khusus pernah nggak ibu berika pendidikan seks kepada VA? (Ibu I) : Belum pernah sih, karena VA pun nggak pernah bertanya secara khusus juga sama ibu atau ayahnya. Tapi kadang sambil bermain atau belajar diseling-selingi kalau seperlunya. (Intr) : Jadi penyampainnya lewat kata-kata aja ya bu, nggak menggunakan media atau yang lain. (Ibu I) : Iya, lewat kata-kata yang mudah dipahami VA aja. (Intr) : Pernah nggak bu ibu dengar istilah <i>good touch and bad touch</i> sebelumnya (Ibu I) : Itu apa ya ? Sentuhan baik dan sentuhan buruk ya ? (Intr) : Iya bu, pernah dengar nggak bu ? (Ibu I) : Belum pernah, baru pertama kali ini dengar. (Intr) : Berarti ibu tahu istilah ini baru ini ya bu. Dari ibu sendiri, kata atau</p>	<p>Ibu I menjawab seperlunya jika sewaktu-waktu VA bertanya seputar pendidikan seks. Dan penyampaiannya disisipkan ketik VA bermain.</p> <p>Ibu I baru mendengar istilah <i>good touch and bad touch</i>. Dan hal pertama yang dipikirkan yaitu sentuhan dengan lawan jenis. Sentuhan yang baik dan tidak baik..</p>
--	--

<p>© HAK Cipta dan Hak Moral UIN SUSKA RIAU</p> <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p> <p>1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritikan b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.</p> <p>2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau</p>	<p>kalimat apa yang muncul pertama kali yang ibu pikirkan setelah saya mengatakan kalimat tersebut ?</p> <p>(Ibu I) : Kalau menurut saya, bagaimana sentuhan dengan lawan jenis. Kalau sentuhan yang tidak baik mungkin, sentuhan yang mengarah ke area-area privasi anak. Kalau sentuhan baik itu sentuhan yang sewajarnya saja seperti sentuhan ke pundak, tangan. Gitu ya ?</p> <p>(Intr) : Iya nggak apa-apa bu, dijawab menurut pemahaman ibu aja.</p> <p>(Ibu I) : Setahu ibu itu, kaau salah maaf ya. Hahaha.</p> <p>(Intr) : Iya bu, nggak apa-apa. Kalau menurut ini, pernah nggak ibu bilang sama VA batasan-batasan siapa aja yang boleh memegang auratnya,”Kak, kalau dipegang orang lain ini...”, gitu bu pernah nggak ibu sampaikan ?</p> <p>(Ibu I) : Pernah sih, tapi bersyukur juga mereka jarang keluar, jarang berinteraksi dengan lawan jenis. Kecuali kalau di sekolah, kalau di sekolah kan kita nggak tahu. Tapi kalau dirumah jarang.</p> <p>(Intr) : Kalau di sekolah gitu, pernah nggak ada laporan dari gurunya misalnya ada temannya yang nggak sengaja memegang bagian privasinya ?</p> <p>(Ibu I) : Nggak pernah sih ibu gurunya cerita. VA juga nggak pernah cerita.</p> <p>(Intr) : Oke bu, jadi setelah ibu menjelaskan sama si VA bagian tubuh mana yang boleh dan tidak boleh disentuh itu, respon VA gimana bu ?</p> <p>(Ibu I) : Nggak nampak sih, karena mungkin masih penerangan aja. Karena mungkin nggak pernah berinteraksi atau kejadian dan jangan sampai kejadian. Karena kalau masih di sekitar rumah bisalah dikontrol</p>	<p>VA jarang berinteraksi dengan lawan jenis kecuali di sekolah. Dan untuk orang dewasa hanya orang-orang yang bekerja di rumahnya.</p>
--	---	---

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<p>73 (Intr) : Berarti bu VA ini memang jarang berinteraksi dengan teman 74 sebayanya disekitar rumah. 75 (Ibu A) : Iya, jarang. Soalnya anak yang disamping rumah ini juga jarang 76 keluar. Palingan itulah temannya sama ada satu lagi anak depan 77 sana. Jarangnya. 78 (Intr) : Tapi kalau dengan keluarganya bu ? seperti sepupu atau om-om nya 79 mungkin ? 80 (Ibu A) : Pernah sih, ada sepupunya pernah nyium dia. Tapi ibu nggak lihat, 81 kakaknya yang lihat dan ngelaporin sama ibu. 82 (Intr) : Itu gimana bu? 83 (Ibu A) : Iya, kalau ibu pikir ya masih ana-anak mungkin itu bentuk kasih 84 sayang dia sama adiknya. Jadi yaudah ngak apa-apa. 85 (Intr) : Itu kejadiannya sekali atau ada beberapa kali bu ? 86 (Ibu I) : Kalau yang dilaporin kakaknya cuman sekali sih. Kalau yang lain 87 palingan di arsak (digoda) sama anak naborunya (anak dari 88 kakaknya ayah). Terus pernah juga kakaknya cerita si anak 89 naborunya ini bilang, “Aku nanti mau nikah sama si VA”. 90 (Intr) : Cuman sampai situ aja bu ? 91 (Ibu I) : Iya sampai situ aja. Malahan kalau dirumah itu VA sama kakaknya 92 yang ngingatin mamanya suapaya makai jilbab, jangan pakai baju 93 yang terbuka kalau lagi disini udak Y (salah satu karyawan Pak F). 94 Mereka berdua yang mengingatkan.</p> <p>(Intr) : Masya Allah. Baguslah bu kalau gitu dah. Terus bu, ibu sama bapak pernah nggak sharing ilmu tentang pendidikan seks ini untuk anak?</p>	<p>Ibu I beranggapan bahwa ciuman yang diberikan oleh sepupu VA hanya sebagai bentuk kasih sayang ke adik saja.</p> <p>VA dan kakaknya sering mengingatkan Ibu I dalam hal berpakaian.</p>
--	--



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritikan,
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

95
96
97
98
99
100
101
102
103
104
105
106
107
108
109
110
111

State Islamic University of Suska Riau

<p>(Ibu I) : Nggak pernah, karena memang sepertinya untuk suami istri topik yang jarang untuk dibahas. Dan ayahnya juga mungkin nggak tahu terlalu banyak tentang itu. Palingan VA nanti tahu sendiri dari sekolah, atau itulah yang ibu katakan tadi pas main diselingi kan.</p>	<p>Orang tua VA jarang membicarakan masalah pendidikan seks kepada anaknya karena anggapan anak akan tahu di sekolah.</p> <p>Pak F hanya menemani VA dan saudaranya bermain dan tidak pernah memberikan pendidikan seputar seks kepada mereka.</p>
<p>(Intr) : Jadi untuk bapak sendiri jarang berarti ya bu bicara sama kakaknya, VA atau sama adeknya ?</p>	
<p>(Ibu I) : Kalau untuk bicara masalah itu, sepertinya nggak pernah. Palingan nanti ayahnya ngawani main aja, gitu sih paling sering.</p>	
<p>(Intr) : Oiya bu. Ini kan kalau dirumah mereka di jaga sama uwak (wanita yang lebih tua dari Ibu I) sampai sore. Kadang juga pegawai Pak F mampir kerumah. Setahu ibu, gimana interaksi VA dengan orang dewasa ini?</p>	
<p>(Ibu I) : Kalau sama uwaknya, karena perempuan jadi nggak terlalu khawatir ya. Kalau sama udaknya (pegawai-pegawai Pak F) itu palingan cuman bicara aja, jarang kontak fisik. Palingan sama adeknya nanti, karena masih kecil itu suka digendong. Itu aja sih.</p>	
<p>(Intr) : Jadi, bisa dibilang ibu percaya dan tidak terlalu khawatir dengan VA ya bu ?</p>	
<p>(Ibu I) : Iya, bisa dibilang gitulah.</p>	

Lampiran 7 Pengkategorian Verbatim

A. Informan Penelitian Wawancara Ke-1

Baris	Tema	Kategori
1-4	Pendidikan seks merupakan edukasi tentang seks bagaimana anak mengenal organ-organ tubuh dan cara memeliharanya agar terhindar dari pelecehan seksual.	Pendidikan Seks
4-15	Anak usia dini yaitu anak yang baru lahir sampai usia 6 tahun.	Anak Usia Dini
4-26	Pemerintah sudah mulai <i>aware</i> tentang pendidikan seks dan menganggap bahwa hal tersebut merupakan sesuatu yang <i>urgent</i> .	Pendidikan Seks di Indonesia
41-44	ZR penasaran dan bertanya pada orang tua tentang pendidikan seks	Karakteristik Anak Usia Dini
52-61	Pemberian seks diberikan tergantung pada momennya.	Waktu Pemberian Pendidikan Seks
69-78	<i>Good touch and bad touch</i> merupakan edukasi mengenai sentuhan sentuhan yang boleh dan siapa saja yang boleh menyentuh tubuhnya.	<i>Good Touch and Bad Touch</i>
83-89	<i>Good touch and bad touch</i> diberikan secara berulang serta diajarkan cara membela diri.	Cara Pemberian Pendidikan Seks
97-100	Orang tua hanya mengetahui 2 jenis sentuhan, yaitu <i>good touch and bad touch</i>	<i>Good Touch and Bad Touch</i>
109-111	ZR sudah dapat menerima mengenai <i>good touch and bad touch</i> dilihat dari mimik dan dibuktikan di kehidupan sehari-hari	Respon Anak Terhadap Penjelasan Mengenai Good Touch and Bad Touch
112-122	ZR hanya berinteraksi dengan orang terdekat saja karena khawatir dengan kepribadian ZR yang ekstrovert	Lingkungan Bermain Anak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritikan.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

127-149	Abang ZR pernah mengalami pelecehan seksual oleh sepupunya sendiri	Kasus <i>Good Touch and Bad Touch</i> Anak
148-152	<i>Good touch and bad touch</i> juga sudah diajarkan kepada abangnya, hanya saja di lingkungan bermain orang tua sulit untuk mengendalikannya.	Faktor Penyebab Terjadinya Kasus Pelecehan Seksual
156-158	ZR menangis dan mengadukan ke orang tuanya bahwa abangnya tidak sengaja menyentuh alat vitalnya ketika bermain	Respon Anak Terhadap Penjelasan Mengenai <i>Good Touch and Bad Touch</i>
169-187	ZR yang masih suka menyentuh bagian privasi Ibu E.	Kebiasaan Anak yang Berhubungan dengan Seks
193-207	Materi mengenai pendidikan seks khususnya <i>good touch and bad touch</i> sangat sedikit sehingga pemberian pendidikan seks disekolah kurang efektif.	Pendidikan Seks di Indonesia
211-220	Orang tua merencanakan diusia dini anak-anak harus dekat dengan ayahnya, setelah nanti di umur kelas 6 sd ke atas ke ibunya.	Peran Orang Tua
223-228	ZR dan kedua saudara laki-lakinya di ajak ke kebun untuk menghindari bermain-main di luar dan bermain handphone.	Peran Orang Tua
232-233	Dikarenakan profesi, orang tua menganggap bahwa pengetahuan mereka tentang pendidikan seks bisa dikatan cukup, sehingga jarang dibicarakan.	Peran Orang Tua
246-275	UNESCO yang seharusnya lembaga dengan latar belakang pendidikan seks justru mengedukasi anak-anak untuk melakukan seks bebas. Di Indonesia, mereka menggunakan buku sebagai media mengajarkan pendidikan seks.	Pendidikan Seks Secara Global
278-282	Orang tua harus jelas dalam mengajarkan pendidikan seks pada anak.	Cara Pemberian Pendidikan Seks
284-297	UNESCO di tentang oleh sebuah lembaga yang didirikan oleh orang-orang yang tidak setuju dengannya. Dibangun oleh kumpulan negara-negara yang ada di	Pendidikan Seks

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritikan.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



	ASEAN.	Secara Global
31-325	Dalam Islam diajarkan adanya batasan dalam memukul anak.	Pendidikan Keluarga dalam Islam
325-333	Pendidikan seks bagi anak yang orang tua menengah ke atas sudah menerima dengan baik jika dibandingkan dengan anak dengan orang tua yang menengah ke bawah.	Pendidikan Seks di Indonesia
338-369	Tersangka yang menjadi pelaku pelecehan seksual hanya tertawa tanpa rasa bersalah ketika dihakimi masyarakat.	Kasus Pelecehan Seksual di Kota Padangsidimpuan
372-384	Guru SD yang menjadi pelaku pelecehan seksual sehingga korbannya juga mencari sasaran yang lain.	
388-401	Dua orang anak laki-laki yang dilecehkan oleh pegawai rental playstation ketika bermain. Setelah dilaporkan ke polisi, kasusnya tidak kunjung diperiksa diduga karena pelaku mempunyai saudara di kepolisian	
409-410	Seorang kakek pensiunan ASN melecehkan melecehkan gadis kecil berusia 5 tahun	
412-414	Korban pelecehan di daerah P, 2 bersaudara gadis kecil yang masing-masing berusia 3 dan 5 tahun. Ketika korban diperiksa ditemukan sperma di celana dalamnya.	
425-429	Salah satu anak KB di TK Ibu E mengatakan kepada orang tuanya bahwa dia tidak ingin bersekolah lagi karena ada yang memegang alat vitalnya. Ternyata kejadian tersebut tidak terjadi di sekolah melainkan di sekitar rumah anak tersebut.	
431-438	Orang tua ZR langsung menelepon orang tua A untuk menjelaskan sekaligus meminta maaf atas kejadian ZR yang tidak sengaja menyentuh alat vital A.	Kasus <i>Good Touch and Bad Touch</i> Anak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau State Islamic University of S

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritikan
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



B. Informan Penelitian Wawancara Ke-2

Baris	Tema	Kategori
3-6	Pendidikan seks berhubungan dengan bagian tubuh anak.	Pendidikan Seks
8-10	Anak usia dini adalah anak yang berumur 5 tahun atau anak-anak yang sudah bersekolah di TK.	Anak Usia Dini
14-16	Pendidikan seks anak usia dini salah satunya tentang pergaulan anak. Pendidikan seks sangat penting untuk anak usia dini	Pendidikan Seks
19-24	AA dan AS tidak pernah bertanya seputar pendidikan seks kepada orang tuanya.	Karakteristik Anak Usia Dini
27-34	Ibu A bingung dan khawatir salah ketika menyampaikan seputar pendidikan seks kepada AA dan AS, jika sewaktu-waktu mereka bertanya.	Cara Pemberian Pendidikan Seks
37-39	Pendidikan seks yang diberikan Ibu A kepada AA dan AS seperti pergaulan dengan teman dan bagian-bagian tubuh yang boleh dan tidak boleh dipegang serta cara mempertahankan diri.	<i>Good Touch and Bad Touch</i>
45-48	Ibu A menggunakan permisalan ketika menjelaskan pendidikan seks kepada anak.	Cara Pemberian Pendidikan Seks
54-55	Ibu A tidak mengetahui istilah <i>good touch and bad touch</i> tetapi sudah mengajarkan mengenai bagian-bagian tubuh mana yang boleh dan tidak boleh disentuh.	<i>Good Touch and Bad Touch</i>
58-63	Ibu A tidak begitu yakin apakah AA dan AS mengerti dengan yang disampaikan oleh ibu A.	Respon Anak Terhadap Penjelasan Mengenai <i>Good Touch and Bad Touch</i>
66-73	AA dan AS memiliki lingkungan pertemanan yang sama. Bahkan AS lebih sering bermain dengan AA dan teman-teman AA. Dan orang dewasa yang sering berinteraksi dengan AA dan AS yaitu dari keluarga dan rekan kerja ibu A.	Lingkungan Bermain Anak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritikan
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritikan
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

77-92	Ibu A menganggap ketika AA dan AS bermain berdua atau bersama dengan teman-temannya, ketika tidak sengaja tersentuh bagian tubuh yang tidak boleh merupakan hal yang biasa dan hal tersebut wajar bagi anak.	Kasus <i>Good Touch and Bad Touch Anak</i>
95-98	Jika sewaktu-waktu terjadi hal yang tidak diinginkan terjadi kepada AA dan AS, ibu A bingung harus melakukan apa.	Peran Orang Tua
101-106	Pak N jarang untuk sharing bahkan bertanya mengenai AA dan AS dikarenakan pekerjaannya. Pak N juga beranggapan bahwa pendidikan seks merupakan pembelajaran yang sulit tidak harus dibebankan kepada anak.	Peran Orang Tua
112-114	Kasus pelecehan seksual di Indonesia masih sering terjadi bahkan meningkat di masa pandemi dikarenakan kondisi perekonomian yang sulit.	Pendidikan Seks di Indonesia
117-119	Pemerintah sudah melakukan usaha seperti mengajarkan mengenai pendidikan seks ini di sekolah khususnya di TK.	Pendidikan Seks di Indonesia

C. Informan Penelitian Wawancara Ke-3

Baris	Tema	Kategori
6-9	Hal pertama yang diajarkan kepada anak mengenai pendidikan seks yaitu pengenalan jenis kelamin.	Pendidikan Seks
10-13	Yang tergolong anak usia dini yaitu bayi dan anak di atas 5 tahun.	Anak Usia Dini
15-18	Pengenalan jenis, alat, kegunaan jenis kelamin lalu bagian tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh.	<i>Good Touch and Bad Touch</i>
19-27	VA tidak pernah bertanya seputar pendidikan seks.	Karakteristik Anak Usia Dini
28-40	Ibu I menjawab seperlunya jika sewaktu-waktu VA bertanya seputar pendidikan seks. Dan penyampaiannya disisipkan ketika VA bermain.	Waktu Pemberian Pendidikan Seks

44-53	Ibu I baru mendengar istilah <i>good touch and bad touch</i> . Dan hal pertama yang dipikirkan yaitu sentuhan dengan lawan jenis. Sentuhan yang baik dan tidak baik..	<i>Good Touch and Bad Touch</i>
60-75	VA jarang berinteraksi dengan lawan jenis kecuali di sekolah. Dan untuk orang dewasa hanya orang-orang yang bekerja di rumahnya.	Lingkungan Bermain
78-86	Ibu I beranggapan bahwa ciuman yang diberikan oleh sepupu VA hanya sebagai bentuk kasih sayang ke adik saja.	Kasus <i>Good Touch and Bad Touch</i> Anak
88-90	VA dan kakaknya sering mengingatkan Ibu I dalam hal berpakaian.	Pendidikan Keluarga dalam Islam
94-96	Orang tua VA jarang membicarakan masalah pendidikan seks kepada anaknya karena anggapan anak akan tahu di sekolah.	Peran Orang Tua
99-100	Pak F hanya menemani VA dan saudaranya bermain dan tidak pernah memberikan pendidikan seputar seks kepada mereka.	Peran Orang Tua

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of S

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritikan
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska



Bampiran 8 Catatan Anekdot

A. Anekdote Informan Ke-1

No	<ul style="list-style-type: none"> • Setting : Sekolah/TK Ibu E • Waktu : 17 Oktober dilanjutkan tanggal 6-18 Desember 2021 • Objek : ZR (5 Tahun) 	Keterangan
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18	<p>Melihat dari keseharian ZR di sekolah, ZR merupakan tipe anak yang cepat bosan ketika bermain sehingga ZR mencari teman yang lain dan terkadang mau bermain dengan perempuan dan ketika ibu guru menegur sambil mengingatkan bahwa anak laki-laki bermain dengan anak laki-laki dan anak perempuan bermain dengan anak perempuan barulah ZR berhenti bermain dengan temannya yang perempuan dan mencari teman laki-laki untuk diajak bermain. Sesuai dengan pengakuan Ibu E bahwa Z memiliki kepribadian yang ekstrovert dan hal tersebut juga sudah peneliti buktikan ketika peneliti pertama kali berjumpa dengan ZR, ZR langsung mengajak peneliti berbicara dan ketika di dalam kelas ZR berusaha untuk terus bercerita dan dekat dengan peneliti. Tidak hanya dengan peneliti, guru-guru yang ada di sekolah juga dekat dengan ZR.</p> <p>Kejadian yang berhubungan dengan masalah pendidikan seks <i>good touch and bad touch</i> juga terjadi, seperti ketika teman sekelas ZR yang berinisial A keluar dari kamar mandi untuk buang air kecil, ZR tiba-tiba berlari melewati A dari arah depan untuk mengejar temannya tanpa sengaja menyentuh vagina A yang pada saat itu A tidak memakai celana karena keluar dari kamar mandi. A yang memang juga sudah diajarkan oleh orang tuanya di rumah mengenai pendidikan seks khususnya <i>good touch and bad touch</i> langsung melaporkan kejadian tersebut kepada guru yang</p>	<p>ZR yang memiliki kepribadian ekstrovert dan sifat mudah bosan terkadang mau bermain dengan anak perempuan. Dan akan kembali lagi bermain dengan anak laki-laki ketika ibu guru mengingatkannya.</p> <p>Kejadian pertama mengenai <i>good touch and bad touch</i> langsung diketahui oleh Ibu E. Sehingga Ibu E langsung mengambil tindakan agar kejadian yang sama tidak terulang lagi.</p>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritisi

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska

19 bertanggung jawab di kelas mereka dan langsung melaporkannya kepada Ibu E. Ibu E
 20 yang mendapat laporan tersebut langsung bertindak memanggil ZR dan menanyakan
 21 kronologinya seperti apa. Di sisi lain, guru yang bertanggung jawab di kelas ZR dan A
 22 juga menanyakan hal yang sama kepada A. Karena dikhawatirkan ZR berkata tidak
 23 jujur. Setelah mendapatkan penjelasan, Ibu E langsung menghubungi orang tua A
 24 untuk meminta maaf begitu juga dengan ZR yang ikut meminta maaf. Setelah itu, ZR
 25 menangis karena Ibu E mengatakan akan mengadukan kejadian tersebut kepada Pak R
 26 (Ayah ZR). Karena tidak ingin ketahuan oleh Pak R, Ibu E dan ZR pun membuat
 27 perjanjian bahwa kejadian yang sama tidak akan terulang lagi ditambah ZR juga tidak
 28 boleh lagi memegang aurat Ibu E.

29 Kejadian yang sama juga terjadi, namun kejadian ini tidak dilaporkan kepada Ibu
 30 E dan guru yang bertanggung jawab di kelas karena langsung diselesaikan oleh ZR
 31 sendiri di saat itu juga. Ketika ZR bermain lego dan pipa di kelas bersama teman-
 32 teman laki-lakinya, salah satu teman perempuan ZR yang berinisial AN juga ingin
 33 ikut dengan mereka. Namun, ZR tidak mengizinkan karena lego dan pipa tidak cukup
 34 untuk dibagi lagi jadi tanpa sengaja ZR menyentuh dada dan mendorong AN. Peneliti
 35 yang menyaksikan kejadian tersebut memperhatikan AN dan tindakan selanjutnya
 36 yang akan dilakukan ZR. Terlihat AN sangat tidak nyaman dengan perlakuan ZR
 37 yang menyentuh dadanya dibuktikan ketika ZR menyentuh dadanya AN langsung
 38 menyilangkan tangannya di hadapan dadanya dengan raut wajah yang tidak suka. ZR
 39 yang melihat raut wajah AN tidak memperdulikannya dan terus lanjut bermain.
 40 Namun, selang beberapa menit setelah kejadian tersebut ZR mendekati AN lalu
 41 meminta maaf karena perlakuannya tadi yang membuat AN merasa tidak nyaman.

Kejadian yang sama terjadi lagi, namun kali ini ZR bisa menyelesaikan masalahnya sendiri sebelum diketahui oleh Ibu E.

B. Anecdote Informain Ke-2

	<ul style="list-style-type: none"> • Setting : Rumah Ibu A • Waktu : 25 September, 4, 5 dan 15 Oktober, 16 Desember 2021 • Objek : AA dan AS (5 dan 6 Tahun) 	Keterangan
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20	<p>Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, AA dan AS lebih sering berada di rumah ketika sore hari setelah Ibu A pulang bekerja dan menjemput mereka dari rumah orang tua Ibu A. Terkadang juga ketika Pak N memiliki jadwal shift malam, beliau akan menjaga AA dan AS sampai Ibu A pulang. Mereka akan bermain bersama atau dengan teman-teman AA. Permainan yang sering mereka mainkan pasti yang berhubungan dengan gadget dan untuk permainan hanya beberapa yang bersifat fisik seperti bermain sepeda, bola, dan kejar-kejaran. Ketika bermain khususnya menggunakan gadget tidak pernah di rumah, padahal di rumah Ibu A sengaja memasang <i>wi-fi</i> agar AA dan AS kalau bermain menggunakan gadget tetap berada di rumah. Sehingga Ibu A juga tidak bisa memperhatikan serta membatasi AA dan AS. Namun, ketika mereka sedang bermain aktivitas fisik bersama teman-temannya di halaman rumah Ibu A, peneliti sering memperhatikan AA memegang alat vitalnya dan pernah juga menyentuh dada dan bokong AS, tetapi AS hanya tertawa saja. Dan Ibu A memperhatikan hal yang sama hanya diam saja tanpa menegur perlakuan tersebut.</p> <p>Peneliti juga sempat berbincang dengan anak tetangga Ibu A yang kebetulan adalah keponakannya yang berinisial N. N mengatakan bahwa AA dan AS adalah anak yang nakal dan seperti anak yang tidak diurus oleh orang tuanya. Hal tersebut dibuktikan dengan pakaian mereka yang bisa dikatakan kotor dan lusuh, ketika bermain bersama anak Ibu A juga lebih sering memperhatikan gadgetnya, dan hal</p>	<p>Ibu A sulit untuk membatasi lingkungan bermain AA dan AS. Sehingga Ibu A tidak mengetahui apa saja yang dimainkan AA dan AS khususnya dalam penggunaan gadget.</p> <p>Ibu A hanya memperhatikan tanpa menegur perlakuan AA terhadap dirinya sendiri maupun terhadap AS.</p>

2 2 2 2 2	yang paling mencolok menurut N adalah AS yang masih belum lancar berbicara di usianya yang sudah 5 tahun dan orang tuanya tidak melakukan apa-apa untuk membantu perkembangan bahasa AS. Peneliti juga pernah bertanya mengenai hal sama tentang perkembangan bahasa AS dan Ibu A hanya meresponnya dengan mengatakan karena AS belum bersekolah.	Pendapat tetangga mengenai keluarga Ibu A
-----------------------	---	---

C. Anecdote Informan Ke-3

No	<ul style="list-style-type: none"> • Setting : Rumah Ibu I • Waktu : 24 Oktober, 15,17,18,26 November, 15 dan 17 Desember 2021 • Objek : VA (6 Tahun) 	Keterangan
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12	<p>Kegiatan VA setelah pulang sekolah hanya bermain di dalam rumah bersama kakak dan adiknya. Sese kali bermain keluar ke lapangan yang ada di depan rumahnya dengan teman-temannya. Tidak hanya ada VA dan teman-temannya yang bermain disitu ada juga anak- anak yang lain yang rata-rata semuanya laki-laki. Peneliti memperhatikan VA lebih memilih menjauh dari tempat bermain anak laki-laki ketika ditanya, VA menjawab takut tersenggol atau terkena bola anak-anak tersebut. Di rumah terlihat VA juga tidak terlalu dekat dengan karyawan-karyawan ayahnya dan jarang memulai pembicaraan. Jika diperhatikan VA bukanlah anak yang pendiam, di rumah VA sering bercerita dengan Ibu I, kakak dan juga kepada praktikkan sendiri. Dan ketika praktikkan bertanya mengenai kejadian sepupunya sendiri menciumnya, VA hanya menunduk malu dan Ibu I merespon seperti apa yang ada pada hasil</p>	VA menjaga pergaulan dan interaksinya dengan lawan jenis.

wawancara	
-----------	--

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of S



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritikan
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN
SUSKA RIAU

Lampiran 9 Dokumentasi



Wawancara dengan orang tua subyek

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



ZR



VA

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





AA



AS

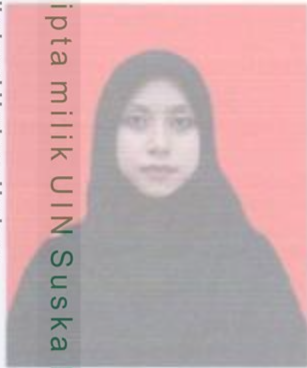
© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang



TENTANG PENULIS

Hafizah Amalia lahir di Padang Sidempuan pada tanggal 20 Mei 2000. Penulis merupakan anak dari seorang ayah bernama Surya Dharma dan ibu Daratul Laila. Penulis merupakan anak kedua dari empat bersaudara. Tahun 2005 hingga 2006, penulis memulai pendidikan di TK Masythoh Kota Padang Sidempuan. Tahun 2006 melanjutkan pendidikan di SD N 200203/8 Padang Sidempuan dan tamat tahun 2012. Tahun 2012 penulis melanjutkan pendidikan di MTsN 1 Kota Padang Sidempuan dan tamat tahun 2015. Tahun 2015 melanjutkan pendidikan di MAN 2 Padang Sidempuan dan lulus tahun 2018. Pada tahun 2018, penulis melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, yang mana penulis tercatat sebagai Mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Waktu demi waktu telah berlalu, pada awal bulan September hingga akhir bulan Desember 2021, penulis telah menyelesaikan penelitian dengan judul Pendidikan Seks Sejak Dini Oleh Orang Tua (Studi Tentang *Good Touch And Bad Touch* pada Anak Usia 5-6 Tahun di Perumahan Otto Ayana Kecamatan Padang Sidempuan Batunadua Provinsi Sumatera Utara), di bawah bimbingan ibu Dr. Dra. Eniwati Khaidir, M.Ag. pada tanggal 7 Januari 2022; penulis berhasil memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Sarjana Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Motto Hidup : *Jangan pernah berharap kepada manusia dan selalu libatkan Allah dalam setiap urusan kita*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.